

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
KELUARGA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK
PADA MAHASISWA YANG BEKERJA DI KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Dewayani Indah Ananta

NIM. 17410148

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG
BEKERJA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dewayani Indah Ananta

NIM. 17410148

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M. Psi, Psikolog

NIP. 19750514 200003 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 19761128 200501 2 001

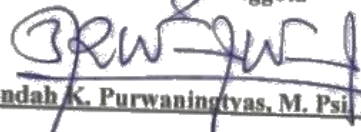
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG
BEKERJA DI KOTA MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 20 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris/Anggota



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M. Psi Psikolog

NIP. 19750514 200003 2 003

Ketua Penguji Utama



Dr. Ali Ridho, M.Si

NIP.19780429 200604 1 001

Anggota



Hamim, M.Pd.I

NIP. 19820507 201802 0 11209

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa' Hidayah, M. Si

NIP. 19761128 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewayani Indah Ananta

NIM : 17410148

Fakultas : Psikologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang” merupakan benar karya penulis melalui arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diterbitkan, diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan atau tidak diterbitkan oleh penulis lain telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini penulis melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 25 Juli 2022
Penulis,

Dewayani Indah Ananta
NIM. 17410148



MOTTO

Membuang-buang waktu lebih buruk daripada kematian. Karena kematian memisahkan kamu dari dunia ini, sedangkan membuang-buang waktu memisahkan kamu dari Allah

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tercinta dan terkasih Abah Purnawan Candra dan Ibu Zahrotul Inayah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dorongan dan motivasi tanpa henti. Kakek saya tercinta Syafi'i Ananta yang senantiasa memberikan keilmuan dan selalu menguatkan sisi spiritual saya. Kedua kakak saya, Ratna Fajarwati Meditama Syafi'i Ananta., M.Pd dan Surya Adi Negara yang selalu memberikan materil maupun non materil serta selalu memberikan energi positif pada saya di kondisi apapun. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang melimpah kepada saya yang membuat saya semakin bersemangat dalam menimba ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang”** dengan lancar dan penuh berkah. InsyaAllah. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita harapkan syafaatnya dihari kiamat. Penulisan karya ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bu Dr. Elok Halimatus Sa’diah, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bu Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi. Psikolog, selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikans bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya sampai terselesaikannya penelitian ini.
5. Dosen penguji seminar proposal dan dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan ilmu untuk memperkaya hasil penelitian skripsi saya.

6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
7. Segenap staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
8. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan subangsih dalam penelitian ini dengan penuh keikhlasan dan kesediannya.
9. Bapak Purnawan Candra dan Ibu Zahrotul Inayah, kakek saya Syafe'i Ananta, kedua kakak tercinta dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dorongan dan motivasi untuk selalu semangat dan berbahagia dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang seperjuangan yang telah saling mendukung dalam kesuksesan bersama selama studi S1.
11. Teman se-perjuangan saya, Dela Rahmatunnisa, Karida Fitria, Rana Oktavia, Sofi Al-Umam, Panji Candra, Billah Ahsanul Karima, Istikharoh, M. Ashari, Abdul Mutib, Ach. Fawaid serta sahabat/i rayon angkatan 2017 yang selama ini menjadi support system terbaik saya selama 5 tahun dan telah mewarnai hari-hari saya selama menimba ilmu dan pengalaman lain, serta tidak pernah berhenti memberikan dukungan satu sama lain. Semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kalian dimanapun kalian berada.
12. Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, DEMA-F Psikologi, SEMA-F Psikologi, serta UKM Pagar Nusa yang telah memberikan wadah dan pengalaman terbaik bagi saya selama belajar dan berproses di kampus UIN Malang dan Fakultas Psikologi.

13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me never quitting. For just being me all the times.*

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT selalu membalas bantuan dan dukungan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Malang, 25 Juli 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dewayani Indah Ananta', with the date '25/7/2022' written above it. The signature is stylized and includes a large circular flourish on the left side.

Dewayani Indah Ananta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ملخص.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
A. Rumusan Masalah.....	15
B. Tujuan Penelitian	15
C. Manfaat Penelitian	16
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Resiliensi Akademik	17
1. Definisi Resiliensi Akademik	17
2. Aspek Resiliensi Akademik	18
e. Faktor Resiliensi Akademik.....	20
f. Dimensi Resiliensi Akademik.....	24
B. Efikasi Diri	26
1. Pengertian Efikasi Diri.....	26
2. Indikator Efikasi diri	28
3. Aspek-aspek Efikasi diri	30
4. Faktor-faktor dalam Efikasi diri.....	31

C. Dukungan Sosial Keluarga.....	33
1. Pengertian Dukungan Sosial	34
2. Aspek Dukungan Sosial	35
3. Efek Positif Dukungan Sosial Keluarga.....	36
D. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik	37
E. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik	41
F. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik.....	44
G. Hipotesis Penelitian	47
BAB III	51
METODE PENELITIAN.....	51
A. Rancangan Penelitian.....	51
B. Identifikasi Variabel.....	52
C. Definisi Operasional.....	52
D. Strategi Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Validitas dan Reliabilitas	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reliabilitas	63
3. Uji Keterbacaan	63
G. Metode Analisis Data.....	65
1. Uji Asumsi	66
2. Analisis deskriptif	67
3. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)	68
BAB IV	70
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
1. Deskripsi Subjek Penelitian	70
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	71
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan	72

4. Hambatan-hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian	72
B. Pemaparan Hasil Penelitian	73
1. Uji Deskriptif	73
2. Faktor Pembentuk Utama Variabel.....	79
3. Uji Asumsi	83
4. Uji Hipotesis	86
C. Pembahasan.....	98
1. Tingkat Efikasi Diri pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang.....	99
2. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang	102
3. Tingkat Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang	105
4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang	108
5. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang	112
6. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang.....	115
BAB V	119
KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Penilaian.....	56
Tabel 3.2 Blue Print Skala Resiliensi Akademik	57
Tabel 3.3 Blue Print Skala Efikasi Diri	58
Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Sosial.....	59
Tabel 3.5 Daftar Nama Ahli Panel <i>Content Validity Ratio</i>	61
Tabel 3.6 Uji Keterbacaan Skala Dukungan Sosial Keluarga	65
Tabel 3.7 Range Kategori	69
Tabel 4.2 Deskripsi Skor Empirik.....	75
Tabel 4.3 Norma Kategorisasi	75
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Resiliensi Akademik.....	76
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Efikasi Diri	78
Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Dukungan Sosial	79
Tabel 4.12 Aspek Pembentuk Utama Resiliensi Akademik	81
Tabel 4.13 Aspek Pembentuk Utama Efikasi Diri.....	82
Tabel 4.14 Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas	85
Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.19 Uji Hipotesis	87
Tabel 4.20 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik.....	89
Tabel 4.23 Uji F	91
Tabel 4.24 Hasil Koefisien Determinasi	97
Tabel 4.25 Hasil Analisis Aspek Efikasi terhadap Resiliensi Akademik	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik	77
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Efikasi Diri	79
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial	80
Gambar 4.4 Diagram Konseptual Penelitian.....	50

ABSTRAK

Ananta, Dewayani Indah. 17410148. Psikologi. 2022. *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi, Psikolog

Kata Kunci: Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Resiliensi Akademik

Resiliensi Akademik merupakan suatu kemampuan dalam bertahan dan mengatasi kesulitan, stress maupun tekanan dalam lingkup akademik. Mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja memiliki beragam tuntutan dari pekerjaan serta study nya di perkuliahan. Penelitian ini menguji adanya pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik mahasiswa yang bekerja di Kota Malang. Penelitian dilakukan bertujuan untuk, 1) mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa bekerja, 2) mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga, 3) mengetahui tingkat resiliensi akademik, 4) mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik, 5) mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik, 6) mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik.

Subjek pada penelitian ini berjumlah 101 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa aktif yang bekerja di Kota Malang, dengan rentang usia 18-25 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan proses analisis data regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa: kategori resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang berada pada tingkat sedang sebesar 80.2%. Tingkat efikasi diri mahasiswa bekerja di Kota Malang berada pada kategori sedang sebesar 78.2%. Tingkat dukungan sosial keluarga mahasiswa bekerja di Kota Malang berada pada kategori sedang sebesar 97%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan efikasi diri terhadap resiliensi akademik ($3.086 > t_{tabel} (1,987)$) dan nilai signifikasinya ($0,003 < (0,05)$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga secara parsial Efikasi Diri tidak memiliki kontribusi terhadap Resiliensi Akademik. Dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik $t_{hitung} (0.196) < t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikansi ($0,845 < (0,05)$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima Sehingga secara parsial *Dukungan Sosial* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Resiliensi Akademik*.

ABSTRACT

Ananta, Dewayani Indah. 17410148. Psikologi. 2022. *Influence of Self Efficacy and Family Social Support on Academic Resilience Student working in Malang City*. Faculty Of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor:Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog

Keywords: Self Efficacy, Social Support of Family, Academic Resilience

Academic resilience is an ability to survive and overcome difficulties, stress and pressure in the academic sphere. Students who decide to work have various demands from their work and studies in college. This study examines the effect of Self-Efficacy and Family Social Support on Academic Resilience of students working in the City of Malag. This study aims to, 1) determine the level of self-efficacy of working students, 2) determine the level of family social social support, 3) determine the level of academic resilience, 4) determine the effect of self-efficacy on academic resilience, 5) determine the effect of family social support on academic resilience. , 6) determine the effect of self-efficacy and family social support on academic resilience.

The subjects in this study found 101 students with the criteria of active students working in the city of Malang, with an age range of 18-25 years. This research is a quantitative research with multiple linear regression data analysis process. This study resulted that: the category of academic resilience in students working in Malang City is at a moderate level of 80.2%. The level of self-efficacy of students working in Malang City is in the medium category of 78.2%. The level of social support for the families of students working in Malang is in the moderate category of 97%.

The results of the hypothesis test showed a significant value of self-efficacy on academic resilience ($3.086 > t_{table} (1.987)$ and the significance value $(0.003 < (0.05))$. So it can be said that H_0 is accepted. So partially Self-Efficacy does not have a contribution to Academic Resilience. Family social support for academic resilience $t_{count} (0.196) < t_{table} (1.987)$ and the significance value $(0.845) < (0.05)$. So it can be said that H_1 is partially accepted. Social support has a significant effect on Academic Resilience.

ملخص

أنانتا ، دويني انده. ١٧٤١٠٢١٠. علم النفس. ٢٠٢٢. تأثير العداء الذاتي والدعم الاجتماعي الأسري على طالب المرونة الأكاديمية الذي يعمل في مدينة مالانغ. كلية علم النفس. مولانا مالك ابراهيم مالانج الدولة الإسلامية الجامعة.

المشرف: الدكتورة إنده كورنياواتي بوروانينغتياس ، م. بسي ، أخصائية نفسية

الكلمات المفتاحية: الاكتفاء الذاتي، الدعم الاجتماعي للأسرة، المرونة الأكاديمية

المرونة الأكاديمية هي القدرة على البقاء على قيد الحياة والتغلب على الصعوبات والضغوط والضغط في المجال الأكاديمي. الطلاب الذين يقررون العمل لديهم مجموعة متنوعة من المطالب من عملهم والدراسة في المحاضرات. تبحث هذه الدراسة في تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي الأسري على المرونة الأكاديمية للطلاب العاملين في مدينة مالانغ. يهدف البحث الذي تم إجراؤه إلى: (١) تحديد مستوى الكفاءة الذاتية لطلاب العمل ، (٢) معرفة مستوى الدعم الاجتماعي للأسرة ، (٣) معرفة مستوى المرونة الأكاديمية ، (٤) تحديد تأثير الكفاءة الذاتية على المرونة الأكاديمية ، (٥) معرفة تأثير الدعم الاجتماعي الأسري على المرونة الأكاديمية ، (٦) معرفة تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي الأسري على المرونة الأكاديمية

كان الأشخاص في هذه الدراسة ١٠١ طالب مع معايير الطلاب النشطين العاملين في مدينة مالانغ ، مع فئة عمرية تتراوح بين ١٨-٢٥ سنة. هذا البحث هو بحث كمي مع عملية تحليل بيانات الانحدار الخطي المتعددة. أسفرت هذه الدراسة عن أن: فئة المرونة الأكاديمية لدى الطلاب العاملين في مدينة مالانغ عند مستوى معتدل قدره ٨٠,٢٪. معدل الكفاءة الذاتية للطلاب العاملين في مدينة مالانغ هو في الفئة المعتدلة من ٧٨,٢٪. ويبلغ مستوى الدعم الاجتماعي لأسر الطلاب العاملين في مدينة مالانغ ٩٧٪ في المائة من الفئة المعتدلة

أظهرت نتائج اختبار الفرضية قيمة معنوية للكفاءة الذاتية على المرونة الأكاديمية (٣,٠٨٦) < تبل (١,٩٨٧) وقيمة دلالتها (٠,٠٠٣) > (٠,٠٠٥). ثم يمكن استنتاج أن حو مقبول. بحيث أن الكفاءة الذاتية جزئيا ليس لها مساهمة في المرونة الأكاديمية. تم حساب الدعم الاجتماعي الأسري للمرونة الأكاديمية (٠,١٩٦) > تبل (١,٩٨٧) وقيمة الدلالة (٠,٨٤٥) > (٠,٠٠٥). لذلك يمكن استنتاج أن حو مقبول بحيث يكون للدعم الاجتماعي جزئيا تأثير كبير على المرونة الأكاديمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat menjadi wadah dalam upaya mengembangkan sumber daya, hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 “tentang sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia melalui kegiatan belajar mengajar”, oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat krusial sebagai modal dalam menghadapi persaingan global, jenjang pendidikan tinggi harus menciptakan produk dengan kualitas terbaik. sehingga dapat menghasilkan penelitian di bidang iptek. Perguruan tinggi merupakan penyelenggara kompetensi setingkat perguruan tinggi setelah jenjang pendidikan menengah atas. Perguruan tinggi merupakan wadah untuk menghasilkan individu-individu dengan kualitas kepemimpinan sebagai calon ekonom yang tidak hanya memiliki gelar tetapi juga mencakup keterampilan, pengetahuan, keyakinan, pengalaman, dan perilaku mulia yang mampu bersaing di pasar global (Asmawi, 2005, p. 66-71).

Mahasiswa memiliki kelebihan sendiri dalam perannya peningkatan mutu bangsa karena mereka berada pada tataran elit dengan kelebihanannya, kekhasan

fungsi peran serta tanggung jawab yang dimilikinya. Peran utama dari mahasiswa ialah kemampuan akademik (Salim, 2012, p. 150). Mahasiswa berada pada rentang 18 keatas yang termasuk dewasa awal merupakan masa untuk meniti karir dan bekerja, meluangkan untuk hal-hal yang disukai, menjadi warga yang bertanggung jawab (Santrock;2011 & Putri;2019, p. 35-40). Pada masa ini seseorang akan memiliki sikap yang lebih konkrit terhadap sesuatu dan lebih dituntut untuk dapat menyesuaikan diri (Diana, 2007, p, 6-16). Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tekanan yang dihadapi pada dewasa awal maka dapat memicu stress serta tekanan (Lazarus, 1994, p. 321-333) tidak dipungkiri bahwasanya dalam masa dewasa awal ini mahasiswa akan sangat rentan mengalami berbagai permasalahan.

Data survey mengenai kasus stress yang dialami mahasiswa dilakukan oleh *Student BMJ* tahun 2015 menyatakan bahwa sebesar 59,9 % dari 1122 mengalami kesehatan mental yang kurang baik diantaranya adalah 30% mahasiswa yang pernah mengalami tekanan akademik hingga memperoleh perawatan professional, sebesar 15% mahasiswa merasakan depresi signifikan diakibatkan kesulitan akademik, serta sebesar 14,9% mahasiswa pernah hampir memutuskan untuk bunuh diri akibat studi yang menekan (Billingsley, 2015). Sejalan dengan survey yang dilakukan pada 937 mahasiswa oleh *American College Health Association's* (ACHA) memberikan hasil sebesar 37% dari mahasiswa memiliki perasaan bahwa studi yang mereka hadapi adalah masalah yang sangat membebani, sebesar

25,8% mahasiswa memiliki perasaan yang cemas dalam menyelesaikan tekanan studi, serta sebesar 15,8% dari keseluruhan mahasiswa menunjukkan perasaan depresi pada kesulitan studi di kampus (ACHA, 2013).

Stressor yang terjadi pada mahasiswa antara lain perubahan gaya hidup, jumlah mata kuliah yang diambil, pertemanan, rasa malu, cinta, dan nilai. Persaingan akademik yang ketat antar mahasiswa merupakan salah satu penyebab terjadinya stres mahasiswa (Greenberg: 2004, dalam Mulya & Indrawati, 2016, p. 296-302). Selain itu, stresor dari kalangan akademisi adalah jadwal perkuliahan yang padat, tugas yang menumpuk, materi ujian yang banyak, IPK yang rendah, dan masalah akademik lainnya (Amelia et al, 2014, p. 1-9). Dari penjelasan di atas diketahui bahwa mahasiswa memiliki berbagai tantangan akademik dalam memasuki lingkungan pendidikan tinggi seperti persaingan akademik, banyaknya mata kuliah, jadwal kuliah yang padat, dan banyaknya tugas yang menumpuk. Kesulitan akademik ini akan semakin memberatkan mahasiswa yang memutuskan untuk belajar sambil bekerja.

Dewasa ini peneliti menemui adanya mahasiswa sambil bekerja disebabkan pesatnya perkembangan model berbisnis baik secara online maupun lowongan kerja secara *parttime*. Adapun fenomena mengenai mahasiswa sambil bekerja ini telah di survey oleh Musholli (2013) dan sebanyak 60,6% memutuskan untuk berbisnis didunia maya serta sebanyak 39,4% memilih untuk bekerja sebagai *waiters*, tentor lembaga bimbingan belajar belajar, pegawai magang, *driver* ojek

online serta *programmer* IT. Sesuai dengan *Planty* yang memperoleh data dari *National Center For Education Statistics (NCES)* bahwa sebanyak 40% fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja lebih dari 20 jam setiap minggunya (Dagdar, 2012).

Motif serta alasan mahasiswa untuk bekerja sangat beragam diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, kebutuhan aktualisasi diri serta mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya (Jacinta, 2002, p.108). Mahasiswa yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan memunculkan terciptanya keseimbangan serta keutuhan pribadinya (Asrori, 2011, p. 207-212). Selain itu tersedianya lapangan pekerjaan dan persyaratan melamar pekerjaan yang dapat dipenuhi oleh mahasiswa, menjadi sebuah fasilitas bagi para mahasiswa untuk mencari sumber penghasilan dalam membantu orangtua dalam membiayai perkuliahan mereka (Triwijayanti & Astiti, 2019, p. 320-327).

Mahasiswa yang bekerja *part time* maupun berbisnis secara mandiri harus meluangkan waktu kesehariannya untuk bekerja. Pengolaan waktu menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa bekerja, artinya mahasiswa dapat mengelola diri dengan beragam cara agar dapat mengoptimalkan waktunya dalam 24 jam. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Notodiharjo (2015) yang menyatakan, bahwa tidak dimungkinkan untuk mahasiswa secara penuh waktu yang untuk bekerja, maka banyak mahasiswa yang memilih kerja paruh waktu

tidak selalu sejalan dengan kuliah, tidak jarang mahasiswa menunda kuliah mereka atau justru berhenti kuliah saat sudah mendapat pekerjaan yang lebih menjanjikan masa depannya. Sesuai dengan penelitian Douglass & Douglass (1980) yang mana mahasiswa harus dapat mengatur waktu agar dapat menyelesaikan pekerjaan di bawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja diharapkan memiliki *self management* yang baik sehingga dapat tetap menjalankan dua profesinya sebagai pekerja dan mahasiswa secara seimbang. (Yuliani, 2021). Masalah lain yang harus diwaspadai oleh mahasiswa adalah aktifitas yang dapat mengakibatkan mahasiswa menjadi lalai pada tugas utamanya yaitu belajar (Daulay, S. F. & Rola, F., 2012, p. 10-28). Fenomena mahasiswa bekerja juga terjadi di Kota Malang sebagai kota dengan 12 julukan diantaranya kota pelajar, kota pendidikan, kota wisata, kota wisata derta kota kuliner.

Kota Malang memiliki beragam julukan sehingga menjadikan banyaknya orang dari luar Malang untuk berkunjung atau menetap di Malang. Kota Malang juga memiliki 5 kampus Negeri besar serta kampus Swasta dan banyaknya objek wisata menyebabkan banyak munculnya kesempatan atau peluang lapangan pekerjaan. Kondisi pandemic dan pemberlakuan *sosial distancing* di Kota Malang kini sudah semakin menurun dan membaik, sehingga beberapa kampus sudah melaksanakan kuliah atau kegiatan akademik secara tatap muka. Perusahaan-

perusahaan seperti *food and beverage* atau produk fashion kini kembali membuka peluang pekerjaan, serta peluang untuk membuka *small business* kembali terbuka. Mahasiswa bekerja di Malang sebanyak 75% memilih pekerjaan dengan *standart* kesulitan yang sedang (Utami, 2020, p. 111-132).

Beberapa usaha di Kota Malang memberikan penawaran pekerjaan paruh waktu seperti kafe, *design grafis*, *department store* sseta restoran membutuhkan mahasiswa untuk jasa pekerjajanya. Bukan hanya pada ranah pekerjaan non-akademis, perusahaan seperti pusat lembaga *survey* atau studi sering membutuhkan jasa mahasiswa. Menurut Merdelina (2017; dalam Rokhim dkk, 2020, p. 83-92) pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain penjaga toko, fotografer, *online shop*, *staff wedding organizing*, penjual pulsa, pelayan di cafe, dan menjadi guru les. Data terakhir terkait mahasiswa bekerja yang berasal dari Universitas terbesar di Kota Malang menunjukkan terdapat 66.349 mahasiswa dari Universitas Brawijaya, 37.239 mahasiswa dari Universitas Negeri Malang, 39.014 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang (Forlap Dikti, dalam Meiji; 2019, p. 15-28).

Wawancara awal pada mahasiswa bekerja di Kota Malang diantaranya pada HN yang bekerja di *caffé* menunjukkan bahwa terbebani waktu bekerja yang terikat serta tugas lembur yang memotong waktu istirahatnya dan sering minum vitamin dari ibunya. Subjek penelitian WY yang bekerja *freelance* jasa verbatim menyatakan:

“aku sih biasa santai aja ngetikin verbatim, asalkan ga di deadline ya meski bayarannya lebih besar, kadang kadang juga aku lempar job itu ketemku nanti aku bagi dua hasilnya sama dia, temenku kan jga jadi untung”

Penjelasan MS juga menjelaskan mengenai kesulitannya dalam bekerja sebagai pengajar Les Private Matematika jenjang SMP:

“waktu saya ngelesin ya tidak masalah,tapi perjalanannya ketempat les itu buat saya capek apalagi kalo macet, sampe kos biasanya langsung istirahat.kadang kehablasan dan mepet deh nugasnya”

Sesuai dengan hasil wawancara BT yang bekerja sebagai pemilik *onlineshop*:

”saya agak kesulitan kalo lagi ada agenda ngonten barang daganga, tapi sebisa mungkin saya kerjain weekend dan coba selesaikan semua tugas kuliah di weekdays”

KL sebagai mahasiswa yang bekerja sambil mengojek *online* menambahkan terkait pendapat orang tuanya yang awalnya kurang setuju dengan pilihannya:

“Katanya apa gak capek apalagi ngojek aku selalu pas malam. Tapi, saat saya kasih tahu kalau hasilnya lumayan, akhirnya lama-kelamaan mungkin karena kondisi keuangan di rumah mulai menipis, akhirnya beliau mendukung,”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bekerja sambil kuliah mengalami kesulitan dalam bentroknya waktu, konsentrasi serta tenaga dalam menjalankan kedua aktifitas yaitu belajar dan bekerja serta untuk istirahat. Sesuai dengan pernyataan Rukmoroto (2012) pada mahasiswa pekerja merupakan hal yang sulit dalam pengaturan waktu sebab bertambahnya aktifitas sehingga hal ini menyebabkan kecenderungan mengabaikan belajar sebagai kewajiban mahasiswa serta pengerjaan tugas dari dosen dikarenakan mahasiswa bekerja membutuhkan konsentrasi, waktu serta tenaga. Kesulitan mahasiswa bekerja antara lain

penyesuaian sosial, manajemen waktu yang sempit untuk bekerja dan belajar, adaptasi, berkurangnya kualitas serta kuantitas untuk orang terdekat seperti interaksi dan komunikasi. Kondisi lelah atau stres setelah bekerja membuat mahasiswa terkadang terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas atau bahkan malas untuk mengikuti perkuliahan (Chasanah: 2019 & Diaz: 2007, p. 8).

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya mahasiswa bekerja di Kota Malang memiliki beban yang cukup berat seperti halnya pembagian waktu dan tenaga pada pekerjaannya serta untuk menjalankan tuntutan sebagai mahasiswa. Oleh karena itu untuk dapat bertahan di kehidupan akademik serta terhindar dari stress mahasiswa bekerja di Kota Malang harus memiliki kemampuan bertahan. Kapasitas untuk menyesuaikan dan mengatasi rintangan skolastik disebut resiliensi akademik. Resiliensi itu sendiri dicirikan sebagai kapasitas individu untuk mengatasi dengan baik masalah maupun trauma yang dapat memicu adanya tekanan dan stress (Reivich & Shatte, 2002, p. 34-36).

Resiliensi dalam setting akademik mengidentifikasi alasan-alasan mahasiswa yang memiliki resiko dapat berhasil dan gagal dalam akademik (Geste, 2010). Faktanya, dalam lingkungan akademik, terdapat kesulitan dan tekanan yang bersifat dinamis dan kemampuan untuk mengelola kesulitan ini dikenal sebagai resiliensi akademik (Martin & Marsh, 2003 & 2009, p. 267). Penggunaan istilah resiliensi akademik menggambarkan mahasiswa dengan

kemampuan untuk mempertahankan tingkat prestasi, kinerja dan motivasi yang tinggi, meskipun mereka dihadapkan pada peristiwa dan kondisi yang penuh tekanan yang dapat menempatkan mereka pada risiko putus sekolah (Alva, dalam Waxman, Gray dan Padron, 2003, p. 29).

Idealnya, mahasiswa yang bekerja memiliki kemampuan ketahanan akademik dalam menghadapi tantangan studi yang mendesak. Mahasiswa dengan resiliensi akademik mampu melakukan pemecahan masalah yang baik, berpikir kritis dan memiliki inisiatif yang baik dalam belajar (Bernard: 1991 dalam Chasanah, 2019, p. 44). Sari dan Wulandari (2015) menyatakan bahwa resiliensi akademik diperlukan untuk mengatasi stres dan situasi yang merugikan. Ketahanan akademik penting bagi mahasiswa yang bekerja karena dapat mempengaruhi cara seseorang merespon dan merespon secara positif masalah dalam hidupnya (Asriandari, 2015, p. 15).

Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor resiko dan protektif (internal dan eksternal). Protektif internal mencakup kerja sama, empati, kesadaran diri, *problem solving*, religiusitas, tujuan dan aspirasi, dan *self efficacy* dan faktor eksternal mencakup hubungan hangat, pengharapan tinggi, dan partisipasi berarti di lingkungan (Benard; 1995 & Grotberg; 1995, p. 1-32). Penelitian yang dilakukan oleh Hartuti dan Mangunsong (2009, p. 107-119) tentang pengaruh faktor protektif internal pada resiliensi akademik siswa penerima bantuan menghasilkan kesimpulan bahwa faktor protektif internal yang berpengaruh

dengan signifikan adalah *efikasi diri*. Analisis faktor eksternal resiliensi akademik di Indonesia adalah kualitas hubungan siswa-guru dan pengasuhan, dukungan sosial teman sebaya serta dukungan sosial secara umum. Hasil analisa tersebut menghasilkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki *R square* tertinggi (Poerwanto & Prihastiwi; 2017, Sari & Indrawati; 2016, Satyaninrum; 2014, dalam Dwiastuti, Hendriani & Andriani, 2021, p. 45). Oleh karena itu pada penelitian ini dipilih variabel bebas dukungan sosial keluarga sebagai faktor eksternal serta *efikasi diri* sebagai faktor internal dari pembentuk resiliensi akademik.

Tingkat tinggi dan rendahnya resiliensi pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh *efikasi diri* mahasiswa. Hal ini diungkapkan oleh Jackson dan Watkin (2004, p. 15) bahwa *efikasi diri* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi pada individu. Mereka mengartikan *efikasi diri* sebagai kepercayaan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah dan meraih keberhasilan. Bandura (Myers, 2012) *efikasi diri* merupakan bentuk perasaan kompetensi individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tanggung jawab. *Self-efficacy* juga dimaksudkan sebagai bentuk kepercayaan diri terhadap kompetensi diri dan secara efektif merupakan hasil dari gratifikasi, dan dari sini dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* merupakan bentuk keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tanggung jawab.

Efikasi diri terbentuk ketika individu mengalami suatu kesulitan, sehingga individu akan lebih giat dalam menyelesaikan tantangan tersebut (Bandura, 1997). Bandura (Feist & Feist 2011, p. 216) juga menjelaskan bahwa dengan efikasi diri yang dimiliki seseorang, efikasi diri menentukan bentuk tindakan yang dipilihnya, seberapa besar upaya yang akan dilakukan dalam suatu aktivitas, seberapa besar kuantitas kekuatan dan berapa lama akan berlangsung menghadapi rintangan dan kegagalan, dan bagaimana keberhasilan atau kegagalan suatu tugas mempengaruhi perilaku masa depan orang tersebut. Efikasi diri yang tinggi mengarah pada kinerja dan upaya yang lebih tinggi untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Sementara efikasi diri yang rendah menyebabkan keputusasaan dan ketidakaktifan (Bandura dalam Mojdegan, dkk., 2013: 10-16)

Self-efficacy ditemukan terkait dengan peningkatan resiliensi (Chemers, dkk.; Pajares; dalam Keye dan Pidgeon, 2013, p. 1-4). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan resiliensi. Salah satu penelitian tentang efikasi diri dan resiliensi adalah penelitian dari Yendork dan Somhlaba (2015, p. 144) pada 200 anak di Accra, Ghana, yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara efektivitas dan pemulihan diri. (Yatim dan Non Yatim). Penelitian terbaru dilakukan oleh Zakiah & Muzdalifag (2021) tentang pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada sampel penelitian berjumlah 463 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dan resiliensi akademik pada mahasiswa senior yang sedang mengerjakan skripsi di masa

pandemi COVID-19 ini. Efikasi diri akademik memiliki 22,6% efek terhadap ketahanan akademik pada mahasiswa senior yang sedang mengerjakan makalah pascasarjana.

Bentuk resiliensi akademik pada faktor protektif eksternal adalah dukungan sosial sesuai dengan Triwijayanti (2017:320-327) bahwa motivasi eksternal yang berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan kerja mahasiswa adalah dukungan sosial salah satunya adalah dukungan keluarga sedangkan bentuk motivasi internal yang dikembangkan oleh siswa adalah keyakinan akan kemampuan diri atau *self efficacy*. Efikasi Diri. Dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor adanya resiliensi, ketika bantuan dan penerimaan orang-orang tertentu dalam kehidupan remaja dan kehadirannya di lingkungan sosial membuat penerimanya merasa dicintai, dihargai, diperhatikan baik materi maupun non. bentuk-bentuk material, maka hal ini dapat menjadi dorongan untuk menghasilkan ketahanan dan dukungan yang sering disebut dukungan sosial. Menurut Friedman (2010) dukungan sosial adalah tindakan membantu yang melibatkan emosi, memberikan informasi, bantuan instrumental, dan penghargaan bagi individu dalam menghadapi masalah mereka. Salah satu bentuk dukungan sosial dalam skala kecil adalah dukungan keluarga.

Dukungan sosial memiliki banyak sumber namun pada penelitian ini memilih dukungan sosial keluarga yang merupakan bagian terdekat dalam jangka waktu yang lama, keluarga perlu membangun suasana positif dalam keadaan apapun.

Selain itu pemilihan dukungan sosial dari keluarga dengan dasar mahasiswa telah menjalani proses perkuliahan *daring* di rumah sejak Maret 2020 sehingga kekekatannya menjadi lebih intens. Sesuai dengan pernyataan Taylor (1995) menegaskan bahwa dukungan sosial lebih berarti bagi individu jika diberikan oleh mereka yang memiliki hubungan yang bermakna dengan individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, dukungan keluarga dapat diperoleh (Sarafino & Smith, 2011). Menurut Sarafino dan Smith (2011, p. 405-431), dukungan keluarga adalah dukungan kenyamanan, perhatian, penghargaan, bantuan dan penerimaan dari keluarga yang membuat individu merasa dicintai.

Dukungan sosial keluarga pada mahasiswa yang bekerja berperan penting dalam melatih ketahanan akademik mahasiswa, keluarga dapat menciptakan suasana yang dapat mahasiswa semakin menantang serta dukungan positif baik dari emosi, finansial, maupun informasi (Uswatun, 2021). Pengharapan serta dukungan dari lingkungan keluarga dapat membantu meningkatkan keyakinan serta rasa percaya diri terutama mahasiswa dalam menjalani beban akademik di perkuliahan. Sesuai dengan Kaplan dan Sadock (2010, p. 18) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk yang dapat diberikan melalui pemberian dukungan informasional dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga serta resiliensi akademik dapat ditemukan pada penelitian oleh CRESPAR (*The Center for Research on the Education of Students Places at Risk*) mengenai pengaruh sumber daya sosial seperti orang tua, teman, guru serta dukungan sekolah terhadap resiliensi siswa. Nettles, Mucherach & Jones (2000, p, 47-60) serta Williams (2011) menyatakan kepedulian orang tua dapat mendukung serta mendorong pelajar dalam mencapai akademik yang lebih baik. Resiliensi dapat dijadikan penentu emosi yang positif, jika seseorang itu resilien maka dapat dijadikan indikator yang sangat kuat bahwa orang tersebut juga memiliki interaksi sosial yang positif (Homa, 2012, p. 187). Penelitian serupa oleh Uswatun (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial lansia dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula ketahanan akademik yang dimiliki siswa.

Mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja memiliki beragam tuntutan dari pekerjaan serta studinya diperkuliahan. Resiliensi akademik merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa bekerja untuk bertahan mengatasi kesulitan dan hambatan akademik, selain itu untuk membantu mahasiswa agar terhindari dari stress atau kegagalan. Berdasarkan pemaparan diatas maka dipilih efikasi diri dan dukungan sosial keluarga sebagai faktor

pembentuk dari resiliensi akademik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruhnya pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa bekerja di Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial mahasiswa bekerja di Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang?
4. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang?
5. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang?
6. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap mahasiswa bekerja di Kota Malang?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa bekerja di Kota Malang?
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial keluarga mahasiswa bekerja di Kota Malang?

3. Untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang?
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang?
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang?
6. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap mahasiswa bekerja di Kota Malang?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan referensi dan wawasan untuk mendukung psikologi, terutama yang berkaitan dengan efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran tentang pentingnya kemampuan efikasi diri, dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik sehingga mahasiswa dapat lebih baik lagi dalam bersikap dan mengatasi masalah akademik serta terhindar dari perasaan negative atau kegagalan akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Resiliensi Akademik

1. Definisi Resiliensi Akademik

Boatman (2014, p. 7) menjelaskan bahwa resiliensi akademik itu seperti sebuah proses memaksimalkan *protect factor* dan meminimalisir dampak negatif dalam mencapai kesuksesan akademik

Oyooo (2018, p. 187-200) juga menjelaskan bahwa resiliensi akademik itu merupakan suatu bentuk konsep dimana individu fokus atas fungsi dan kekatan diri secara maksimal, dimana resiliensi akademik menjadi moderasi saat mengalami kelelahan akademik. Abolmaali & Mahmudi juga menjelaskan, secara signifikan resiliensi akademik mampu memprediksi prestasi akademik individu.

Resiliensi akademik dapat juga diartikan sebagai “keahlian atau kemampuan dalam menghadapi kesulitan, serta stress atau tekanan dalam pengaturan akademis.” (Rojas, 2015, p. 67).

Martin & Marsh (2006:269) mengibaratkan resiliensi akademik seperti “I think I’m good at dealing with schoolwork pressures (“Saya rasa saya pandai menangani tekanan tugas sekolah”).” Hal ini dapat dilihat dari kemampuan diri dalam menghadapi sebuah tantangan, kesulitan, kemunduran, dan tekanan dalam lingkup akademik. Martin & Marsh (2009:353) juga menamabhkan

dalam penelitiannya yang lain, resiliensi akademik adalah satu dari sekian prediktor cukup berpengaruh untuk individu dapat merasakan masa-masa sekolah. Hal ini mengacu pada kemampuan atau keahlian individu tersebut untuk mengatasi berbagai kesulitan dan juga tekanan pada proses pendidikan.

Resiliensi akademik juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Masten & Coatsworth (1998, p. 205-220), sebuah kesuksesan individu dalam pendidikan dapat dilihat resiliensi akademik yang dimiliki individu tersebut, hal ini dikarenakan resiliensi akademik sebagai patokan dalam kemampuan individu menggunakan kemampuan internal maupun eksternalnya dalam menghadapi apa-apa yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Resiliensi akademik dapat disimpulkan sebagai bentuk kemampuan atau keahlian yang setiap orang miliki dalam upaya beradaptasi dan menghadapi berbagai kesulitan, tantangan, dan tekanan yang terjadi di lingkungan pendidikan atau akademik, serta meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan *protect factor* penguat agar dapat mencapai kesuksesan akademik.

2. Aspek Resiliensi Akademik

Martin & Marsh (2003:11), resiliensi akademik mempunyai beberapa aspek di dalamnya, antara lain:

a. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai bentuk sikap percaya kepada diri yang bermaksud sebagai bentuk yang dimunculkan dalam pemahaman diri dalam melakukan kegiatan-kegiatan, beradaptasi dengan lingkungan, menghadapi tantangan-tantangan, dan melakukan semua hal tersebut dengan *full power*

b. Kontrol

Kontrol diartikan sebagai kemampuan untuk dapat merasakan dan mengatur setiap motivasi yang muncul dalam diri orang tersebut, yang akan memiliki efek positif dalam situasi yang dihadapi seperti mempunyai individu dalam memperkirakan hal-hal apa yang akan terjadi, dan munculnya analisa diri seperti bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi, yang kemudian dapat menemukan jawaban atas setiap persoalan yang terjadi.

c. Ketenangan

Khawatir dan cemas adalah dua hal yang merupakan bagian dari ketenangan itu sendiri. Disebutkan bahwa khawatir merupakan sebuah bentuk rasa takut yang ada pada diri seseorang saat dirinya tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Dan cemas merupakan rasa yang muncul saat mendapatkan sebuah tanggung jawab atau tugas yang dipandang dan dipikirkan secara berlebihan. Ketenangan yang dimiliki

oleh individu dapat menekan efek negatif dari dua bagian tersebut, yakni khawatir dan cemas,

d. Ketekunan atau komitmen

Kemampuan yang dimunculkan untuk memahami serta mencari solusi dari sebuah masalah yang terjadi disebut dengan ketekunan, dan hal ini adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan oleh individu. Individu dengan *high commitment* dengan mudah mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dan terhindar dari sikap putus asa, menyerah, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya dibarengi dengan pemaksimalan serta pengevaluasian kekurangan-kekurangan yang ada.

e. **Faktor Resiliensi Akademik**

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, yaitu faktor protektif dan faktor resiko (Jowkar, Kojuri, Kohoulat, & Hayat (2014), p. 1-48):

a. Faktor Protektif

(Hartuti & Mangunsong, 2009, p. 112) Goldstein & Book, 2005 menuturkan bahwa faktor protektif dinyatakan sebagai “kualitas individu atau lingkungan (konteks) atau interaksi yang menjadikan prediktor untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik, khususnya dalam kondisi yang tertekan dan terdapat tantangan.”.

Faktor protektif adalah salah satu faktor pelindung individu dari efek negatif tekanan-tekanan yang muncul pada kondisi yang kurang menyenangkan. Faktor Protektif inipun menjadi *supportng factors* dalam terbentuknya perkembangan resiliensi akademik terhadap diri individu. (Henderson & Milstein, 2003). Faktor ini dibagi menjadi 2, antara lain:

A. Faktor *Internal*

Jowkar, Kojuri, Kohoulat, & Hayat (2014, p. 1-48), dalam faktor internal ini mencakup hal-hal yang bersifat karakteristik dan juga kualitas dalam diri individu seperti: sikap, keyakinan, nilai dan juga kapasitas-kapasitas hasil, hal-hal yang telah disebutkan itu merupakan hasil perkembangan diri individu tersebut. Faktor internal ini merupakan pembeda antara resiliensi individu satu dengan individu lain, dan faktor internal ini juga terbagi menjadi beberapa faktor, antara lain (Bernard, 1991, p. 45):

a) Komunikasi & kerjasama

Komunikasi & kerjasama merupakan sebuah kemampuan mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, keinginan, dan perasaan dalam menjalin suatu hubungan dan interaksi dengan individu lain. Faktor ini berguna dalam menjalin suatu hubungan

seperti dalam sebuah komunitas atau grup untuk memperoleh dukungan yang positif dari lingkungannya.

b) Empati

Empati merupakan *basic skill* dalam diri untuk memprioritaskan masalah-masalah atau hal-hal tertentu dari orang lain, hal ini dikarenakan adanya perasaan untuk merasakan masalah yang dihadapi orang tersebut. Perasaan tersebut dapat memunculkan efek positif dalam menjalim hubungan dengan orang lain dalam lingkungannya.

c) *Problem solving skills*

Kemampuan ini merupakan pola pikir dalam menganalisa, dan memahami untuk mencari solusi atas masalah yang terjadi.

d) Efikasi diri

Kemampuan ini merujuk kepada keyakinan pada kemampuan yang dimiliki yang juga dapat mempegaruhi performa resiliensi individu.

e) Kesadaran diri

Faktor ini merujuk pada kemampuan dalam pemahaman diri mulai dari perasaan, sikap, perilaku dengan pengamatan secara objektif.

f) Aspirasi serta tujuan

Kemampuan satu ini ialah gambaran awal diri berupa dorongan dari dalam dalam menunjukkan perkembangan baru yang dialami dan memotivasi target kedepannya.

B. Faktor *External*

Faktor eksternal adalah faktor yang merujuk ke luar (eksternal) berupa dukungan yang berasal dari luar diri sendiri, termasuk keluarga, teman dan lingkungan sosial. Jowkar, Kojuri, Kohoulat dan Hayat (2014) menyebutkan beberapa bagian dari eksternalitas tersebut, termasuk:

a) Hubungan Hangat

Hubungan yang hangat mengacu pada hubungan antara individu dan orang lain yang mampu menciptakan rasa kepedulian dan pemahaman tentang perilaku

b) Pengharapan Tinggi

Harapan yang tinggi dijelaskan sebagai keyakinan seseorang terhadap keterampilan yang ada di masa depan dengan membangkitkan rasa percaya diri dan dengan berpikir positif

c) Dukungan dari lingkungan

Dukungan lingkungan mengacu pada peluang yang diperoleh dari lingkungan untuk melakukan suatu bentuk kegiatan yang mampu dengan bebas dan percaya diri mengambil tanggung jawab untuk itu

b. Faktor Resiko

Marat, Idul Fitri, Dewi, Bahiya (2019, p. 575-582) berbanding terbalik dengan faktor resiko atau faktor protektif berupa faktor yang memperbesar kemungkinan terjadinya dampak negatif. Grotberg (1995, P. 038-4) mengemukakan bahwa faktor risiko dapat dipengaruhi oleh banyak sumber yang berbeda, baik eksternal maupun internal.

f. Dimensi Resiliensi Akademik

Resiliensi Akademik memiliki tiga dimensi, diantaranya refleksi dan pencarian bantuan adaptif, ketekunan, serta pengaruh negatif respon emosional (Cassidy, 2016: 8).

a. Ketekunan (*Perseverance*)

Keteguhan atau Ketekunan adalah memberdayakan cara berperilaku ketekunan dan keserbagunaan saat merepons pengalaman dalam pendidikan. Cassidy (2016: 8) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki keteguhan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk terus berjuang untuk menang dalam setiap keadaan dan kondisi meskipun ia dihadapkan dengan berbagai kesulitan pendidikan, serta menanamkan jiwa yang disiplin, mampu untuk mengendalikan dirinya, bertahan dalam satu orientasi untuk bangkit dan merespons masalah dengan baik.

b. Refleksi dan pencarian pertolongan adaptif

Cassidy (2016: 8) menyatakan bahwa refleksi merupakan situasi di mana seseorang mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan dapat menemukan cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah yang muncul.

c. pengaruh negatif respon emosional

Connor dan Davidson (2003: 80) menggambarkan dampak negatif respon emosional dari reaksi mendalam sebagai kompetensi pengelolaan sisi emosional negatif.. Cassidy menambahkan (2016: 9) seseorang yang dapat memperbaiki kemampuan dirinya dalam kondisi putus asa dengan perasaan positif akan memberikan dampak yang baik nantinya.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura (Myers, 2012: 72), *Self-efficacy* adalah bentuk yang dirasakan dari kemampuan individu untuk melakukan suatu pekerjaan atau tanggung jawab. *Self-efficacy* juga didefinisikan sebagai bentuk kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau tanggung jawab. efikasi diri dan sebenarnya merupakan hasil dari kepuasan, dan dari situ dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah suatu bentuk keyakinan individu akan kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tugas atau tanggung jawab. Byrne dan Baron (Ghufron, 2011:73).) berbicara tentang *self-efficacy* sebagai bentuk penilaian diri terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau kewajibannya.

Bandura dan Woods (Ghufron, 2011:74) menyatakan bahwa *self-efficacy* mengacu pada keyakinan pada kompetensi seseorang sebagai bentuk

kognitif, kapasitas motorik-motorik, dan dapat memberikan tindakan paling efektif yang diperlukan dari situasi dan kondisi.

Bandura (Ghufron, 2011: 75), generalisasi tentang efikasi diri sebagai hasil dari proses kognitif dalam pengambilan keputusan, harapan dan keyakinan tentang derajat dimana seorang individu dapat mengetahui kemampuannya untuk memenuhi tugas dan kewajibannya. keputusan yang efektif dalam memperoleh hasil. Efikasi diri berkaitan dengan rasa percaya diri dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, sekecil apapun itu. *Self-efficacy* menekankan komponen kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi masa depan yang tidak pasti, tidak dapat diprediksi, dan seringkali membuat stres.

Gist (Ghufron, 2011: 75), individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan yang sangat berbeda terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan sesuatu dibandingkan dengan individu yang berkinerja rendah. diasumsikan bahwa dia bahkan tidak akan mampu. untuk melakukan semua tugas yang diberikan kepadanya. Dalam kondisi tertentu, orang dengan efikasi diri rendah cenderung “menyerah” lebih mudah. Namun, untuk orang yang sangat efektif berbeda, mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari sekian banyak hipotesis yang dikemukakan oleh banyak tokoh di atas, peneliti mencoba menarik kesimpulan tentang konsep efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan akan kemampuan menghadapi berbagai masalah dalam situasi yang berbeda dan mengekspresikan diri secara optimal. *Self-efficacy* berkaitan dengan self-efficacy dalam memiliki keterampilan untuk melakukan tindakan yang diperlukan, dan tingkat kepercayaan posesif akan menjadi salah satu faktor penting yang akan memotivasi karyawan untuk dapat melakukan tugasnya dan mencapai tujuan yang diinginkan. tujuan yang nantinya akan menjadi bahan, penilaian diri untuk mengembangkan pemahaman diri.

2. Indikator Efikasi diri

Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memandang kegagalan sebagai bentuk usaha, keterampilan, dan wawasan yang kurang optimal. Kurangnya kepercayaan diri individu terhadap kemampuan sendiri menyebabkan efikasi diri. tubuh rendah. akan melihat pekerjaan sebagai tembok besar yang tidak dapat ditembus. Beberapa orang dengan kriteria tersebut memiliki komitmen dan aspirasi yang rendah dalam mencapai tujuan dan sasaran pengeluarannya. Ketika menghadapi rintangan tingkat tinggi, mereka akan fokus pada kekurangannya yang mereka miliki, serta peluang yang akan mereka hadapi, dan hasil yang akan merugikan mereka, dan orang-

orang ini akan lambat dalam mengevaluasi diri dan meningkatkan kinerja mereka sendiri (Bandura, 1997).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan berdasarkan ciri-ciri atau tanda-tanda individu efikasi tinggi dan individu dengan efikasi diri yang rendah, antara lain:

Efikasi Diri tinggi	Efikasi Diri rendah
a. Dapat menangani situasi yang mereka hadapi secara efektif	a. Lamban dalam menumbuhkan kembali efikasi diri ketika gagal
b. Yakin akan sukses dalam mengatasi hambatan/ rintangan	b. Tidak yakin dalam menghadapi rintangan/ hambatan
c. Ancaman dijadikan sebagai tantangan yang tidak perlu dihindari	c. Ancaman dipandang sebagai hal yang harus dihindari
d. Gigih dalam berusaha	d. Mengurani usaha dan cepat Menyerah
e. Percaya akan kemampuan yang Dimiliki	e. Ragu pada kemampuan diri yang Dimiliki
f. Hanya sedikit/ jarang menampakkan keragu-raguan	f. Aspirasi dan komitmen pada tugas lemah
g. Suka mencari situasi baru	g. Tidak suka mencari situasi baru

3. Aspek-aspek Efikasi diri

Bandura (Ghufron, 2011 : 80), Efikasi diri mempunyai beberapa aspek di dalamnya, antara lain:

a. *Level*

Tingkatan maupun *Level* sebagai aspek efikasi diri berkaitan dengan jenis kesulitan dan tantangan dalam tugas yang diberikan, dan aspek ini dipertimbangkan ketika individu memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan misi saya. Mereka yang dihadapkan pada berbagai jenis tugas mampu mengatur dengan hati-hati sesuai dengan *levelnya*, yang terjadi adalah efektivitas hanya akan fokus pada *level* dari kesulitan terendah, kesulitan sedang, atau mungkin akan fokus pada tingkat kesulitan paling sulit dan ini karena ada penyesuaian pada batas keterampilan yang dianggap sebagai penyelesaian tindakan lanjutan pada masing-masing tingkatan. *Level* sebagai aspek efikasi diri berlaku untuk perilaku yang dipilih dan upaya untuk menghindari pola perilaku yang dianggap berada di luar batas kapasitas mereka.

b. *Strength*

Strength atau kekuatan berkaitan dengan harapan dan keyakinan individu tentang keterampilannya. Tingkat harapan cenderung rendah serta mudah digoyahkan oleh pengalaman buruk

yang kurang menguntungkan. Namun, tingkat harapan yang tinggi memberikan motivasi yang diperlukan untuk bertahan. Aspek *Strength* secara umum memiliki hubungan yang sangat penting dengan aspek *level*, yaitu tinggi rendahnya tingkat kesulitan pekerjaan, yang akan menyebabkan rendahnya perasaan percaya atau percaya diri dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan.

c. *Generality*

Generalisasi, Aspek tersebut mempunyai keterkaitan dengan luasnya bidang dalam pola tingkah laku atas keyakinan pada kompetensi yang dimiliki.

kesimpulannya adalah bahwa aspek-aspek dalam efikasi diri terbagi menjadi tiga golongan, antara lain, tingkat atau *level* (tingkatan kesulitan dari tugas yang dikerjakan), dimensi kekuatan atau *strenght* (kuatnya keyakinan individu untuk dapat menyelesaikan tugas), serta dimensi generalisasi atau *generality* (luasnya bidang pola tingkah laku dari individu yang di dapatkan dari hasil keyakinan untuk bisa digunakan pada aktivitas atau situasi yang lain.).

4. Faktor-faktor dalam Efikasi diri

Bandura (Alwisol 2009 : 288), Efikasi diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi Efikasi diri itu sendiri, antara lain:

a. Pengalaman dalam menguasai sesuatu

Masa lalu bisa sangat berpengaruh, terutama pengalaman dalam penguasaan diri, yang akan meningkatkan efikasi diri, idealnya hal ini akan mengacu pada tingkat kesulitan tugas. Kinerja penguasaan masa lalu sangat baik dalam meningkatkan peluang atau harapan untuk memiliki efek positif pada peningkatan *self-efficacy*, walaupun akan berdampak negatif pada *self-efficacy* jika sudah ada kegagalan kinerja, keberhasilan atau kegagalan di masa lalu akan memiliki efek yang berbeda, Bandura positif atau negatif (Feist & Feist, 2011: 214), sebuah tugas yang jika diselesaikan hanya dengan usaha tenaga yang baik, akan memberikan efek yang baik berupa peningkatan self efficacy. Namun, kegagalan dalam aktualisasi diri pada seseorang yang mengalami stres atau emosional tidak akan memiliki banyak efek negatif pada diri sendiri, dibandingkan dengan kegagalan ketika keadaan emosinya optimal.

b. Pengalaman Vikarius

Pengamatan atau *observasi* yang dilakukan pada apa yang orang lain berhasil capai dengan kepemilikan kompetensi yang dianggap setara dengan kompetensi diri sendiri akan dapat meningkatkan Efikasi diri itu sendiri, begitupun sebaliknya ketika

orang dengan kompetensi yang dianggap setara mengalami kegagalan dalam pengerjaan tugasnya maka akan terjadi penurunan tingkat Efikasi diri pada diri.

Biasanya efek *social modelling* ini tidak akan terlalu berdampak jika dibandingkan dengan efek yang dihasilkan oleh kinerja pribadi atau usaha diri dalam meningkatkan Efikasi diri. (Feist & Feist, 2011:215).

c. Persuasi Sosial

Persuasi didefinisikan sebagai suatu bentuk upaya verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya dan mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak. Persuasi dapat dicapai dengan alasan yang logis dan rasional dengan menggunakan informasi yang valid (Rahayu, 2007: 171). Persuasi sosial mempengaruhi efikasi diri pada tingkat kepercayaan pemberi persuasi dan memungkinkan mereka untuk dapat bersikap realistis tentang kenyataan berdasarkan apa yang dibujuk.

d. Kondisi fisik dan keadaan emosi

Bandura (Feist & Feist, 2011: 215) Secara umum menjelaskan adanya emosi negatif seperti ketakutan, kecemasan, stres, serta harapan yang rendah dapat menurunkan kinerja seseorang. Namun

akan berbeda jika peningkatan emosi-emosi positif yang muncul. Karena jika tingkat rangsangan yang datang itu tinggi maka hal yang terjadi adalah akan semakin rendahnya Efikasi diri pada individu

C. Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian Dukungan Sosial

Whiston & Keller (2004) dalam penelitiannya menyatakan, “Relasi yang paling kuat merupakan relasi yang didapat oleh individu dengan anggota keluarganya, karena hal tersebut telah terjalin sejak individu tersebut lahir sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan individu.”

Hous (1981, dalam Heany & Israel, 2008) menjelaskan tentang patokan dukungan sosial keluarga berupa ada tidaknya kontribusi keluarga dengan kategori dari empat aspek yang meliputi dukungan penilaian, emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental.

Uchino (2004) turut menjelaskan definisi dari dukungan sosial keluarga dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga mengarah pada kepedulian, kenyamanan, penghargaan, serta pelayanan yang ada pada keluarga untuk individu. Bermaksud agar individu merasa berharga, dicintai, dan merasa menjadi bagian dari keluarga tersebut.

Dukungan sosial keluarga menurut Taylor (2012) adalah pemberian satu informasi dari keluarga untuk individu bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, berharga, bernilai, serta dianggap bagian dari keluarga tersebut.

Dukungan sosial keluarga dapat disimpulkan sebagai bentuk bantuan dan pelayanan dari keluarga untuk individu dengan mencakup empat aspek utama, antara lain: Dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional.

2. Aspek Dukungan Sosial

House (1981, dalam Macdonald, 1998) memberikan penjelasan di dalam penelitiannya bahwa dukungan sosial keluarga memiliki beberapa aspek yang meliputinya, antara lain:

a. Dukungan Emosional

Aspek ini menjelaskan tentang tersedianya dukungan-dukungan berupa empati, kepedulian, cinta, dorongan, dan kepercayaan dari keluarga kepada individu.

b. Dukungan Penilaian

Dukungan ini merupakan bentuk dari umpan balik yang diberikan dan dikomunikasikan dari keluarga dengan tujuan membantu mengevaluasi diri individu secara efektif.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental ini mencakup tersedianya dukungan penyediaan materi fisik serta pelayanan dari keluarga.

d. Dukungan Informasional

Dukungan satu ini merupakan dukungan yang berupa dukungan informasi, saran, nasihat dalam membantu individu mengatasi problematika kehidupannya.

3. Efek Positif Dukungan Sosial Keluarga

Lingkungan keluarga yang suportif dan stabil dapat memberikan efek dengan jangka panjang khususnya dalam kesehatan mental dan *copyng* (Repetti dkk, 2002, dalam Taylor 2012). Holahan & Moos (1987, dalam Renk & Smith, 2007, p. 405-431) menuturkan bahwa fungsi dari dukungan sosial keluarga adalah melindungi dari efek negatif yang akibatkan dari situasi-situasi yang menekan dan bermasalah. Hefner & Einseberg (2009) dalam penelitiannya juga menuturkan bahwa dukungan sosial keluarga yang dimaksud adalah mengurangi tingkat kecemasan, depresi, kecenderungan untuk menyakiti serta membunuh diri, juga gangguan makan.

Dukungan sosial keluarga juga dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan karir seseorang. Hal ini juga dijelaskan di buku *Handbook of Career Development* (Arulmani dkk, 2014) yang menyebutkan bahwa hasil studi empiris menunjukkan adanya dukungan sosial keluarga dan relasi

keluarga dengan anak yang positif menjamin penyesuaian karir yang lebih baik, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam karir, juga dalam peningkatan kepuasan hidup berkarir. Individu yang berada pada lingkungan keluarga yang bisa mendukung dalam pengembangan diri menuju kesuksesan dalam pendidikan ataupun karir memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam memilih tujuan berkarir, pencarian informasi kerja, perencanaan karir, dan penyelesaian masalah karir, juga evaluasi diri (Hargove dkk., 2002).

D. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik

Sebuah kesuksesan atau keberhasilan saat seseorang melewati masa-masa sulit, tertekan dalam ranah sekolah atau perkuliahan memiliki hubungan dengan keberhasilan dalam beradaptasi pada masa yang akan datang (Werner dalam Acreman, 2001). Kompetensi beradaptasi seseorang dalam menghadapi masa-masa sulit serta tertekan dalam ranah pendidikan seperti sekolah dan kuliah dikenal dengan sebutan resiliensi akademik. Martin & Marsh (2006) menyebutkan bahwa resiliensi akademik pasti dimiliki oleh mereka-mereka yang mampu mengatasi berbagai masalah-masalah, kesulitan, kerumitan, tantangan, dan lain-lain.

Masten & Coatsworth (dalam Samuels, 2004, p. 205-220) menyatakan “resiliensi akademik merupakan usaha untuk tetap berkompeten dalam kondisi yang menyulitkan”. (Borman & Overman, 2004; Cappella &

Weinstein; Catteral, 1998; Samuels, 2004; Arnold, 2003) Keberhasilan dalam ranah pendidikan, peneliti mengindikasikan dengan kegembiraan, kehadiran di sekolah, *self esteem*, dan tidak putus sekolah.

Goldstein & Brooks (2005) menjelaskan resiliensi akademik sendiri memiliki tujuh faktor yang mempengaruhi, antara lain: Komunikasi dan kerja sama, empati, religiusitas, tujuan dan empati. Dan sesuai dengan hasil penelitian dari Hartuti Mangunsong (2009: 116), dinyatakan “efikasi diri adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap resiliensi akademik.”, dan hasil penelitian Hartuti tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boarman dan Rachuba (2001) serta Martin dan Marsh (2008).

Byrne and Baron (Ghufroon, 2011: 73) menuturkan “efikasi diri yang merupakan wujud evaluasi diri atas kompetensi diri dalam menjalankan sebuah kewajiban atau tanggung jawabnya untuk mencapai target yang ditentukan dan mencari jalan keluar atas setiap problem yang ada.”. Efikasi menurut Bandura and Woods (Ghufroon, 2011: 74) beracuan pada kepercayaan pada kemampuan diri yang mencakup kemampuan dalam kognitif, penggerak motivasi, juga pemberian sikap paling efektif dalam satu situasi. Pintrich dan Scunk (1996) menyatakan dalam penelitiannya, “keyakinan pada kemampuan akan memperkuat dan meningkatkan motivasi serta keinginan dalam mengembangkan diri dan mempelajari sesuatu.”. dan motivasi menurut Alva (Martin & Marsh, 2006) adalah indikasi seseorang yang memiliki resiliensi.

Utami dan Helmi dalam “Self Efficacy dan Resiliensi: sebuah tinjauan meta analisis” menyatakan “keyakinan atau kepercayaan pada diri sendiri dapat mengatur diri sendiri dan mensejahterakan emosi melalui proses afektif, kognitif, proses-proses selektif dan motivasional”. Ozer & Bandura (dalam Hammil, 2003), “Seseorang yang yakin pada diri sendiri dalam mengatasi kesulitan dan mempertahankannya sehingga dapat mengontrol pikiran untuk berupaya serta bertahan pada kerja keras mereka. Mereka memungkinkan melakukan penolakan pikiran negatif pada diri sendiri”. Kesimpulan yang didapat adalah efikasi diri memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik seseorang dalam menghadapi situasi sulit, rumit, dan menantang.

Khusus dunia pendidikan, tidak jarang ditemui adanya para pelajar atau mahasiswa yang melakukan kerja sambilan atau *part time*. Motif serta alasan mahasiswa untuk bekerja sangat beragam diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, kebutuhan aktualisasi diri serta mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya (Jacinta, 2002). Fenomena mengenai mahasiswa sambil bekerja telah di survey oleh Musholli (2013) menghasilkan bahwa 60,6% memutuskan untuk berbisnis didunia maya serta sebanyak 39,4% memilih untuk bekerja sebagai *waiters*, tutor lembaga bimbingan belajar belajar, pegawai magang, *driver* ojek *online* serta *programmer* IT. Sesuai dengan *Planty* yang memperoleh data dari *National Center for Education Statistics*

(*NCES*) bahwa sebanyak 40% fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja lebih dari 20 jam setiap minggunya (Dagdar, 2012).

Wawancara awal pada mahasiswa bekerja di kota Malang menunjukkan bahwa bekerja sambil kuliah mengalami kesulitan dalam bentroknya waktu, konsentrasi serta tenaga dalam menjalankan kedua aktifitas yaitu belajar dan bekerja serta untuk istirahat. Sesuai dengan pernyataan Rukmoroto (2012) pada mahasiswa pekerja merupakan hal yang sulit dalam pengaturan waktu sebab bertambahnya aktifitas sehingga hal ini menyebabkan kecenderungan mengabaikan belajar sebagai kewajiban mahasiswa serta pengerjaan tugas dari dosen dikarenakan mahasiswa bekerja membutuhkan konsentrasi, waktu serta tenaga.

Kesulitan mahasiswa bekerja antara lain penyesuaian sosial, manajemen waktu yang sempit untuk bekerja dan belajar, adaptasi, berkurangnya kualitas serta kuantitas untuk orang terdekat seperti interaksi dan komunikasi kondisi lelah ataupun stress sepulang bekerja membuat mahasiswa terkadang terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas atau bahkan malas untuk mengikuti perkuliahan (Chasanah: 2019 & Diaz: 2007). Dapat disimpulkan dapat diketahui bahwa mahasiswa bekerja di kota Malang memiliki beban yang cukup berat seperti pembagian waktu dan tenaga pada pekerjaannya serta untuk menjalankan tuntutan sebagai mahasiswa.

E. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik

Resiliensi dalam setting akademik mengidentifikasi alasan-alasan mahasiswa yang memiliki resiko dapat berhasil dan gagal dalam akademik (Geste, 2010). Pada kenyataannya, dalam lingkup akademik, tantangan yang dinamis secara inheren, Kemampuan untuk mengatasi stres, tekanan, dan kesulitan ini disebut ketahanan akademik (Martin & Marsh, 2003 & 2009). Penggunaan istilah resiliensi akademik berada pada tingkat yang tinggi, bahkan dalam menghadapi peristiwa dan situasi yang penuh tekanan sehingga akan menempatkan pada resiko yang buruk (Alva, dalam Waxman, Gray dan Padron, 2003, p. 29).

Idealnya mahasiswa bekerja memiliki kemampuan resiliensi akademik dalam menghadapi tantangan studi yang menekan. Mahasiswa dengan *resiliensi akademik* mampu untuk melakukan *problem solving* yang baik, berpikir kritis serta memiliki inisiatif yang baik dalam pembelajaran (Bernard: 1991 dalam Chasanah, 2019, p. 47). Sari dan Wulandari (2015) menyatakan *resiliensi akademik* dibutuhkan untuk mengatasi *stress* serta situasi yang merugikan. *Resiliensi akademik* penting dimiliki oleh mahasiswa bekerja karena dapat berpengaruh pada cara seseorang dalam memberikan respon dan menyikapi *problem* secara positif dalam hidupnya (Asriandari, 2015, p. 23).

Pembentuk resiliensi akademik pada faktor protektif eksternal adalah dukungan sosial sesuai dengan Triwijayanti (2017: 320-327) bahwa motivasi eksternal yang memiliki pengaruh terhadap keseimbangan kehidupan

mahasiswa yang bekerja adalah dukungan sosial salah satunya adalah dukungan keluarga sedangkan bentuk motivasi internal yang dikembangkan oleh mahasiswa yakni keyakinan terhadap kemampuan diri atau efikasi diri. Dukungan lingkungan sekitar juga menjadi faktor adanya resiliensi, ketika bantuan dan penerimaan orang-orang tertentu dalam kehidupan remaja serta keberadaannya dalam lingkungan sosial tersebut membuat si penerima merasa dicintai, dihargai, diperhatikan dengan baik dalam bentuk materi maupun non-materi, maka hal tersebut dapat menjadi dorongan untuk memunculkan resiliensi dan dukungan ini sering disebut dukungan sosial. Menurut Friedman (2010) dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penghargaan pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Salah satu bentuk dukungan sosial dalam skala kecil adalah dukungan keluarga.

Dukungan sosial memiliki banyak sumber namun pada penelitian ini memilih dukungan sosial keluarga yang merupakan bagian terdekat dalam jangka waktu yang lama, keluarga perlu membangun suasana positif dalam keadaan apapun. Selain itu pemilihan dukungan sosial dari keluarga dengan dasar mahasiswa telah menjalani proses perkuliahan *daring* di rumah sejak Maret 2020 sehingga keekatannya menjadi lebih intens. Sesuai dengan pernyataan Taylor (1995) menyatakan bahwa dukungan sosial akan lebih berarti bagi individu apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan yang signifikan dengan individu yang bersangkutan. Dengan kata

lain, dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan keluarga menurut Sarafino dan Smith (2011, p. 405-431) adalah dukungan kenyamanan, perhatian, penghargaan, pertolongan dan penerimaan dari keluarga yang membuat individu merasa dicintai.

Dukungan sosial keluarga pada mahasiswa yang bekerja berperan penting dalam melatih ketahanan akademik mahasiswa, keluarga dapat menciptakan suasana yang dapat mahasiswa semakin menantang serta dukungan positif baik dari emosi, finansial, maupun informasi (Uswatun, 2021). Pengharapan serta dukungan dari lingkungan keluarga dapat membantu meningkatkan keyakinan serta rasa percaya diri terutama mahasiswa dalam menjalani beban akademik di perkuliahan. Sesuai dengan Kaplan dan Sadock (2010, p. 19) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk yang dapat diberikan melalui pemberian dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga serta resiliensi akademik dapat ditemukan pada penelitian oleh CRESPAR (*The Center for Research on the Education of Students Places at Risk*) mengenai pengaruh sumber daya sosial seperti orang tua, teman, guru serta dukungan sekolah terhadap resiliensi siswa. Nettles, Mucherach & Jones (2000 p. 47-60) serta Williams (2011) menyatakan kepedulian orang tua dapat mendukung serta mendorong pelajar dalam mencapai akademik yang lebih baik. Resiliensi

dapat dijadikan penentu emosi yang positif, jika seseorang itu resilien maka dapat dijadikan indikator yang sangat kuat bahwa orang tersebut juga memiliki interaksi sosial yang positif (Homa, 2012:187-200). Penelitian serupa oleh Uswatun (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial lansia dengan resiliensi akademik pada siswa kelas VIII SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula ketahanan akademik yang dimiliki siswa.

F. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik.

Menghadapi kesulitan dalam bekerja dan kuliah mahasiswa membutuhkan perilaku resilien agar tetap berhasil dan terhindar dari keterpurukan. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan pengaruh terhadap terbentuknya perilaku resiliensi. Dukungan sosial keluarga terdiri dari salah satunya aspek dukungan penilaian, yang merupakan suatu penghargaan dengan sifat positif seperti afirmasi, motivasi, serta arahan bimbingan sebagai umpan balik. Dukungan ini merupakan bentuk dari umpan balik yang diberikan dan dikomunikasikan dari keluarga dengan tujuan membantu mengevaluasi diri individu secara efektif (House 1981, dalam Macdonald, 1998).

Keluarga memberikan support dan memberikan perhatian untuk kondisi yang tengah dihadapi terutama saat menghadapi kesulitan. Orang tua

atau saudara mengajak untuk membahas atau menyelesaikan masalah atau perencanaan kedepannya melalui ekspresi positif sehingga diterima sebagai suatu penyemangat maupun sebuah persetujuan pada keputusan yang tengah dijalani (Ariefudin, I. R., 2021). Dukungan sosial dalam bentuk penilaian memiliki pengertian yang sama dengan persuasi sosial yang merupakan faktor pembentuk dari efikasi diri menurut Bandura (Alwisol 2009 : 288). Persuasi didefinisikan sebagai segala bentuk upaya verbal yang bertujuan membujuk seseorang untuk melakukan pekerjaan mereka dan mencapai kesepakatan dan kesepakatan di antara mereka. Keyakinan dapat diwujudkan dengan alasan logis dan rasional dengan informasi yang valid (Rahayu, 2007 : 171).

Dukungan sosial dalam bentuk penilaian dapat disamakan dengan persuasi sosial yang merupakan faktor efikasi sesuai dengan pernyataan Ulvina, Selvi (2018). Dukungan sosial sangat berperan penting dalam proses penanaman rasa kepercayaan diri atau yang disebut *Self efficacy*. Karena efikasi diri biasanya muncul dengan adanya dukungan khususnya dari orang tua. Sehingga membuat diri merasa memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga dapat menimbulkan perasaan yakin dan mampu walaupun menghadapi berbagai macam kendala. Hal ini juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik menurut Jowkar, Kojuri, Kohoulat, & Hayat (2014) yaitu hubungan hangat. Hubungan yang hangat terkait

dengan ikatan antara individu dengan orang lain yang dapat menanamkan rasa kasih sayang dan pemahaman tentang perilaku.

Kepercayaan diri yang dibentuk oleh efikasi diri merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang dengan resiliensi akademik baik. Kepercayaan diri termasuk pada aspek pertama dari Resiliensi Akademik menurut Martin dan Marsh (2003). Kepercayaan diri didefinisikan sebagai bentuk sikap percaya kepada diri yang bermaksud sebagai bentuk yang dimunculkan dalam pemahaman diri dalam melakukan kegiatan-kegiatan, beradaptasi dengan lingkungan, menghadapi tantangan-tantangan, dan melakukan semua hal tersebut dengan full power.

Pemberian dukungan sosial berupa informasi kepada seseorang anggota keluarga seperti nasehat, pengarahan, solusi, saran ataupun umpan balik berupa informasi yang dibutuhkan memberikan kemudahan bagi individu untuk beresiliensi secara akademik. Individu yang resilien memiliki karakter refleksi atau adaptif terhadap masalah yang tengah dihadapi. Cassidy (2016:8) menyatakan bahwa refleksi adalah suatu bentuk keadaan dimana seseorang mengetahui kelemahan dan kelebihanannya serta menemukan cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Individu yang reflektif membutuhkan kemampuan yang untuk mengetahui tingkat kemampuan dirinya, hal ini merupakan aspek level dari

efikasi diri. Bandura (Ghufron, 2011:80) menjelaskan bahwa level, sebagai aspek efikasi diri, berkaitan dengan sifat kesulitan dan tantangan dalam tugas yang diberikan, dan aspek ini merupakan ukuran bagaimana perasaan individu tentang diri mereka sendiri. Hal ini terlihat ketika individu yakin bahwa ia dapat mencapai tujuan dan menyelesaikan tugasnya

. Pencarian bantuan atau adaptif sangat membutuhkan adanya kemampuan aspek level dan dibantu oleh dukungan sosial keluarga dalam bentuk informasi (saran, masukan).

Kepercayaan yang tinggi dapat menaikkan performa dalam menyelesaikan masalah yang menantang individu. Menurut Nurhindazah dan Kustanti (2016) bahwa dengan adanya dukungan keluarga, kemampuan individu dalam menghadapi situasi akan meningkat, seseorang yang tenagh menghadapi kesulitan akan bertahan dan terus berjuang untuk mengatasi. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga serta efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang menghadapi rintangan akademik, agar tetap berhasil dan terhindar dari stress atau perasaan negatif.

Keyakinan pada diri sendiri dapat meregulasi fungsi diri manusia dan kesejahteraan emosional melalui proses kognitif, motivasi, emosional, dan selektif. Individu dapat berdiri, mengendalikan pikiran, mencoba lebih banyak, dan mempertahankan keyakinan untuk dapat terus melakukannya.

Mereka cenderung menolak pikiran negatif tentang diri mereka sendiri (Ozer & Bandura, dalam Hammil, 2003).

Banyak literatur menunjukkan bahwa ketersediaan faktor protektif tertentu dapat membantu mengatasi efek buruk dari peristiwa kehidupan yang berbahaya. Riahi, Sebuah studi oleh Mohammadi, Norozi, dan Malekitaba (2015) menemukan hubungan positif antara efikasi diri siswa SMA dengan resiliensi akademik.

Self-efficacy tidak bisa berdiri sendiri. Ada variabel lain yang dapat mendukung efikasi diri, seperti lingkungan, dukungan emosional, perilaku sebelumnya dan variabel yang lainnya. Banyak penelitian lain menyatakan bahwa efikasi diri dapat menjadi ukuran produktivitas individu di masa depan (Myers dalam Ghufron & Suminta, 2013). Efikasi diri dan resiliensi akademik merupakan dua hal yang saling mendukung.

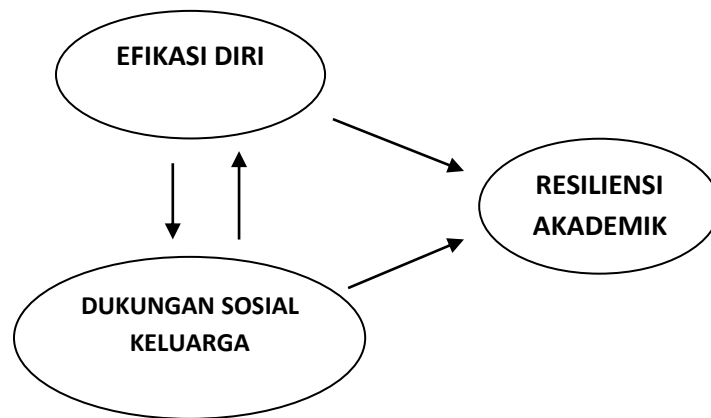
Efikasi Diri dipilih sebagai variabel bebas dikarenakan generalisasi dari efikasi diri merupakan hasil dari proses-proses kognitif dalam pengambilan keputusan yang merupakan bagian dari aspek resiliensi akademik yaitu ketekunan, ketenangan dan kontrol, harapan serta keyakinan sejauh mana seorang individu dapat mengetahui kompetensi dalam menjalankan tugas dan kewajiban atau pengambilan keputusan yang efisien dalam menggapai hasil (Bandura (Ghufron, 2011:75)). Efikasi memiliki

kecenderungan terhadap kontrol diri, ketekunan serta ketenangan yang dimiliki individu atas kemampuan yang ia miliki, sehingga mampu merujuk pada keyakinan dan kemampuan individu untuk mempengaruhi performa resiliensinya.

G. Hipotesis Penelitian

- Ha:**
1. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang
 2. Terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang
 3. Terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik mahasiswa bekerja di Kota Malang

Gambar 4.4
Diagram konseptual penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Syahrum & Salim (2012) mengibaratkan rancangan penelitian menggunakan cara untuk dapat mencapai kesimpulan. Desain penelitian dirancang untuk membuat hipotesis, menerapkannya pada hasil analisis data, menarik kesimpulan, dan memberikan saran (Arikunto, 2015) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi empiris yang datanya berupa angka-angka (Syahrum & Salim, 2012) Menurut Mulyadi (2011), penelitian kuantitatif merupakan jenis pendekatan untuk menjelaskan empirisme.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2011), metode kuantifikasi korelasi memiliki tujuan untuk menemukan tingkat hubungan antar variabel tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi data penelitian. Penelitian dengan analisis korelasional berupaya agar mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Muhson, 2006: 2). Informasi yang diperoleh dari penelitian ini bukan terkait tentang pengaruh antar variabel, tetapi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi sejauh mana pengaruh efikasi diri dan keluarga dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik mahasiswa yang bekerja di kota Malang. Rancangan penelitian ini

mencakup dua variabel yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas, dukungan sosial bagi keluarga, dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Effendi (1989, dalam Nasution; 2017) variabel merupakan konsep yang mengandung variasi nilai. Variabel bebas maupun variabel terikat ialah suatu variable yang muncul terlebih dahulu dari variabel terikat. Variabel terikat atau *dependent variable* diartikan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. (Priyono, 2008).

1. Variabel (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tingkat pengaruhnya ingin diketahui pada penelitian (Azwar, 2006). Variabel X atau bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi diri (X1) dan Dukungan Sosial Keluarga (X2)
2. Variabel (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang memperoleh pengaruh dari variabel bebas (Bungin, 2006). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah resiliensi akademik.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat atau karakteristik variabel yang diteliti (Syahrums & Salim, 2012). Definisi operasionalnya adalah memberikan cutoff untuk variabel yang diamati oleh peneliti sehingga pengukuran variabel dapat dilakukan (Syahrums & Salim, 2012) Dalam definisi operasional, definisi konseptual diolah kembali dengan mengacu

pada kriteria hipotetis yang digunakan sebagai definisi operasional (Azwar, 2015), dukungan sosial, dan definisi operasional resiliensi akademik::

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa yang bekerja di Kota Malang dalam beradaptasi serta merespon dengan sehat dan berupaya tetap berhasil menghadapi tuntutan akademik yang menekan. Kesulitan mahasiswa bekerja berupa pembagian waktu, tenaga serta konsentrasi antara bekerja dan belajar atau mengerjakan tugas. Resiliensi diukur melalui aspek kontrol, kepercayaan diri, komitmen, dan ketenangan.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan indikator positif pada mahasiswa bekerja di Kota Malang berupa perasaan percaya terhadap kompetensi yang dimiliki disertai adanya pemahaman dalam diri untuk tetap percaya dan optimis dalam melaksanakan tanggung jawab. Efikasi diri mahasiswa diukur menggunakan aspek *strength*, *level* dan *generality*

3. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan pemberian bantuan oleh pihak keluarga pada mahasiswa bekerja yang bekerja di Kota Malang, meliputi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, serta dukungan informasional.

D. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok subjek untuk dijadikan generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2014). Menurut Syahrudin & Salim (2012) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas serta karakteristik sehingga dapat dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Adapun populasi pada penelitian ialah mahasiswa di Kota Malang yang menjalani masa pendidikan sarjana sembari bekerja.

2. Penentuan Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel akan menjadi responden penelitian, dengan arti yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut (Arikunto, 2006) sampel merupakan sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk jumlah responden dalam penelitian. Pada penelitian ini yang termasuk dalam sampel penelitian adalah mahasiswa aktif

berusia 18-25 tahun yang bekerja di Kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan sampel *non-probability* atau non-peluang dimana pengambilan sampel responden dengan sengaja dan bersifat subjektif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik simple random sampling*. Dimana menurut (Sugiyono., 2016) teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan pada semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Sampel penelitian diambil dengan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh responden dan telah ditentukan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

- a. Mahasiswa aktif
- b. Berasal dari Perguruan Tinggi di Kota Malang
- c. Sedang bekerja

Karena populasi mahasiswa bekerja di Kota Malang tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian adalah menggunakan *rumus Lemeshow* (Akdon & Riduwan, 2010) yaitu:

$$n = (z^2 p(1 - p))/d^2$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Nilai Standart = 1,96

p = Maksimal Estimasi, karena data belum didapat, dipakai 50% = 0,5

d = Alpha (1,10) / *sampling error* = 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat digunakan *rumus Lemeshow*

dengan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = (z^2 p(1-p))/d^2$$

$$n = (1,96^2 0,5(1-0,5))/0,10^2$$

$$n = 96,04 = 96$$

Berdasarkan hasil dari rumus diatas maka hasil yang didapatkan

sebagai jumlah sampe pada penelitian ini yaitu 96 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan berbagai metode yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data (Barlian, 2016). Dalam penelitian ini berbasis kuesnioner untuk memperoleh informasi, baik secara individu maupun kelompok (Syahrums & Salim, 2012). Kuisisioner berupa lembaran kertas dengan isi pertanyaan terstruktur baku (Priyono, 2008: 43).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu teknik pengukuran skala yang lebih spesifik. Arti dari skala likert yaitu skala yang bertujuan untuk mengukur opini, sikap, serta persepsi mengenai suatu peristiwa sosial oleh seseorang maupun kelompok dengan memberikan respon 5 titik pilihan pada setiap butir pernyataan skala (Herlina, 2019: 6). Jumlah alternatif dari jawaban yang digunakan pada penelitian ini adalah empat yaitu dari rentang

sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS), karena dengan lima opsi pilihan akan memungkinkan responden menjawab pilihan yang ditengah karena dirasa jawaban yang mudah serta aman (Arikunto, 2010: 284).

Berikut panduan penilaian pada skala penelitian efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan resiliensi akademik:

Tabel 3.1 Panduan Penilaian

No.	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Resiliensi Akademik

Pengukuran resiliensi akademik dengan skala yang di adaptasi dari skala yang dibuatkan dan di uji ulang oleh Musa (2021) didasarkan pada aspek resiliensi akademik menurut Martin & Marsh (2003). Terdiri dari beberapa dimensi

Tabel 3.2 Blue Print Skala Resiliensi Akademik

Aspek	Indikator	Item	Juml
-------	-----------	------	------

No.			F	UF	ah
1	Kepercayaan diri	1. Mampu menghadapi ujian 2. Mampu menghadapi tugas dengan baik	1, 4	7	3
2	Kontrol	1. Mampu mengontrol Stres	2, 11	8	3
3	Ketenangan	1. Tidak larut dalam Keterpurukan	3	9, 12	3
4	Ketekunan	1. Mampu menghadapi kemerosotan akademik dengan baik	5, 6	10	3
Total					12

2. Efikasi Diri

Pengukuran efikasi diri pada mahasiswa bekerja Kota Malang di adaptasi dari skala yang dibuatkan dan di uji ulang oleh Asyari, M. (2021) didasarkan pada dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997).

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	F	UF	jumlah
1.	Level/ <i>Magnitude</i>	Keyakinan individu atas kemampuan terhadap tingkat kesulitan tugas	1, 18, 26	9, 14, 22	6
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2, 7, 13, 19	10, 15, 23	7
2.	<i>Strenght</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap	3, 20	5, 11, 16	6

		kemampuannya			
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktifitas	4, 8, 21	6,12, 17, 25	7
Total				25	

3. Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga disusun oleh peneliti dengan merujuk pada indikator-indikator pada aspeknya berdasarkan teori dukungan sosial oleh House (1981, dalam Macdonald, 1988) melalui teknik validasi isi (CVR) pada beberapa ahli.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	F	UF	jumlah
1.	Dukungan emosional	Merasa dicintai dan dipedulikan oleh keluarga	1	8	2
		Merasa dipercaya dan dihargai oleh keluarga	13	18	2
		Mendapatkan dukungan semangat dan motivasi dari keluarga	16	6	2
2.	Dukungan Penilaian	Menerima umpan balik yang relevan dari keluarga	4	14	2
		Merasa bahwa keluarga bersedia meluangkan waktu untuk berkomunikasi	11	17	2
3.	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan materi (barang dan uang) dari keluarga	2	10	2
		Mendapatkan pelayanan dari keluarga	15	9	2

4.	Dukungan Informasional	Mendapatkan informasi, nasihat, dan saran dari keluarga	7	5	2
		Menerima arahan dari keluarga	12	3	2
Total					18

F. Validitas dan Reliabilitas

Menurut (Syahrudin & Salim, 2012: 150) sebelum menggunakan alat ukur maka pada penelitian yang sebenarnya perlu dilakukan *try out* kepada subjek yang relatif sama dengan penelitian yang sebenarnya.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada ketepatan pemilihan indeks dalam menyampaikan makna konsep variabel penelitian (Priyono, 2008). Instrument yang dianggap valid ialah ketika dapat mengukur hal yang seharusnya diukur (Pujihastuti, 2010). Validitas instrument mengacu pada sejauhmana skala mengukur dengan cermat saat mengukur sesuatu yang akan diukur (Yusup, 2018). Keabsahan skala dapat dibuktikan dengan beberapa bukti (Yusup, 2018: 18).

Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi menunjukkan bahwa elemen instrumen dan proses pengujian didalam alat ukur dan dilakukan proses pengujian analisis rasional. Proses pengujian tersebut dilakukan oleh ahli dengan metode cvr (Yusup: 2018: 18). Alat ukur dengan validitas isi yaitu ketika keseluruhan isi definisi dar variable terlibat

dalam perangkat alat ukur (Priyono, 2008: 88). Validitas isi dinilai dengan pertimbangan secara konseptual, logis, serta dengan melibatkan dasar dari penalaran (Barlian, 2016: 77 Peneliti mengkonsultasikan instrumen dengan beberapa ahli untuk menentukan tingkat kesesuaian antara item dan indikator.

Berikut rumus CVR:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio* (rasio validitas isi)

ne : Banyaknya SME yang menilai esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Tabel 3.5 Daftar Nama Ahli Panel *Content Validity Ratio*

Nama	Pelaksanaan
Novia Solichah, M.Psi	13 April 2022
Selly Candra Ayu, M.Si	13 April 2022-14 April 2022
Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.,Si	14 April 2022
Abdul Hamid Cholili, M.Psi	15 April 2022
Dr. Retno Mangestuti, M.Psi	16 April 2022

Peneliti melaksanakan proses CVR dengan cara memberikan beberapa dokumen yang terdiri dari identitas dosen ahli, definisi operasional, skala penelitian, dan form penilaian. Skala dukungan sosial keluarga terdiri dari 18 aitem.

Ahli panel pada penelitian ini merupakan dosen ahli dalam bidang mereka masing-masing. Sebelum dilakukan melalui uji CVR tersebut, peneliti menghubungi dosen untuk memohon ketersediaan waktu mereka untuk memberikan penilaian terhadap kesesuaian dan ketepatan dalam aitem dengan indikator variabel sekaligus saran apabila terdapat beberapa kesalahan dalam beberapa aitem yang dibuat oleh peneliti. Tujuannya yaitu agar lebih mudah dipahami oleh responden ketika sudah penyebaran skala. Hasil dari CVR yang telah dinilai kemudian dihitung menggunakan rumus CVR melalui Microsoft Excel dimana semua aitem dinyatakan valid namun terdapat beberapa perubahan redaksi sesuai dengan arahan dari bapak atau ibu dosen.

Validitas item instrumen dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang dukungan item pada skor total dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total (Novikasari, 2016: 7). Korelasi *product moment (pearson)* dapat digunakan sebagai uji validitas pada penelitian kuantitatif (Sarmanu, 2017: 9).

Semua item yang mencapai koefisien korelasi 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan aitem yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah atau tidak valid (Azwar, 2015: 163).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan keterandalan sebuah indikator. Informasi yang diperoleh dinyatakan reliabel apabila hasil tidak berubah atau bersifat konsiten. Bila hasil tidak sama, maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel (Priyono, 2008: 91). Instrumen yang berbentuk esai, angket atau kuisioner dapat menggunakan pengujian reliabilitas uji *Alpha Cronbach* (Yusup, 2018: 21).

Uji *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Uji *Alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel (Azwar, 2014:182).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2_b}{\alpha^2_t} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas

n = Banyaknya item

$\sum \alpha^2_b$ = Varians skor tiap-tiap item

α^2_t = Varians skor total

3. Uji Keterbacaan

Setelah mendapatkan hasil dari CVR oleh beberapa dosen yang ahli dalam bidangnya, peneliti melakukan uji coba keterbacaan pada skala yang

akan digunakan. Masalah keterbacaan dalam pengelolaan kuesioner belum sepenuhnya dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga terkadang ada beberapa unsur dalam kuesioner yang disajikan masih sukar untuk difahami oleh responden. Kesukaran dalam membaca dan memahami pernyataan ataupun pertanyaan dapat mengakibatkan hasil jawaban dari responden yang tidak sesuai dengan apa yang dialami.

Suatu teks dalam sebuah pernyataan ataupun pertanyaan dapat dipahami bergantung pada dua aspek, diantaranya yaitu: hal yang dibicarakan dan bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kognisi yang dimiliki oleh responden. Kemaknawian dalam sebuah teks adalah yang terpenting sehingga dapat dipahami seutuhnya oleh responden dan tidak ada kesalahfahaman dalam pemaknaan pernyataan ataupun pertanyaan.

Prosedur ini mengikuti prosedur dalam pengembangan bahan instruksional yang disusun oleh (Dick & Carey, 1990) yang mana subjek uji coba terbatas adalah mahasiswa di Kota Malang. Sepuluh mahasiswa dari beberapa daerah di Kota Malang diminta untuk membaca dan memberikan tanggapannya terhadap setiap pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Tujuan dari adanya uji keterbacaan tersebut yaitu untuk mengidentifikasi adanya kelemahan dalam segi praktis apabila kuesioner digunakan untuk responden yang sesungguhnya, jika memang adanya kelemahan atau pernyataan dan pertanyaan yang kurang bisa dimengerti oleh para responden

uji keterbacaan, maka akan dibenarkan oleh peneliti dan berdasarkan diskusi bersama responden uji keterbacaan.

Hasil uji keterbacaan kuesioner tersebut telah ditemukan empat pernyataan yang perlu dilakukan perbaikan, sesuai dengan tujuan indikator pada setiap aspek yang akan diukur.

Tabel 3.6 Uji Keterbacaan Dukungan Sosial Keluarga
Dukungan Sosial Keluarga

No.	Aitem awal	Hasil Uji Keterbacaan
1.	keluarga mengacuhkan kebutuhan uang saku saya	keluarga mengabaikan kebutuhan uang saku saya saja
2.	keluarga memberikan saran dalam membagi waktu untuk perkuliahan saya	keluarga memberikan saran dalam membagi waktu antara bekerja dan perkuliahan saya
3.	Keluarga perhatian dan peduli pada pekerjaan saya	Keluarga peduli pada pekerjaan saya
4.	keluarga memberikan kritik disertai dengan saran untuk kebaikan diri saya	keluarga memberikan kritik dan saran untuk kebaikan diri saya

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, analisis data dilakukan setelah proses entri data dalam bentuk tabel (Azwar, 2011:123). Menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menjawab hipotesis (Sugiyono, 2016:207).

1. Uji Asumsi

Uji asumsi ini dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari terjadinya error (sampling error). Uji asumsi dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov*. Hal ini karena jumlahnya melebihi 50. Dalam uji normalitas ini, dapat dikatakan distribusi normal apabila signifikan $p \geq 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam data berada dalam hubungan linier. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan *test for linearity*. Jika signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan datanya linear.

2. Analisis deskriptif

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, kategori jenjang, dan prosentase. Mean diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Mean dan standar deviasi perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*.

a. Rumus mean hipotetik

Dalam penelitian ini, rumus mean hipotetik digunakan sebagai acuan untuk menentukan kategorisasi. Rumus mean hipotetik adalah:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{aitem}$$

Keterangan :

Mean = Rerata hipotetik

$i \text{ max}$ = Skor maksimal aitem

$i \text{ min}$ = Skor minimal aitem

$\sum \text{aitem}$ = jumlah aitem yang diterima

b. Rumus standar deviasi

Jika nilai mean telah diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SD} = \frac{1}{6} (i \text{ max} + i \text{ min})$$

Keterangan =

- SD = Standar Deviasi
 i_{max} = Skor maksimum subjek
 i_{min} = Skor minimum subjek

c. Kategorisasi

Kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut satu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Kategorisasi atribut subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.7 Range Kategorisasi

No	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq M + 1 SD$
2.	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
3.	Rendah	$X < M - 1 SD$

3. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Analisis regresi linier berganda merupakan model hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan jumlah variabel berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent berhubungan negatif atau

positif dan untuk memprediksi nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa regresi berganda digunakan oleh penelitian jika peneliti bermaksud meramalkan keadaan naik turunnya variable dependen, jika terdapat dua atau lebih variable independent sebagai faktor predictor dimanipulasi. Untuk dapat melakukan regresi berganda bila jumlah variabel bebas adalah 2 atau lebih.

Analisis ini digunakan untuk mengestimasi nilai dari variabel *independent* (X) yaitu efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent* (*internet addiction*)

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel X₁

b₂ = koefisien regresi variabel X₂

X₁ = Variabel *independent* 1

X₂ = Variabel *independent* 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang bekerja di Kota Malang. Dikarenakan populasinya tidak diketahui jumlahnya, maka untuk menentukan jumlah sampel, pihak peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* (Akdon & Riduwan, 2010). Hasil yang diperoleh dari rumus tersebut yaitu batas minimal responden sekitar 96 orang. Oleh karena itu subjek menggunakan minimal responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini dikhususkan pada mahasiswa yang sedang bekerja di Kota Malang, baik *freelance*, *part time*, maupun yang sedang merintis usaha sendiri. Oleh karena itu peneliti menyebar skala kepada responden sebanyak mungkin, yang mana dapat diketahui hasil awal yang mengisi skala adalah sejumlah 101 responden. Tahap selanjutnya dalam upaya pencarian responden mahasiswa yang sedang bekerja yaitu dengan mengetahui hasil pengisian pada skala, yang mana kriteria tersebut merujuk pada kemampuan resiliensi yang mana “jika seseorang itu resilien maka

dapat dijadikan indikator yang sangat kuat bahwa orang tersebut juga memiliki interaksi sosial yang positif.

Mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja memiliki berbagai beragam tuntutan dari pekerjaan serta study nya diperkuliahan. Mahasiswa yang bekerja membutuhkan resiliensi akademik untuk bertahan mengatasi kesulitan dan hambatan dalam akademik, selain itu untuk membantu mahasiswa agar terhindar dari stress maupun kegagalan.

Responden awal diperoleh peneliti yaitu sekitar 113 mahasiswa di Kota Malang, namun setelah dilakukan seleksi dengan memperhatikan dan memilih sesuai kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh hasil jumlah responden tetap yaitu sejumlah 101 mahasiswa aktif di di Perguruan Tinggi Kota Malang yang sedang bekerja dengan rentang usia 18-25 tahun.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian pengumpulan data skripsi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang” dimulai dari tanggal 20 Juni 2022-28 Juni 2022.

Penyebaran skala dilakukan secara online dengan menyebarkan *google form* dan mengirimkan *link*-nya yang kemudian dapat di akses dan diisi

oleh mahasiswa yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam pengisian *google form*.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara online, mengingat bahwa kondisi dari masa pemulihan pandemi *Covid-19* hingga dalam situasi normal, maka penyebaran skala dilakukan dengan menyebar *google form* kepada responden yang dituju, yaitu mahasiswa yang sedang bekerja di Kota Malang.

Penyebaran dilakukan dengan membagikan link yang disebar melalui *Group WhatsApp, Instagram, Telegram* serta *Twitter* dengan mencatumkan kriteria yang telah disetujui dari awal, sehingga responden hanya bisa mengisi apabila telah memenuhi kriteria sebelumnya yang telah dicantumkan.

4. Hambatan-hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

- a. Dalam kondisi pemulihan Covid-19 maka upaya dalam penyrbaran kuesioner pada penelitian ini menjadi sebuah tantangan pada peneliti dikarenakan beberapa tempat yang masih membatasi akses dan ruang untuk bertatap muka, sehingga diperlukan waktu yang lebih lama. Kendati demikian pada akhirnya data yang diharapkan sudah terkumpul meskipun tidak sesuai dengan harapan awal

peneliti yaitu mendapatkan 120 data responden dan hanya mendapatkan 101 responden awal.

- b. Tidak semua responden memiliki respons serta kesungguhan dalam mengisi data. Meskipun banyak data yang disebar namun pada kenyataan tidak sesuai dengan jumlah awal penyebaran. Terkadang banyak responden yang perlu diingatkan kembali dalam pengisian kuesioner mengingat responden memiliki kesibukan bekerja masing-masing.
- c. Sulit dan sempitnya ruang gerak dalam penyebaran kuesioner penelitian dikarenakan keterbatasan waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga membutuhkan usaha yang lebih besar dalam upaya mencapai batas responden yang diharapkan dalam penelitian.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah sekaligus mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Data pada uji deskriptif ini ditampilkan dengan rapi sehingga memudahkan dalam interpretasi. Laporan dari statistik deskriptif dengan hasil penilaian skala berupa *means*, *standart deviation* dan kategorisasi.

a. Skor Empirik

Skor empirik merupakan data hasil perhitungan dari kuesioner yang berbentuk jumlah angka serta bertujuan untuk mengetahui tingkat rendah, sedang dan tingginya setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari data skor empirik per variabel:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Empirik

Variabel	Min	Max	Mean	St. Deviation
<i>Resiliensi Akademik (Y)</i>	18	41	29,5	3,83
<i>Efikasi Diri (X₁)</i>	36	88	62	8,67
<i>Dukungan Sosial (X₂)</i>	27	60	43,5	5,5

Skala *Resiliensi Akademik* dalam penelitian ini memiliki hasil skor item minimal 18 dan maksimal sebesar 41 dengan mean sekitar 29,5 dan standar deviasi sebesar 3,83. Skala *Efikasi Diri* memiliki hasil skor item minimal 36 dan maksimal 88 dengan hasil mean 62 dan standar deviasi sebesar 8,67. Skala *Dukungan Sosial* memiliki skor item minimal 27 dan skor maksimal 60 dengan hasil mean sebesar 43,5 dan standar deviasi 5,5.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

Berikut yang menjelaskan skor norma hipotetik dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Norma Kategorisasi Norma

No.	Kategori	Norma
1	Tinggi	$M + 1 SD \leq X$
2	Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$

Kategorisasi data dalam penelitian ini menunjukkan nilai mean dan standar deviasi pada tiap-tiap variabel. Kemudian, apabila telah diperoleh hasilnya maka akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan bantuan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 24 for windows*. Berikut penjelasannya:

1) *Resiliensi Akademik*

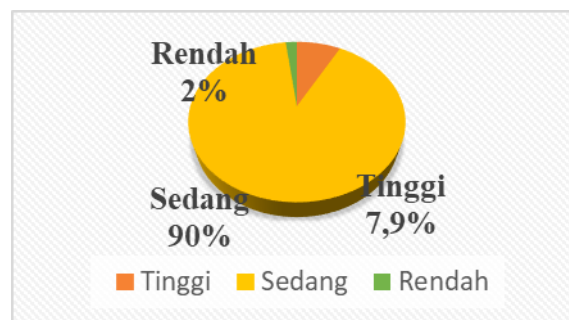
Setelah ditemukan skor masing-masing kategori sesuai norma yang berlaku, maka dibuat menjadi 3 kategori dengan batas masing-masing kategori. Penjelasan secara rinci tentang skala *Resiliensi Akademik* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Resiliensi Akademik*

Kategori	Range	Frequency	Percent
Tinggi	>36	8	7,9%
Sedang	25 – 36	91	90,1%

Rendah	<25	2	2%
Total		101	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan *Resiliensi Akademik* kategori tinggi berjumlah 2 responden dari 101 responden awal. mahasiswa dengan *Resiliensi Akademik* tingkat sedang berjumlah 91 dan mahasiswa dengan *Resiliensi Akademik* tingkat rendah berjumlah 2 responden dari 101 responden awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Kategorisasi *Resiliensi Akademik*

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa kebanyakan atau kategori tertinggi yang dimiliki mahasiswa dengan *Resiliensi Akademik* berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui skor yang diperoleh yaitu sebesar 7,9% (8 responden) dengan artian jumlah responden mahasiswa memiliki

Resiliensi Akademik cukup tinggi. Sedangkan untuk kategori sedang, berselisih cukup banyak dengan hasil skor mahasiswa dengan tingkat *Resiliensi Akademik* tinggi.

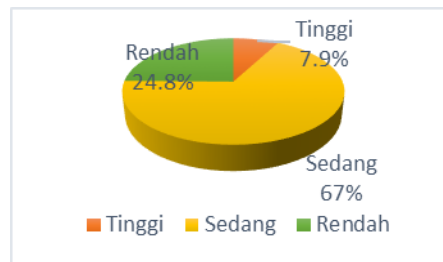
2) *Efikasi Diri*

Berikut penjelasan kategorisasi tingkat *Efikasi Diri* pada Mahasiswa bekerja di Kota Malang

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Efikasi Diri*

Kategori	Range	Frequency	Percent
Tinggi	>78	8	7,9 %
Sedang	53 - 78	68	67,3 %
Rendah	< 53	25	24,8 %
Total		101	100%

Dari hasil tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan *Efikasi Diri* tingkat tinggi sebanyak 8 responden, tingkat sedang sebanyak 68 responden dan tingkat rendah sebanyak 25 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang dengan *Efikasi Diri* terbanyak berada pada tingkat sedang. Adapun agar lebih mudah difahami, maka dibawah ini adalah hasil diagram persentasi dari tabel diatas:



Gambar 4.2
Diagram Kategorisasi *Efikasi Diri*

Hasil kategori tingkat *Efikasi Diri* pada mahasiswa dapat diketahui memiliki tingkat *Efikasi Diri* yang sedang dengan persentasi 67% (68 responden). Sedangkan untuk kategori rendah berada pada posisi kedua dengan hasil 24.8% (25 responden) dari seluruh responden awal, dan 7.9% (8 responden) untuk tingkat tinggi.

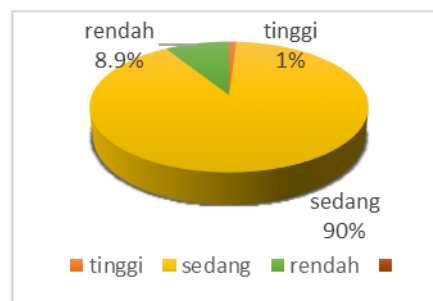
3) *Dukungan Sosial*

Berikut penjelasan kategorisasi pada skala *Dukungan Sosial* pada mahasiswa bekerja di Kota Malang:

Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi *Dukungan Sosial*

Kategori	Range	Frequency	Percent
Tinggi	>54	1	1 %
Sedang	37 – 54	91	90,1 %
Rendah	<37	9	8,9 %
Total		101	100%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan *Dukungan Sosial* pada tingkat tinggi sebanyak 1 responden, tingkat sedang sebanyak 91 responden dan tingkat rendah sebanyak 9 responden. Adapun agar lebih memudahkan dalam memahami hasil dari tabel tersebut, maka dibawah ini adalah hasil diagram tingkat *Dukungan Sosial*:



Gambar 4.3
Diagram Distribusi Kategorisasi *Dukungan Sosial*

Hasil kategori tingkat *Dukungan Sosial* dapat diketahui memiliki tingkat *Dukungan Sosial* yang sedang dengan persentasi 90% (91 responden). Sedangkan pada tingkat rendah memiliki hasil akhir sebesar 8,9% (9 responden) dan tingkat tinggi hanya sebanyak 1% (1 responden).

2. Faktor Pembentuk Utama Variabel

Faktor utama pembentuk setiap variabel berdasarkan aspek yang telah ada sebagai berikut:

1) *Resiliensi Akademik*

Faktor utama pembentuk variabel *Resiliensi Akademik* berdasarkan aspek yang telah ada sebagai berikut:

$$\text{a) Kontrol perilaku} = \frac{821}{3255} = 0,25$$

$$\text{b) Kontrol kognitif} = \frac{797}{3255} = 0,24$$

$$\text{c) Kontrol keputusan} = \frac{831}{3255} = 0,25$$

$$\text{d) Kontrol keputusan} = \frac{806}{3255} = 0,24$$

Tabel 4.12 Aspek Pembentuk Utama *Resiliensi Akademik*

Aspek	Skor total aspek	Skor total variabel	Hasil
Kepercayaan Diri	821	3255	25%
Kontrol	797		24%
Ketenangan	831		26%
Ketekunan	806		25%

Berdasarkan pada tabel 4.12 diperoleh hasil faktor yang membentuk utama suatu variabel *Resiliensi Akademik* yaitu ketenangan dengan skor sebesar 26%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki ketenangan dalam aktifitas sehari-hari meskipun dalam kondisi sedang kerja.

Selanjutnya aspek yang memiliki skor terendah yaitu pada aspek control dengan skor sebesar 24%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa juga kekurangan control diri mereka ditengah aktifitas sehari-hari yang bersamaan dengan tanggungjawab pekerjaannya tersebut.

2) *Efikasi Diri*

Faktor utama pembentuk variabel *Efikasi Diri* berdasarkan aspek yang telah ada sebagai berikut:

$$e) \text{ Level/Magnitude} = \frac{2941}{5997} = 0,49$$

$$f) \text{ Strenght} = \frac{1518}{5997} = 0,25$$

$$g) \text{ Generality} = \frac{1538}{5997} = 0,26$$

Tabel 4.13 Aspek Pembentuk Utama *Efikasi Diri*

Aspek	Skor total aspek	Skor total variabel	Hasil
Level/Magnitude	2941	5997	49%
Strenght	1518		25%
Generality	1538		26%

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa faktor pembentuk utama pada variabel *Efikasi Diri* terdapat pada aspek Level/Magnitude dengan skor sebesar 49%. Hal ini berarti bahwa seseorang dengan Level/Magnitude yang baik maka akan sangat

berpengaruh dalam penjagaan dirinya. Selanjutnya aspek yang memiliki skor terendah terdapat pada aspek *Strenght* yaitu sebesar 25%.

3) *Dukungan Sosial*

Faktor utama pembentuk variabel *Dukungan Sosial* berdasarkan aspek yang telah ada sebagai berikut:

- a) Dukungan Sosial $= \frac{1407}{4403} = 0,31$
- b) Dukungan Penilaian $= \frac{976}{4403} = 0,22$
- c) Dukungan Instrumental $= \frac{1034}{4403} = 0,23$
- d) Dukungan Informasi $= \frac{986}{4403} = 0,22$

Tabel 4.14 Aspek Pembentuk Utama *Dukungan Sosial*

Aspek	Skor total aspek	Skor total variabel	Hasil
Dukungan Emosional	1407	4403	32%
Dukungan Penilaian	976		22%
Dukungan Instrumental	1034		23%
Dukungan Informasi	986		22%

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil bahwa faktor pembentuk utama variabel *Dukungan Sosial* yaitu Dukungan Emosional dengan skor 32%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa meskipun dengan pekerjaannya tidak mengurangi dukungan

emosional kepada mahasiswa tersebut. Terlebih pada saat ini pemberian dukungan emosional tidak hanya melalui tatap muka, dukungan emosional dapat melalui media-media lain. Skor terendah pada aspek Dukungan Penilaian dan Dukungan Informasi dimana terdapat skor 22%.

3. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi variabel terikat dan variabel bebas diantara keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian data uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Sminov Test* dengan nilai signifikan 5% atau 0,05.

Hasil uji normalitas aabila diatas 0,05 maka memiliki distribusi normal, namun apabila dibawah 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal. Berikut tabel hasil olah data kuesioner pada uji statistik:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23108178
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 24 for windows* memperoleh hasil nilai sig. 0,200 sehingga sesuai dengan pengambilan keputusan sebelumnya yang menyatakan nilai sig. $>0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal. Kesimpulan yang dapat diambil dari data diatas yaitu distrbusi data dari keempat variabel diatas yaitu normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki identifikasi linear atau tidak secara signifikan.

Hasil dari uji linearitas ini dapat diketahui apabila nilai signifikan lebih dari 0.05, maka uji linearitas dapat terpenuhi atau diterima. Jika nilai dari uji linearitas kurang dari 0.05 maka hasil uji ini tidak dapat diterima atau tidak terpenuhi.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Populasi	Sig.	Keterangan
<i>Resiliensi Akademik*Efikasi Diri</i>	101	0.006	Tidak Linear
<i>Resiliensi Akademik*Dukungan Sosial</i>	101	0.849	Linear

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Resiliensi Akademik* terhadap *Efikasi Diri* sebesar 0.266, *Resiliensi Akademik* terhadap *Dukungan Sosial* sebesar 0.849. nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 hanya variable *Dukungan Sosial*, sedangkan variable *Efikasi Diri* tidak linear karena lebih kecil dari 0,05.

3) Uji Multikolinearitas

Hasil output uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	26.540	2.922		9.082	.000		
	Efikasi Diri	.106	.034	.327	3.086	.003	.818	1.222
	Dukungan Sosial	-.014	.071	-.021	-.196	.845	.818	1.222

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Dalam uji multikolinearitas, menyatakan bahwa VIF untuk variabel X1, X2 < 10.00 dan nilai tolerance > 0.10. hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan *SPSS statistic 24*. Untuk mengetahui pengaruh *Efikasi Diri* (X_1) dan *Dukungan Sosial* (X_2) terhadap *Resiliensi Akademik* (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.540	2.922		9.082	.000
	Efikasi Diri	.106	.034	.327	3.086	.003
	Dukungan Sosial	-.014	.071	-.021	-.196	.845

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 26.540 + 0.106 + (-0.014) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent* (*Resiliensi Akademik*)

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel X_1

b_2 = koefisien regresi variabel X_2

X_1 = Variabel *independent* 1 (*Efikasi Diri*)

X_2 = Variabel *independent* 2 (*Dukungan Sosial*)
 e = d error

Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- i. “a” merupakan konstanta yang bernilai 26.540. hal ini berarti *Resiliensi Akademik* akan bernilai 26.540 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *Efikasi Diri* (X_1), dan *Dukungan Sosial* (X_2). Dengan kata lain bahwa X_1 , dan X_2 bernilai nol (0).
- ii. “ b_1 ” merupakan koefisien regresi *Efikasi Diri* (X_1) yang bernilai 0.106. sehingga setiap adanya peningkatan variabel X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel *Resiliensi Akademik* (Y) sebesar 0.106.
- iii. “ b_2 ” merupakan koefisien regresi *Dukungan Sosial* (X_2) yang bernilai -0.014. sehingga setiap adanya penurunan variabel X_2 sebesar satu satuan akan menurunkan variabel *Resiliensi Akademik* (Y) sebesar -0.014.
- iv. “e” merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian yang mana artinya merupakan faktor yang tidak bisa diamati (error).

2) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1) Pengaruh *Efikasi Diri* terhadap *Resiliensi Akademik*

- a) H_1 : terdapat pengaruh antara *Efikasi Diri* dan *Dukungan Sosial*, terhadap *Resiliensi Akademik* pada mahasiswa bekerja di Kota Malang

Tabel 4.20 pengaruh *Efikasi Diri* terhadap *Resiliensi Akademik*

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	26.540	2.922		9.082
	Efikasi Diri	.106	.034	.327	3.086
	Dukungan Sosial	-.014	.071	-.021	-.196
					Sig.
					.000
					.003
					.845

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Keterangan:

t_{hitung}	Signifikasi	t_{tabel}
3.086	.003	1.987
$T_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 101-2-1) = (0,025; 98) = 1.987$		

Diketahui bahwa hasil dari uji t pada tabel 4.20 terlihat nilai bahwa $t_{hitung} (3.086) > t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikasinya $(0,003) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga secara parsial *Efikasi Diri* tidak memiliki kontribusi terhadap *Resiliensi Akademik*.

2) Pengaruh *Dukungan Sosial* terhadap *Resiliensi Akademik*

- a) H₁: terdapat pengaruh antara *Efikasi Diri* dan *Dukungan Sosial* terhadap *Resiliensi Akademik* pada mahasiswa bekerja di Kota Malang

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.540	2.922		9.082	.000
	Efikasi Diri	.106	.034	.327	3.086	.003
	Dukungan Sosial	-.014	.071	-.021	-.196	.845

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Keterangan:

t_{hitung}	Signifikasi	t_{tabel}
-0.196	.845	1.987
$T_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 101-2-1) = (0,025; 98) = 1.981$		

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa t_{hitung} (0.196) < t_{tabel} (1,987) dan nilai signifikansi (0,845) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Sehingga secara parsial *Dukungan Sosial* terdapat pengaruh signifikan terhadap *Resiliensi Akademik*.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel X (*Efikasi Diri*, *Dukungan Sosial*) terhadap variabel Y (*Resiliensi Akademik*). Kriteria pengujian yang digunakan adalah 0,05. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima. Berikut ini penjabaran hasil uji simultan (uji F) dalam bentuk tabel.

Tabel 4.23 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.773	2	58.887	5.528	.005
	Residual	1043.989	98	10.653		
	Total	1161.762	100			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (5,528) > F_{tabel} (3,09)$ dan nilai signifikansi nya $(0,005) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga secara bersama-sama (simultan) *Efikasi Diri* dan *Dukungan Sosial* berpengaruh signifikan terhadap *Resiliensi Akademik*.

4) Uji Regresi Non-Linear

Melihat data yang dihasilkan dalam pengujian linear dihasilkan bahwa variable efikasi diri terbukti tidak linear. Maka dari itu, peneliti mengambil keputusan untuk melakukan uji regresi non-linear parametric test supaya dapat melihat besar pengaruh dari variable Efikasi Diri secara parsial.

Uji Regresi Non-Linear menggunakan beberapa model dalam pengujiannya. Diantaranya yaitu model linear, model logarithmic, model quadratic dan model exponential.

1) Model Linear

	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Efikasi Diri	.103	.031	.318	3.335	.001
(Constant)	26.101	1.865		13.994	.000

Persamaan Regresi Linear:

$$Y = 26.101 + 0.103X$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Resiliensi Akademik, artinya semakin besar nilai efikasi diri maka semakin besar juga tingkat resiliensi akademik pada subjek.

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.318	.101	.092	3.248

The independent variable is Efikasi Diri.

Table model summary memberikan informasi bahwa sebesar 9,2% efikasi diri yang mampu menjelaskan resiliensi akademik dengan standar error model sebesar 3,248.

2) Model Logarithmic

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ln(Efikasi Diri)	6.486	1.808	.339	3.587	.001
(Constant)	5.841	7.363		.793	.429

Persamaan Regresi Linear:

$$Y = 5.841 + 6.486 \ln X$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Resiliensi Akademik, artinya semakin besar nilai efikasi diri maka semakin besar juga tingkat resiliensi akademik pada subjek.

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.339	.115	.106	3.223

The independent variable is Efikasi Diri.

Table model summary memberikan informasi bahwa sebesar 10,6% efikasi diri yang mampu menjelaskan resiliensi akademik dengan standar eror model sebesar 3,223.

3) Model Quadratic

	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Efikasi Diri	.574	.258	1.767	2.222	.029
Efikasi Diri ** 2	-.004	.002	-1.460	-1.835	.069
(Constant)	12.146	7.823		1.553	.124

Persamaan Regresi Linear:

$$Y = 12.146 + 0.574X$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Resiliensi Akademik, artinya semakin besar nilai efikasi diri maka semakin besar juga tingkat resiliensi akademik pada subjek.

Namun, dalam kondisi yang berbeda memunculkan persamaan kedua, yaitu:

$$Y = 12.146 - 0,004X$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh negatif terhadap Resiliensi Akademik, artinya semakin besar nilai efikasi diri maka semakin kecil tingkat resiliensi akademik pada subjek.

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.362	.131	.113	3.210

The independent variable is Efikasi Diri.

Table model summary memberikan informasi bahwa sebesar 11,3% efikasi diri yang mampu menjelaskan resiliensi akademik dengan standar eror model sebesar 3,210.

4) Model Exponential

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Efikasi Diri	.004	.001	.332	3.507	.001
(Constant)	25.929	1.588		16.331	.000

The dependent variable is ln(Resiliensi Akademik).

Persamaan Regresi Linear:

$$Y = 25.929 + 0.004X$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Resiliensi Akademik, artinya semakin besar nilai efikasi diri maka semakin besar juga tingkat resiliensi akademik pada subjek.

Model Summary				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
.332	.111	.102	.107	

The independent variable is Efikasi Diri.

Table model summary memberikan informasi bahwa sebesar 10,2% efikasi diri yang mampu menjelaskan resiliensi akademik dengan standar eror model sebesar 0,107.

Dari semua model yang diuji, yaitu model linear, model logarithmic, quadratic, dan exponential sebenarnya dapat digunakan

sebagai model prediksi, karena uji model dan koefisien bernilai signifikan. Namun, apabila berbicara model yang terbaik dari yang ada, maka peneliti memilih model quadratic atau model exponential. Pemilihan ini didasarkan pada nilai R^2 yang besar dengan standar eror yang kecil.

Secara keseluruhan uji regresi non-linear membuktikan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi akademik, walaupun hanya dengan presentase yang kecil.

5) **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005). Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2004). Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.24 Hasil Koefisien Determiasi

Dependent variable	Predictor	Beta (R)	R ²	%
Resiliensi Akademik	Efikasi Diri	0.327	1.05	105%
	Dukungan Sosial	-0.021	-0.05	-5%
	Simultan	0.318	0.083	8,3%

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi korelasi antar variabel dimana *Efikasi Diri* mempengaruhi *Resiliensi Akademik* sebesar 1.05 atau 105%, *Dukungan Sosial* terhadap *Resiliensi Akademik* sebesar -0.05 atau -5%, dan secara simultan *Efikasi Diri* dan *Dukungan Sosial* berpengaruh sebesar 8,3 % terhadap *Resiliensi Akademik*, sedangkan 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sesuai dengan pemaparan (Sugiyono, 2004) peneliti dapat menentukan dan menjelaskan penilaian terhadap besaran pengaruh yang telah ditentukan baik rendah, sedang maupun tinggi pedoman yang telah ditentukan.

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Menurut pedoman yang merujuk pada hasil tabel koefisien determinasi bahwa *Efikasi Diri* berpengaruh terhadap *Resiliensi Akademik* dengan kategori rendah ($R^2 = 0,327$), *Dukungan Sosial* berpengaruh terhadap *Resiliensi Akademik* ada kategori sangat rendah ($R^2 = -0.021$), dan secara simultan dengan hasil ($R^2 = 0,318$) maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut memiliki pengaruh yang rendah *Resiliensi Akademik*.

5. Analisis Tambahan

a. Aspek *Efikasi Diri* Terhadap *Resiliensi Akademik*

Tabel 4.25 Hasil Analisis Aspek *Efikasi Diri* Terhadap *Resiliensi Akademik*

Aspek	Korelasi
Level/Magnitude	0,066
Strenght	0,039
Generality	-0,006

Dari tabel 4.25 dapat diketahui hasil analisis aspek yang dilakukan melalui perhitungan korelasi masing-masing aspek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek level/*Magnitude* memiliki hasil paling tinggi

yaitu 0,066, sedangkan aspek Generality memiliki nilai paling rendah yaitu -0,006.

b. Aspek Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik

Tabel 4.26 Hasil Analisis Aspek Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik

Aspek	Korelasi
Dukungan emosional	0,028
Dukungan Penilaian	0,131
Dukungan Instrumental	-0,028
Dukungan Informasional	0,058

Dari tabel 4.26 dapat diketahui hasil analisis aspek yang dilakukan melalui perhitungan korelasi masing-masing aspek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek dukungan penilaian memiliki hasil paling tinggi yaitu 0,131, sedangkan pada aspek dukungan instrumental memiliki hasil -0,028.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik diketahui bahwa $F_{hitung} (3,378) > F_{tabel} (3,09)$ dan nilai signifikansi nya $(0,038) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik.

1. Tingkat Efikasi Diri pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

Mahasiswa yang tengah bekerja di Kota Malang memiliki tantangan yang tidak dimiliki seperti mahasiswa seperti biasanya. Mahasiswa bekerja di Kota Malang harus menjalani suatu kesulitan dalam pembagian waktu, energi dan konsentrasi antara belajar sebagai mahasiswa dan bekerja sebagai tujuan tersendiri. Meningkatkan suatu performa dibutuhkan adanya keyakinan pada keyakinan diri sendiri untuk menjalani dua tanggung jawab, sebagai mahasiswa dan pekerja, Bandura (Myers, 2012), efikasi diri merupakan sebuah bentuk perasaan atas kompetensi individu dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau tanggung jawab. Mahasiswa dengan efikasi diri yang baik mampu membantunya untuk termotivasi menggapai prestasi di perkuliahan (Dewi & Ansyah, 2018).

Analisa data yang dipaparkan menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang dominan memiliki efikasi diri di tingkat sedang, berjumlah 78 orang dengan persentase sebesar 78.2%. Tingkat efikasi diri mahasiswa bekerja pada kategori tinggi berjumlah 1 mahasiswa, dengan persentase 0.99%, dan mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi rendah terdapat 22 orang dengan persentase sebesar 21.8%. Hasil kategorisasi memberikan pernyataan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang mempunyai tingkat efikasi diri yang cukup baik, akan tetapi kategori sedang dapat dikatakan cukup buruk juga karena mahasiswa bekerja belum sepenuhnya mampu meyakini kemampuan dirinya sendiri.

Terdapat beberapa aspek efikasi diri yang diukur pada mahasiswa bekerja menggunakan skala, diantaranya adalah *level*, *strength*, dan *generality*. kemampuan ini memiliki tingkat berbeda beda pada variabel efikasi diri. Aspek pertama yaitu *level*, berkaitan pada macam-macam tantangan serta hambatan pada tugas yang menjadi tanggungjawabnya, dan aspek ini terlihat saat mahasiswa mempunyai keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugasnya. Aspek *level* pada mahasiswa bekerja ditunjukkan dengan kecukupyakinan nya untuk mengerjakan tugas walaupun terlihat sulit, yakin dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu meski waktu terbagi dengan bekerja, yakin bahwa dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, ketika mendapat kesulitan dia tidak akan menyerah begitu saja, ketika dia sedang malas tau untuk kembali membangkitkan semangatnya lagi, tetap bisa melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun waktu yang diberikan mendesak, mengerjakan tugas dari yang mudah dahulu jika tugas itu sulit bagi mahasiswa, dan tidak akan membiarkan begitu saja.

Aspek kedua yaitu *generality*, Aspek tersebut mempunyai keterkaitan dengan luasnya bidang dalam pola tingkah laku atas keyakinan pada kompetensi yang dimiliki. Aspek ini pada mahasiswa bekerja ditunjukkan dengan cukup mampunya mengerjakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan, yakin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan meskipun situasinya tidak mendukung, mahasiswa banyak aktifitas tapi yakin

mampu untuk menyelesaikan tugasnya, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas ketika banyak kegiatan di luar, cukup mampu berkonsentrasi meski memiliki masalah.

Aspek terakhir dalam efikasi diri yang diukur yakni *strength*, dapat menyelesaikan tugas ketika banyak kegiatan di luar Bandura (Ghufron, 2011:80). Mahasiswa bekerja di Kota Malang dengan kekuatan yang dimiliki ditunjukkan dengan cukup yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan pada mahasiswa, yakin dengan usaha yang kerasnya dapat menghasilkan hasil yang maksimal, usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasinya, sedikit akan rasa khawatir pada pekerjaannya, tidak menganggap kegagalan yang dialami karena kekurangmampuan dirinya.

Efikasi diri ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa bekerja di Kota Malang dalam meningkatkan performa dalam berprestasi baik diperkuliahan maupun posisi di pekerjaannya. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi menunjukkan kepuasan secara menyeluruh dalam menggapai keseimbangan kehidupan dan bekerja (Permarupan dkk, 2013). Sesuai dengan pernyataan oleh Lauster (1998) bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan dengan realistis sehingga rasional dalam menjelaskan tanggung jawabnya pada setiap pekerjaan, memandang masalah sebagai alasan untuk semangat mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian efikasi

pada mahasiswa bekerja dilakukan juga oleh Asiti & Triwijayanti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa efikasi mahasiswa bekerja di Kota Denpasar berada pada kategori tinggi.

2. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

Bertahan dalam menjalani hambatan dari perkuliahan dan pekerjaan yang dialami oleh mahasiswa bekerja di Kota Malang membutuhkan adanya suatu dukungan eksternal, yaitu dapat berupa teman atau keluarga. Keluarga sebagai kelompok orang dengan kedekatan paling lama dan ketika masa pandemi kemarin mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saja yang artinya intensitas keluarga lebih banyak daripada teman. Dukungan keluarga pada mahasiswa bekerja diukur untuk mengetahui bagaimana dapat berpengaruh dalam keberhasilan mahasiswa menjalani kesulitan ini. Whiston & Keller (2004) dalam penelitiannya menyatakan, “Relasi yang paling kuat merupakan relasi yang didapat oleh individu dengan anggota keluarganya, karena hal tersebut telah terjalin sejak individu tersebut lahir sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan individu.”

Analisa data yang dipaparkan menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang dominan memiliki dukungan sosial di tingkat sedang, berjumlah 98 orang dengan persentase sebesar 97%. Tingkat dukungan sosial keluarga mahasiswa bekerja pada kategori tinggi berjumlah satu

mahasiswa, dengan prosentase 0.011%, dan mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial keluarga rendah terdapat dua orang dengan persentase sebesar 0.019%. Hasil kategorisasi memberikan pernyataan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang mempunyai tingkat dukungan sosial keluarga yang cukup baik, akan tetapi kategori sedang dapat dikatakan cukup buruk juga karena mahasiswa bekerja belum sepenuhnya memiliki dukungan sosial keluarga yang membantunya kuat menghadapi kesulitan.

Pengukuran dukungan sosial keluarga kepada mahasiswa bekerja menggunakan empat aspek menurut Hous (1981, dalam Heany & Israel, 2008) meliputi dukungan penilaian, emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Aspek pertama yaitu dukungan penilaian merupakan bentuk dari umpan balik yang diberikan dan dikomunikasikan dari keluarga dengan tujuan membantu mengevaluasi diri individu secara efektif. Pada mahasiswa bekerja ditunjukkan dengan keluarga mahasiswa bekerja di Kota Malang memberikan solusi setiap mengkritik mahasiswa demi kebajikannya, keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluhan tentang kuliah mahasiswa, keluarga memperhatikan kesehatan dan kabar tentang perkuliahan mahasiswa.

Aspek kedua dari dukungan keluarga yakni dukungan emosional. Friedman, Bowden, dan Jones (2010) menjelaskan dukungan emosional berupa dukungan yang dapat memberikan rasa cinta kasih, aman,

mengurangi keputusasaan, membangkitkan semangat, mengurasi rasa keterbatasan. Pada mahasiswa bekerja di Kota Malang dukungan emosional yang cukup ditunjukkan dengan keluarga perhatian dan peduli pada pekerjaan mahasiswa, keluarga percaya pada pilihan dan tanggung jawab mahasiswa, keluarga tidak memandang remeh keputusan mahasiswa untuk bekerja, keluarga menyemangati mahasiswa saat putus asa dalam perkuliahan, tidak menghakimi mahasiswa ketika mengalami kegagalan.

Dukungan Instrumental sebagai aspek ketiga dukungan sosial keluarga mencakup tersedianya dukungan penyediaan materi fisik serta pelayanan dari keluarga mahasiswa bekerja (House: 1981, dalam Macdonald: 1998). Hal ini ditunjukkan dengan cukupnya keluarga mahasiswa bekerja di Kota Malang dalam memberikan uang saku meski sudah bekerja, keluarga merawat mahasiswa ketika sakit, keluarga tidak mengabaikan kesehatan mahasiswa. Aspek yang terakhir yakni dukungan informasi yang berfungsi sebagai sebuah pengumpul serta penyebar informasi tentang dunia (Friedman, 1998). Pada mahasiswa bekerja di Kota Malang hal ini ditunjukkan dengan cukupnya keluarga menasehati mahasiswa ketika melakukan kesalahan, memberikan gambaran resiko saat bekerja sambil kuliah, mempedulikan mahasiswa dalam menentukan suatu pilihan, meluangkan waktu untuk memberikan saran.

Penelitian oleh Triwijayanti, A.D. K. dan Asiti, D. P. (2019, p.327) berjudul Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat *Work-Life Balance* Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial keluarga tergolong tinggi. Mahasiswa dengan dukungan sosial keluarga yang baik mampu memenuhi kebutuhan dalam menggapai *Work-Life Balance*. Dukungan sosial memiliki manfaat yang efektif bagi mahasiswa yang menjalani *role-overload* sehingga tanggung jawab serta bebannya bertambah. Dukungan sosial keluarga yang rendah dapat mengakibatkan perasaan negatif yaitu stress serta kurang resilien (Wilks & Spivey, 2010).

3. Tingkat Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

Fenomena mahasiswa bekerja yang kerap terjadi utamanya setelah masa pandemi, mahasiswa lebih pandai dalam mencari peluang. Berkuliah sambil bekerja memiliki dampak yang baik dan buruk, baik karena dapat membantu orang tua dari segi keuangan, memperoleh pengalaman serta kemandirian ekonomis. Dampak buruk yang dialami biasanya kesulitan pembagian waktu dan konsentrasi kuliah sambil bekerja, penurunan prestasi, kelelahan, ancaman gagal dalam perkuliahan seperti tidak lulus mata kuliah sehingga mengalami keterlambatan kelulusan. Mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik untuk tetap tangguh dan berhasil dalam mencapai kesulitan diperkuliahan. Corsini

(dalam Hendriani, 2018) resiliensi akademik ialah ketangguhan individu saat menghadapi banyak tugas akademik di *setting* pendidikan.

Analisa data yang dipaparkan menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang dominan memiliki resiliensi akademik di tingkat sedang, berjumlah 81 orang dengan persentase sebesar 80.2%. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa bekerja pada kategori tinggi berjumlah 18 mahasiswa, dengan prosentase 17.80 %, dan mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik terdapat dua orang dengan persentase sebesar 2%. Hasil kategorisasi memberikan pernyataan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang mempunyai tingkat resiliensi akademik yang cukup baik, akan tetapi kategori sedang dapat dikatakan cukup buruk juga karena mahasiswa bekerja belum sepenuhnya tangguh dalam menghadapi kesulitan di perkuliahannya.

Pengukuran resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja dengan empat aspek menurut Martin dan Marsh (2003). Aspek pertama, kepercayaan diri. sikap percaya kepada diri yang bermaksud sebagai pemahaman diri untuk berkegiatan, beradaptasi, mengatasi hambatan, dan melakukan semua hal tersebut dengan *full power*. Mahasiswa bekerja di Kota Malang dengan kepercayaan diri ditunjukkan dengan cukup memiliki keyakinan dalam menghadapi ujian/kuis meski waktu terbagi dengan bekerja, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen meski sambil bekerja. Aspek kedua yaitu kontrol, mahasiswa yang

bekerja di Kota Malang ditunjukkan dengan cukup nya mampunya mengatasi stress yang disebabkan oleh tugas diperkuliahan, mahasiswa mampu untuk tetap tenang dengan tugas kuliah di tengah sibuknya bekerja, serta memilih untuk belajar meski pekerjaan memotong waktunya.

Ketenangan sebagai Aspek dalam resiliensi akademik merujuk pada regulasi emosi menurut Reivich dan Shatte (2002, p. 34-36), yaitu kemampuan individu untuk tetap tenang saat menghadapi hambatan. Mahasiswa yang bekerja di Kota Malang cukup tenang ditunjukkan dengan tidak larut dalam keterpurukan, seperti ketika gagal memahami materi kuliah, mahasiswa akan bangkit dan berusaha untuk berhasil, tidak terlalu mengkhawtirkan nilai yang buruk, merasa tenang saja saat dosen mengkritik tugas perkuliahannya. Aspek terakhir pada resiliensi akademik yakni ketekunan. Cassidy (2015) menjelaskan bahwa kekuatan merujuk pada tingkat bekerja keras untuk terus mencoba. Mahasiswa yang bekerja di Kota Malang menunjukkannya dengan cukup bersemangat meski dia pernah gagal dalam memahami pelajaran, ketika kesulitan dengan mengatur waktu belajar, mahasiswa mencari cara lain untuk tetap berhasil, tidak jenuh dan malas untuk belajar karena lelah setelah bekerja.

Amelasasih, P. dkk (2018) menjelaskan bahwa dilema seseorang yang memiliki tugas ganda bekerja dan berkuliah memiliki beban yang lebih besar, dan disini peran resiliensi akademik untuk mengatai

masalah-masalah yang terjadi. Mahasiswa dengan karakter yang resilien seharusnya dapat bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit dan penuh tekanan dalam bidang akademik (Kartika dan Indrawati, 2016: 177).

Kusumaningtyas, N.G (2017) dengan penelitiannya pada mahasiswa yang bekerja *part time* menunjukkan hasil bahwa sumber resiliensi pada mahasiswa bekerja berupa dukungan keluarga dan teman temannya, jalinan hubungan yang baik dengan relasi, adanya *role model* sehingga dapat mengambil sisi positif, berpikir positif, kontrol diri yang baik dalam menahan emosinya sehingga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Penelitian serupa mengenai resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja juga ditunjukkan oleh Chasanah (2019) bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja menunjukkan kecenderungan memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang yaitu 70.1%. Peneliti mengharapkan mahasiswa yang menjadi *problem* meski menantang dan sulit.

4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

Berdasarkan hasil perhitungan atau analisa data terhadap 101 responden mahasiswa bekerja di Kota Malang menunjukkan nilai bahwa $t_{hitung} (2,732) > t_{tabel} (1,981)$ dan nilai signifikasinya $(0,000) < (0,05)$.

Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga secara parsial efikasi diri memiliki kontribusi terhadap resiliensi akademik. Mahasiswa Kota Malang yang telah memutuskan untuk bekerja pastinya telah memperkirakan konsekuensi, telah muncul rasa yakin untuk dapat melewati kesulitan pembagian waktu dan konsentrasi tersebut. Mahasiswa dihadapkan dengan kesulitan membagi waktu antara belajar materi, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan ujian saat tengah bekerja. Dunia perguruan tinggi bukan perihal yang mudah bagi mahasiswa, berupa proses adaptasi pada system pembelajaran, memahami lingkungan baru, relasi dengan teman teman, dan tuntutan prestasi akademik mandiri (Stallman, 2009). Sesuai dengan pernyataan oleh Mardelina & Muhson (2017) bahwa kerja paruh waktu berpengaruh pada kegiatan belajar serta prestasi akademik. Mahasiswa pekerja paruh waktu memiliki waktu yang lebih sedikit dari pada mahasiswa yang lain.

Mahasiswa harus dengan keyakinan atau efikasi diri dalam menghadapi rintangan khususnya diperkuliahan agar tetap berhasil dan terhindar dari stressor. Efikasi termasuk pada faktor dari resiliensi akademik. Byrne and Baron (Ghufron, 2011: 73) menuturkan “efikasi diri yang merupakan wujud evaluasi diri atas kompetensi diri dalam menjalankan sebuah kewajiban atau tanggung jawabnya untuk mencapai target yang ditentukan dan mencari jalan keluar atas setiap problem yang ada.”. Pintrich dan Scunk (1996) menyatakan dalam penelitiannya,

“keyakinan pada kemampuan akan memperkuat dan meningkatkan motivasi serta keinginan dalam mengembangkan diri dan mempelajari sesuatu.”. dan motivasi menurut Alva (Martin & Marsh, 2006) adalah indikasi seseorang yang memiliki resiliensi.

Mahasiswa bekerja dengan karakteristik mengerjakan tugas walaupun terlihat sulit, yakin dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu meski waktu terbagi dengan bekerja, yakin bahwa dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, ketika mendapat kesulitan dia tidak akan menyerah begitu saja, ketika dia sedang malas tau untuk kembali membangkitkan semangatnya lagi, tetap bisa melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun waktu yang diberikan mendesak. Mahasiswa bekerja dengan efikasi yang baik maka akan membuat dirinya semakin sukses di dunia perkuliahan, yang artinya juga bersikap resilien. Aspek kepercayaan diri mencakup karakter mahasiswa dengan efikasi diri yang baik saat menghadapi tantangan akademik. Martin & Marsh (2003) menjelaskan kepercayaan diri membuat mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan, menghadapi tantangan-tantangan, dan melakukan semua hal tersebut dengan *full power*.

Pengukuran efikasi diri pada mahasiswa bekerja di Kota Malang juga memperoleh hasil di aspek *strength* seperti yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan pada mahasiswa, yakin dengan usaha

yang kerasnya dapat menghasilkan hasil yang maksimal, sedikit akan rasa khawatir pada pekerjaannya. Mahasiswa dengan efikasi cukup juga menghasilkan memiliki perilaku kontrol yang termasuk pada aspek resiliensi akademik. Karakteristik mahasiswa dengan kontrol yang cukup ditunjukkan dengan mengatasi stress yang disebabkan oleh tugas diperkuliahan, mahasiswa mampu untuk tetap tenang dengan tugas kuliah di tengah sibuknya bekerja, serta memilih untuk belajar meski pekerjaan memotong waktunya. Kekuatan serta kontrol membantu mahasiswa untuk mengendalikan stressor, kekhawtiran dan menyalurkannya pada usaha yang nyata dan maksimal.

Penelitian Hartuti & Mangunsong (2009, p. 107-119) serupa tentang efikasi diri sebagai faktor yang paling berpengaruh pada resiliensi akademik siswa yang kurang mampu. Berbagai penelitian yang menghasilkan efikasi diri berpengaruh dengan resiliensi. Salah satu penelitian mengenai efikasi diri dan resiliensi yaitu oleh Yendork dan Somhlaba (2015) terhadap 200 responden di Accra, Ghana yang terdiri dari 1:1 anak yatim piatu dan bukan. Hasilnya adalah efikasi berpengaruh pada resiliensi akademik. Koefisien korelasi pada grup anak yatim piatu ditunjukkan dengan ($r = 0,66$ dan $p < 0,001$), sedangkan pada grup bukan yatim piatu ($r = 0,59$ dan $p < 0,001$). Semakin tinggi efikasi yang dimiliki

anak-anak dalam kedua grup tersebut, maka akan semakin tinggi pula resiliensi mereka.

5. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

Berdasarkan hasil perhitungan atau analisa data terhadap 101 respinden mahasiswa bekerja di Kota Malang menunjukkan nilai bahwa $t_{hitung} (2.354) > t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikasi $(0,021) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga secara parsial Dukungan Sosial terdapat pengaruh signifikan terhadap Resiliensi Akademik. Dukungan sosial keluarga pada mahasiswa yang bekerja berperan penting dalam melatih ketahanan akademik mahasiswa, keluarga dapat menciptakan suasana yang dapat mahasiswa semakin menantang serta dukungan positif baik dari emosi, finansial, maupun informasi (Uswatun, 2021).

Dukungan sosial dari keluarga pada mahasiswa lebih dipilih karena mahasiswa telah menjalani proses perkuliahan daring di rumah sejak Maret 2020 sehingga keekatannya menjadi lebih intens. Taylor (1995) menyatakan bahwa dukungan sosial akan lebih berarti bagi individu apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan yang signifikan dengan individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, dukungan tersebut dapat diperoleh dari keluarga (Sarafino & Smith, 2011,

p. 405-431). Pengharapan serta dukungan dari lingkungan keluarga dapat membantu meningkatkan keyakinan serta rasa percaya diri terutama mahasiswa dalam menjalani beban akademik di perkuliahan. Sesuai dengan Kaplan dan Sadock (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk yang dapat diberikan melalui pemberian dukungan informasional dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Mahasiswa bekerja di Kota Malang memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang sedang hal ini ditunjukkan salah satunya dengan dukungan informasional seperti cukupnya keluarga menasehati mahasiswa ketika melakukan kesalahan, memberikan gambaran resiko saat bekerja sambil kuliah, mempedulikan mahasiswa dalam menentukan suatu pilihan, meluangkan waktu untuk memberikan saran. Informasi yang dibutuhkan memberikan kemudahan bagi individu untuk beresiliensi secara akademik. Individu yang resilien memiliki karakter refleksi atau adaptif terhadap masalah yang tengah dihadapi. Cassidy (2016: 8) menyebutkan refleksi merupakan suatu bentuk keadaan dimana seseorang tau akan kelemahan dan kelebihanannya dan mampu untuk mengetahui cara terefektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Bentuk dukungan yang diberikan berupa emosi memberikan bantuan pada mahasiswa bekerja terutama dalam pengaturan emosi serta impuls

pada dirinya. Penerimaan penghargaan dan dukungan secara emosional menciptakan adanya hubungan yang hangat antara keluarga dengan mahasiswa bekerja di Kota Malang. Pemberian dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga mahasiswa bekerja dapat berupa pemberian semangat, memberikan kepercayaan atas pilihannya, tidak menghakimi pada keputusannya serta menunjukkan rasa peduli dan empati atas kesulitan yang tengah dihadapi seperti pembagian waktu dan energi antara kuliah dan bekerja. Dukungan emosional yang diterima oleh mahasiswa bekerja menjadikan sebuah pesan bahwa dirinya diterima dan disyangi oleh keluarganya. Hubungan keluarga yang baik merupakan salah satu faktor pembentuk dari resiliensi akademik.

Penelitian yang mendukung adanya dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik dilakukan oleh Prabowo, M. A. (2020) yang berjudul Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Sma Broken Home Di Kota Palembang. Penelitian ini menghasilkan nilai $R=0.650$, $R\text{ square} = 0.422$, $F= 74.502$, $P= 0.000$ ($p < 0.05$). Artinya dukungan sosial keluarga memiliki peran signifikan terhadap resiliensi akademik dengan sumbangan peran 42.2%. Ariyati, P. C. dengan penelitiannya berjudul Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Keluarga Miskin tahun 2018 menghasilkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang positif terhadap resiliensi dengan nilai sumbangsih sebesar 11.4%.

6. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang dengan signifikansi $F_{hitung} (3,378) > F_{tabel} (3,09)$ dan nilai signifikansi nya $(0,038) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga secara bersama-sama (simultan) Efikasi Diri dan Dukungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis dapat terjawab, artinya “terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik”.

Mahasiswa yang dunia perguruan tinggi bukan perihal yang mudah bagi mahasiswa, berupa proses adaptasi pada sistem pembelajaran, memahami lingkungan baru, relasi dengan teman-teman, dan tuntutan prestasi akademik mandiri (Stallman, 2009). Sesuai dengan pernyataan oleh Mardelina & Muhson (2017) bahwa kerja paruh waktu berpengaruh pada kegiatan belajar serta prestasi akademik. Mahasiswa pekerja paruh waktu memiliki waktu yang lebih sedikit dari pada mahasiswa yang tidak bekerja.

Mahasiswa yang bekerja cukup memiliki kemampuan untuk meyakini dirinya sendiri dalam menghadapi level-level kesulitan seperti waktu yang sedikit untuk belajar materi, dan tugas perkuliahan yang lebih sulit dari tahun tahun berikutnya. Kemampuan untuk mengetahui keyakinan dalam menghadapi tingkat kesulitan membutuhkan juga adanya penilaian dari orang terdekat atau keluarga. Dukungan sosial keluarga merupakan suatu umpan balik yang dikomunikasikan dengan baik untuk mengevaluasi diri mahasiswa tersebut. Pada keluarga mahasiswa bekerja di Kota Malang ditunjukkan dengan pemberian waktu luang untuk kritik dan saran atas pilihan atau kesulitan yang dihadapi. Keyakinan untuk mengetahui tingkat kemampuan ini dapat tervalidkan dengan adanya dukungan penilaian dari keluarga.

Ketika mahasiswa tengah mengetahui tingkat keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi masalah perkuliahan dan dibantu dengan penilaian secara objektif oleh keluarga dapat memudahkan mahasiswa untuk reflektif. Artinya mengetahui kelemahan, kesulitan serta kemampuan yang dimiliki, sehingga mahasiswa dapat menentukan solusi atau bersikap adaptif pada kesulitan tersebut. Pemberian dukungan sosial kepada seseorang anggota keluarga seperti nasehat, pengarahan, solusi, saran ataupun umpan balik berupa informasi yang dibutuhkan memberikan kemudahan bagi individu untuk beresiliensi secara akademik. Individu yang resilien memiliki karakter refleksi atau adaptif

terhadap masalah yang tengah dihadapi. Cassidy (2016: 8) menyebutkan refleksi merupakan suatu bentuk keadaan dimana seseorang tau akan kelemahan dan kelebihanannya dan mampu untuk mengetahui cara terefektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kontrol pada mahasiswa bekerja di Kota Malang mengatasi stress yang disebabkan oleh tugas diperkuliahan, mahasiswa mampu untuk tetap tenang dengan tugas kuliah di tengah sibuknya bekerja, serta memilih untuk belajar meski pekerjaan memotong waktunya.

Hubungan hangat antar keluarga dan mahasiswa bekerja di Kota Malang sehingga ikatan antar individu dengan keluarga yang mampu memunculkan rasa peduli serta pemahaman perilaku. Pemberian persuasi sosial oleh keluarga dalam bentuk dukungan sosial mampu meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan yang tinggi dapat menaikkan performa dalam menyelesaikan kesulitan akademik pada mahasiswa bekerja di Kota Malang. Menurut Nurhindazah dan Kustanti (2016) bahwa dengan adanya dukungan keluarga, kemampuan individu dalam menghadapi situasi akan meningkat, seseorang yang tenang menghadapi kesulitan akan bertahan dan terus berjuang untuk mengatasi tantangan akademik.

Penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh Linggi, G. G. A., Hindiarto, F. & Roswita, M. Y. tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara efikasi diri akademik dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau dengan nilai $r = 0.648$, dan

terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik mahasiswa perantau dengan nilai $r = 0.519$. Pengujian dengan regresi berganda pada dua variabel dengan nilai $R = 0.721$ dan nilai $F = 80.186$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < .01$). Artinya efikasi akademik dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan pada resiliensi akademik mahasiswa yang merantau. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.721 artinya memiliki kategori kuat pada derajat tersebut, nilai koefisien determinasi sebesar 0.520 , berarti variabel efikasi diri akademik dan variabel dukungan sosial secara simultan memiliki sumbangan efektif sebesar 52% terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa perantau, dan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bekerja di Kota Malang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa tingkat Efikasi Diri pada mahasiswa bekerja di Kota Malang adalah dominan memiliki efikasi diri yang berada pada tingkat sedang, dengan skor 78%. Hal ini berarti tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa yang bekerja di Kota Malang cukup baik.
2. Berdasarkan hasil analisa data, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga mahasiswa yang sedang bekerja di Kota Malang berada pada kategori sedang, dengan skor 97%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang bekerja memiliki tingkat dukungan sosial keluarga yang cukup baik.
3. Berdasarkan hasil analisa data, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat resiliensi akademik berada pada kategori sedang, dengan skor

80.2%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja di Kota Malang memiliki tingkat resiliensi akademik yang cukup baik.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai sig. thitung ($2,732$) > t_{tabel} ($1,981$) dan nilai signifikasinya ($0,000$) < ($0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hasil pengukuran efikasi diri pada mahasiswa bekerja di Kota Malang juga memperoleh hasil di aspek *strength* seperti yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan pada mahasiswa.
5. Berdasarkan hasil perhitungan atau analisa data terhadap 101 responden mahasiswa bekerja di Kota Malang menunjukkan nilai bahwa bahwa thitung ($2,354$) > t_{tabel} ($1,987$) dan nilai signifikansi ($0,021$) < ($0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga secara parsial Dukungan Sosial Keluarga terdapat pengaruh signifikan terhadap Resiliensi Akademik
6. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa bekerja di Kota Malang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F_{hitung} ($3,378$) > F_{tabel} ($3,09$) dan nilai signifikansi nya ($0,038$) < ($0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Sehingga secara bersama-sama (simultan) Efikasi Diri dan Dukungan

Sosial berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis dapat terjawab, artinya “terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa bekerja di Kota Malang

Untuk meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa yang bekerja, mahasiswa diharapkan mampu menangani situasi dan menguatkan fondasi keyakinannya untuk menghadapi problematika dengan bijak dan tepat, serta tidak menjadikan ancaman sebagai sesuatu hal yang harus dihindari, namun dijadikan sebagai tantangan sebagai langkah awal pembelajaran baru. Mahasiswa diharapkan mampu mengatur kondisi emosi dan fisik dengan stabil sehingga mampu mengurangi dan meredam stress, takut serta kecemasan terhadap harapan yang rendah, terutama kekhawatiran terhadap pola menyeimbangkan tanggungjawab dalam akademik serta tuntutan dalam pekerjaan.

Untuk meningkatkan kedekatan dan memperoleh dukungan sosial dari keluarga, mahasiswa yang sambil bekerja di harapkan tetap mampu meluangkan waktu bekerja dan kuliah sembari membangun

kelakatan dan kedekatan emosional bersama keluarga melalui komunikasi yang *intens*, sehingga. Dapat memberikan umpan balik yang positif kepada keluarga. Sesering mungkin berdiskusi kepada keluarga untuk menentukan pilihan, baik mengenai perkuliahan, pekerjaan atau relasi pertemanan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta dukungan keluarga terhadap setiap keputusan yang diambil.

2. Bagi keluarga

Untuk meningkatkan afeksi dari keluarga serta memperoleh dukungan yang baik, keluarga sebaiknya memberikan kontribusi dalam aspek dukungan emosional, perhatian serta kenyamanan pada anggota keluarga yang sedang menempuh pendidikan sarjana serta memiliki tanggungjawab juga terhadap pekerjaan yang diambil, sehingga individu akan merasa berharga, dicintai, didukung sepenuhnya serta merasa menjadi bagian dari keluarga tersebut. Keluarga diharapkan mampu mengambil jeda waktu untuk bersama dan mendiskusikan pilihan satu sama lain, saling membantu dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Menerima keluhan anak dan tidak serta merta menghakimi pilihan anak dalam mengambil keputusan, namun dapat dijadikan sebagai upaya untuk mempererat hubungan melalui diskusi dan mendengarkan. Adanya dukungan sosial keluarga yang dan relasi yang baik dengan dengan anak yang

menempuh perkuliahan sambil bekerja dapat menjamin penyesuaian karir yang lebih baik serta mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kepuasan berkarir serta akademik

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai topik resiliensi akademik yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti empati, *problem solving skills*, kesadaran diri, serta aspirasi serta tujuan. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar faktor-faktor yang tidak diteliti ini dalam memberikan sumbangsih pada resiliensi akademik khususnya pada mahasiswa yang bekerja. Selain itu, untuk lebih disempurnakan lagi dalam sisi metodologi dengan melakukan penelitian dengan alat ukur yang sama pada subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abolmaali, K., & Mahmudi, R. (2013). *The Prediction of Academic Achievement Based on Resilience and Perception of the Classroom Environment*. *Open Science Journal of Education*, 1(1), 7–12.
- Akdon, & Riduwan. (2010). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statiska. Cet 2*, Alfabeta.
- Akin, A. A. (2015). Self Control Management and Internet Addiction. *Internasional Online Journal of Educational Sciences*, Vol. No. 3 : 95-100.
- Akin, A., & Murat, I. (2011). Internet addiction and depression, anxiety and stress. *international online journal og educatinal sciences*, 138-148.
- Ali, M. &. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: Bumi Aksara, 207-212.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amelia, S., Asni, E., Chairilisyah, D. (2014). Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universiitas Riau . *Jom FK Vol 1.02*, 1-9.
- Anas, S. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andraini, D. P. (2019). Metode Sampling. *debrina.lecture*, 1-36.
- Andriyani, W. (2019). *Kontrol Diri dan Kecanduan Internet Pada Mahasiswa di Universitas X di Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Vol. 5. No. 1 (78-84).
- Anggreini, O. D., Wahyuni, E. N., Soejanto, L. T. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas . *Jurnal Konseling Indonesia vol 2 no 2*, 50-56.
- Anuari, I. (2018). *Hubungan Antara Kesepian dengan Internet Addiction pada Remaja. SKRIPSI*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ariani, M. D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. (2019). PERAN KESEPIAN DAN PENGUNGKAPAN DIRI ONLINE TERHADAP KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA AKHIR. *Proyeksi*, Vol. 14 (1) 2019, 12-21.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Makara Sosial Humaniora*, 66-71.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Makara Sosial Humaniora*, Vol 9,02, 66-71.
- Asriandari, E. (2015). Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua . *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta vol 2102*, 15-30.
- Asriandari, E. (2015). Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Vol 21 No 02*, 15-30.
- Asrori, M. & Ali, M. (2011). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 207-212.
- Asrori, M. A. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astini, N. K. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendiidkan vol 3 no 2*, 241-255.
- Austin, B. (1983). Factorial Structure of the UCLA Loneliness Scale. . *Psychological Reports*, 883-889.
- Ayas, T., & Horzum, M. (2013). Relationship Between Depression, Loneliness, Self-esteem, and Internet Addicction. *Education*, 133 (3), 283-290.
- Aydin, B. &. (2011). Intenet Addiction among adolescents: The Role of Self Esteem. *Procedia, Social and Behavioral Sciences*, 15, 3500-3505.
- Azizan, H. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Sosial Media Pada Siswa SMK Negeri Bantul. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 1-10.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustak Belajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura. (1997). *Self Efficay The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.

- Barlian, E. (. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Baumeister, R. F. (2004). *Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications*. New York: Guilford.
- Benard, B. (1991). Protective Factors in the Family, School, and Community. . *Portland OR: Western Center for Drug-Free Schools and Communities.*, 1-32.
- Bernard, B. (1993). Postering Reseliency In Kids . *Educ. Leadersh*, 44-48.
- Bernard, B. (1993). Postering Reseliency In Kids . . *Educ Leadership*, 44-48.
- Boatman, M. (2014). *Academically Resilient Minority Doctoral Students Who Experienced Poverty and Parental Substance Abuse*. Minnesota: Walden University.
- Bozoglan, B., Demirer , V., & Sahin, I. (2013). Loneliness, self-esteem, and life satisfaction as predictors of Internet addiction: A cross-sectional study among Turkish university students. *Scandinavian Journal of Psychology*, 313-319.
- Bozoglan, D. &. (2013). Loneliness, self-esteem, and life satisfaction as predictor of internet addiction: A cross-sectional study among Turkish University students. *Scandinavian journal of psychology*, 54, 313-319.
- Branden, N. (1992). *The power of self esteem: An inspiring look at our most important psychological resource*. Florida: Health Communication, Inc.
- Branden, N. (1994). *The six pillar of self-esteem (pp 3-329)*. Canada: A Bantam Book Publishing History.
- Brehm, S. (1992). *Intimate Relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IKI (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam vol 3 no 1*, 123-140.
- Candra, D. (2017). *Kesepian dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa. SKRIPSI*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Caplan, S. (2003). Preference for online social interaction: a theory of problematic internet use and psychosocial well-being. *Communication Research*, 30(6), 625-648.
- Casey, B. M. (2012). *Linking Psychological Attributes to Smart Phone Addiction, Face-to-Face Communication, Present Absence and Social Capital*. Hongkong: The Chinese University.
- Cassidy, S. (2015). *Resilience building in students : the role of academic self efficacy*. Manchester: University Of Salford Manchester.

- Chaplin, J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2001). *Kamus Psikologi. Cetakan Ke-tujuh. Alih bahasa : Kartini Kartono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chasanah, D. U. (2019). *Hubungan Antara Strategi Self Regulated Learning Dengan Resilinsi Akademik pada Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik. Vol. 8 No. 1 Hal 5-16
- Chasanah, D. U. (2019). *Hubungan Antara Strategi Self Regulated Learning Dengan Resilinsi Akademik pada Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja* . Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Connor, K.M., Davidson, J. R. T. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-). *Depression And Anxiety*, 76-82.
- Daulay, S. F. & Rola, F. (2012). *Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, Vol.8, No.1, h. 10-28
- Diaz, R. (2007). *Hubungan Antara Burnout dengan Motivasi Berprestasi Akademis Pada Mahasiswa Yang Bekerja*. Depok: Universitas Gunadarsa.
- Dick, W., & Carey, L. (1990). *The Systematic Design of Instruction (third ed.)*. United States of America: Harper Collins Publishers.
- Donna, J., & Fraser, R. (2007). Text or Talk? Social Anxiety, Loneliness, and Divergent Preferences for Cell Phone Use. *CYBERPSYCHOLOGY & BEHAVIOR*, 424-434.
- Feist & Feist. (2011). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika .
- Feist & Feist. (2011). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta.: Salemba Humanika .
- Fitzgerald, M. A. (2004). Making the Leap from High School to College. *Knowledge Quest vol 32.04*, 19-23.
- Geste, A. J. (2010). *Urban Elementary Teacher Negotition of School Culture and the Foatring if Educational Resilience*. Charlotte: University of North Carolina at Charlotte.
- Geste, A. J. (2010). *Urban Elementary Teacher Negotition of School Culture and theFoatring if Educational Resilience*. Charlotte: University of North Carolina at Charlotte.
- Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

- Griffith, S. (2000). Does Internet and Computer "Addiction" Exist? Some Case Study Evidence. *Cyberpsychology & behavior*, 2(3), 217.
- Grotberg, E. (1995). A guide to promoting resilience in children: Strengthenig the human spirit. . *The International Resilience Project ISBN 90-6195-038-4*.
- Grotberg, E. (1995). A guide to promoting resilience in children: Strengthenig the human spirit. *The International Resilience Project ISBN 90-6195-038-4*.
- Gufron , M., & Risnawati, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwasuara.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwasuara.
- Hapsari & Ariana, A. D. (2015). Hubungan antara Kesepian dan Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Remaja. *Jurnal klinis dan kesehatan mental*, 164-171.
- Hargove, B. K., Creagh, M. G., & Buges, B. L. (2002). Family Interaction Patterns As Predictor Of Vocational Identifity And Carrer Decision Making Self Effecacy . *Journal Of Vocational Behavior Vol 61 No 2*, 185-201.
- Hartutri & Mangunsong, F. M. . (2009). Pengaruh Faktor Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) di SMA Negeri Di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol VI, No 02 ISSN. 0853-3098*, 107-119.
- Hartutri & Mangunsong, F. M. (2009). Pengaruh Faktor Faktor Protektif Internal dan Eksternal Pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) di SMA Negeri Di Depok. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol VI, No. 2, ISSN. 0853-3098*, 107-119.
- Hefner, J., & Eisenberg, D. (2009). Social Support And Mental Health Among Collage Students. *American Journal Of Orthopsychiatry Vol 79 No 4*, 491-499.
- Henderson, Nan. & Milstein, M. M. (2003). *Resilience in School*. California: Corwin Press, Inc.
- Herlina, S. W. (2000). *Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kecanduan Internet, Skripsi (tidak diterbitkan)*.. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah data Kuisisioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Homa, K. (2012). *The effect of social support on resilience. Master Thesis*. Kean University: Master Thesis.
- Horowitz, L. M., French, R. d., & Anderson, C. A. (1982). The Prototype of a Lonely Person. 183-205.
- House, C. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures And Proseses Of Social Support. *Annual Revie Of Sosiology Vol 14 no 1*, 293-318.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- ijayanto, A. (2008). *Analisis Regresi Linier Sederhana*. Semarang: Eprints. Undip. acid.
- Irawan, E. t. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Remaja di Sman 11 Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol.8 No.2, 215-223.
- Jacinta, F. R. (2002). *Psikologi Stress Kerja*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara. 108.
- Jackson, R & Watkin, C. (2004). The Resilience Inventory: Seven Essential Skill for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happines . *Selection & Development Review vol 20 no 6*, 13-17.
- Jackson, R & Watkin, C. . (2004). The Resilience Inventory: Seven Essential Skill for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happines. *Selection & Development Review vol 20 no 6.*, 13-17.
- Jowkar, Bahram., Kojuri, Javad., Kohoulat, Naeimeh., Hayat, A. A. (2014). Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientation. . *Journal of Advances In Medical Education & Professionalism, Vol 2 No 1*, 33-38.
- Julyanti, M., & Aisyah, S. (2017). Hubungan Antara Kecanduan Internetdengan Prokrastinasi Tugas Sekolah Pada Remaja Pengguna Warnet Di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Diversita 1*, N0.2.
- Juneman, J., & Prabowo, O. (2012). Penerimaan teman sebaya, kesepian dan kecanduan bermain game daring pada remaja di jakarta. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28(1).
- Kaplan, H. I. (2010). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Tangerang: Binarupa Aksara, 18-19.
- Karapetsas, A. K. (2015). Internet Addiction and Loneliness. *Journal ENCEPHALOS*, 52.
- Karnadi, H., Zuhdiyah, & Yudianti, E. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 161-170.

- Keye, M. B. & Pidgeon, A. M. (2013). An Investigation of the Relationship Between Resilience, Mindfulness, and Academic Self Efficacy. *Open Journal of Social Sciences vol 1 no 6*, 1-4.
- Keye, M. B. & Pidgeon, A. M. (2013). An Investigation of the Relationship Between Resilience, Mindfulness, and Academic Self Efficacy. *Open Journal of Social Sciences vol 1 no 6*, 1-4.
- Khairat, M. &. (2015). Self esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(3), 180-191.
- Kim, E. J. (2008). The relationship between online game addiction and aggression, self control, and narcissistic personality traits. *European Psychiatry*, 212-218.
- Kim, K., & Cha, H. (2016). Factors influencing on SNS addiction tendency of university students. *Indian Journal of Science and Technology*, 1-7.
- Kriyanto, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation dan Publisitas Korporat*. Jakarta: Kencana.
- Kuss, D. &. (2015). Internet Addiction in Psychotherapy. -, 18-19.
- Latief, N. S., & Retnowati, E. (2018). KESEPIAN DAN HARGA DIRI SEBAGAI PREDIKSI DARI KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA. *Jurnal Ecopsy*, 130-137.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian (alih bahasa : D. H. Gulo) Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lazarus, R. (1974). Psychological Stress and Coping I Adaption and Illness. *Journal Psychiatry in Medicine*, 321-333.
- Lazarus, R. (1974). Psychological Stress and Coping I Adaption and Illness. *Journal Psychiatry in Medicine*, 5(4), 321-333.
- Lee, J., Kim, H., & Kang, J. (2017). The effect of loneliness on SNS addiction: Moderating effect of interpersonal relations orientation and its gender difference. *Korean journal of Clinical Psychology*, 154-164.
- Macdonald, G. (1998). Development Of Social Support Scale: An Evaluation Of Psychometri Properties. *Reseach On Social Work Practice*, 564-576.
- Mackinnon, N. (2015). *Self esteem and beyond : Symbolic interactionism as affect control self, identity, and social institutions*. New York: Palgrave Macmillan.
- Marat, S., Idulfilastri, R. T., Dewi, F. I. R. & Bahiyah, S. (2019). Perbedaan Faktor Risiko Resiliensi Pada Tingkat Siswa SMP, SMA dan Mahasiswa Politeknik (Studi Kasus Pada Sekolah di Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 3, No. 2., 575-582*.

- Martin, A, & Marsh. (2003). Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment. *Self-concept Enhancement and Learning Facilitation Research Centre*, 1-13.
- Martin, A. a. (2003). Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment. *Self-concept Enhancement and Learning Facilitation Research Centre*, 1-13.
- Martin, A.J. & Marsh, H.W. (2006). ACADEMIC RESILIENCE AND ITS PSYCHOLOGICAL AND EDUCATIONAL CORRELATES: A CONSTRUCT VALIDITY APPROACH. *Psychology in the School*, 267-281.
- Martin, A.J. & Marsh, H.W. . (2006). ACADEMIC RESILIENCE AND ITS PSYCHOLOGICAL AND EDUCATIONAL CORRELATES: A CONSTRUCT VALIDITY APPROACH. *Psychology in the School*, 267-281.
- Martin, A.J. & Marsh, H.W. . (2009). Academic resilience and academic buoyancy:multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 353-370.
- Martin, A.J. & Marsh, H.W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 353-370.
- Masten, A. S., & Coatsworth, J. D. (1998). The Development of Competence In Favorable and Unfavorable Environments: Lessons from Research On Successful Children. *American Psychologist vol 53 no 2*, 205-220.
- Megawanti, P., Megawati, E., Nur Khafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan vol 7*, 75-82.
- Meiji, N. H. (2019). Pemuda Pekerja Paruh Waktu: Dependensi dan Negoisasi (Mahasiswa Part Time di Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia). *Jurnal Studi Pemuda Volume 8 Nomor 1* , 15-28.
- Meilani. (2015). *Pengaruh Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2014-2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Pendidikan.
- Minchinton, T., & Scheibling, R. (1993). Variations in sampling procedure and frequency affect estimates of recruitment of barnacles. *Marine Ecology Progress Series*, 83-88.
- Misyaroh, D. A. (2016). *Hubungan Antara Loneliness Dengan Mobile Phone Addict Pada Mahasiswa Universitas Negeri Di Kota Malang*. Malang: Skripsi UIN Malang.
- Mojdegan, S., Moghidi, F& Ahghar, Q. (2013). Studi of the Relationship Between Heppiness and Self Efficacy with Self Resilience of Presschool Teacher In Tehran. *Applied Science Report vol 2 no 1*, 10-16.

- Mojdegan, S., Moghidi, F& Ahghar, Q. (2013). Studi of the Relationship Between Heppiness and Self Efficacy with Self Resilience of Presschool Teacher In Tehran. *Applied Science Report vol 2 no 1*, 10-16.
- Moody, E. (2001). Internet use and relationship to Loneliness. *Cyberpsychology and Behavior*, 393-401.
- Moses, M. M. (2019). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Universitas Yogyakarta*, 1-7.
- Mulya, H. A. & Indrawati, E. S. (2016). Huungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang . *Jurnal Empati vol 5 (2)*, 296-302.
- Mulyadi, M. (. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 15 No. 1 (Januari-Juni 2011)*, 127.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 15 No. 1 (Januari-Juni 2011)*, 127.
- Mursyad, A. G., Karmiyati, D., & Hidayati, D. S. (2019). Pengaruh kesepian terhadap kecenderungan internet gaming disorder pada pemain battle royale game. *cognicia*, 228-240.
- Musianto, L. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Managemen dan Kewirausahaan*, 4(2) 123-136.
- Mustafa, R. F., Nabilla, A., Suharsono. (2019). Corelation of Learning Motivation with Self Regulated Learning SMA Negeri 1 Tasikmalaya City. *International Journal for Educational and Vocational Studies vol 1.06*, 647-650.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Naseri, L. M. (2015). Perceived social support, self esteem, and internet addiction among students of Al-Zahra University, Tehran, Iran. *Iran J Psychiatry Behav Sci.*, 9(3), e421.
- Neto, F. &. (2000). Psychosocial concomitants of loneliness among students of cape verde and Portugal. *The Journal of Psychology*, 503-514.
- Nettles, S. M., Mucherach, W., & Jones, D. S. (2000). Understanding resilience: The role of social resources. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 47-60.
- Ningtyas, S. D. (2012). HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN INTERNET ADDICTION PADA MAHASISWA. *Educational Psychology Journal*, 1(1) 25-30.

- Novikasari, I. (2016). *Uji Validitas Instrumen*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nurhayat, K. (2021). PENGARUH SELF-CONTROL, SELF-ESTEEM, PARENTING STYLE, DAN LONELINESS TERHADAP ADIKSI SMARTPHONE SISWA SMA. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik)*, 1-48.
- Oguz, E. &. (2014). Relationship between the Levels of Loneliness and Internet Addiction. *Anthropologist*, 183-18.
- Orsal, C., Unsal, A., & Celik, N. (2014). Evaluation of College Students' the Level of Addiction to Cellular Phone and Investigation on the Relationship Between the Addiction and the Level of Depression. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 831-839.
- Owusu-fordjour, C., Koomson, C. K., Hanson, D. (2020). The Impact of Covid-19 On Learning the Perspectives of the Ghanaian Student. *European Journal Of Education Studies*.
- Oyoo, S. (2018). Academic Resilience as a Predictor of Academic Burnout among Form Four Students in Homa-Bay County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 187-200.
- Peplau, L. (1988). *Loneliness: New directions in research*. Canada: Proceedings of the 3rd National Conference on Psychiatric Nursing.
- Peplau, L., & Perlman, D. (1982). *Perspectives on Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy*. New York: Wiley.
- Poerwanto, A., & Prihastiwati, W. J. . (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Psikosains, Vol 12 No (1)*, 45-57.
- Priyon. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Pujihastuti, I. (. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 2 No 1*, 43-56.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* , 35-40.
- Putri, A. F. (n.d.). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangan .
- Rahayu, D. (2017). *Pengaruh Kontrol Diri dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Rahayu, L. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rahayu, Minto. (2007). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Gramedia.
- Rahayuning, D. D. (2009). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Skripsi thesis (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reivich, K & Shatte, A. (2002). *The Resilince Factor: 7 Esencil Skill for Overcoming Life's Invtiable Obstacles*. New York: Brodway Book. P. 34-36
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills forOvercoming Life`s Inevetiable Obstacles*. New York: Broadway Book.
- Renk, K., & Smith, T. (2007). Predictors Of Academic Related Stress In Collage Students : An Examination Of Copping, Social Support, Parenting, And Anxiety. *Naspa Journal Vol 44 No 3*, 405-431.
- Retnowati, E. &. (2018). KESEPIAN DAN HARGA DIRI SEBAGAI PREDIKSI DARI KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA. *Jurnal Ecopsy*, 130-137.
- Riahi, M., Mohammadi, N., Norozi, R., & Malekitabar, M. (2015). The Study of the Relationship Between Academic Self Efficacy and Resilience In High School Student. *Academic Journal of PSychological Studies vol 4 no 3*, 59-65.
- Risman, E. (2003). *Ensexclopedia: Jawaban Tuntas Masalah Pubertas dan Seksualitas Remaja*., Jakarta: Study Press.
- Rojas, L. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *Gist Education and Learning Research Journal*, 63-78.
- Rokhim, M., Ruja, I. N., Kurniawan, B. (2020). Pengelolaan Waktu Mahasiswa Yang Menjadi Driver Grabbike Di Kota Malang. *Jurnal Sandhyakala Volume 1 Nomor 2*, 83-92.
- Rouse, K. A. (2001). Resilient Students Goals and Motivation. *Journal of Adolescence vol 24 doi: 10.1006*, 461-472.
- Rukmoroto, G. (2012). *Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau dari Status Bekerja* . Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Russel, D. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3):Reliability, Validity, and Factor Structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 10-40.

- Sagone, Elisabetta, & Caroli, M. E. (2013). Relationship Between Resilience, Self Efficacy, and Thinking Styles In Italian Midle Adolescent. *Social and Behavioral Sciences vol 92* , 838-845.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ke-13*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. A., & Wulandari, D. A. (2015). Resiliensi Diri Dalam Menghadapi Tekanan Kehidupan (Studi Pada Istri Anggota TNI Angkatan Darat). *Psychoidea, vol13 no 1*, 12-19.
- Sari, D. A., & Wulandari, D. A. (2015). Resiliensi Diri Dalam Menghadapi Tekanan Kehidupan (Studi Pada Istri Anggota TNI Angkatan Darat). *Psychoidea*, 12-19.
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. . (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Empati, Vol 5 No (2)*, 177-182.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sasmita, I. A. G. H. D. & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana . *Juranl Psikologi Udayana vol 2.02*, 280289.
- Satyaninrum, I. R. (2014). Pengaruh School Engagement, Locus of Control, Dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *Tazkiya Journal of Psychology Vol 2 No (1)*, 1–20.
- Savci, M., & Aysan, F. (2018). Interpersonal competence, loneliness, fear of negative evaluation, and reward and punishment as predictors of social media addiction and their accuracy in classifying adolescent social media users and non-users. *The Turkish Journal on Addiction*, 25-41.
- Sembiring, K. (2017). Hubungan Antara Kesepian dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram. *Journal Of Psychology*, 16(2), 147-154.
- Seniati, L. Y. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT.Indeks.

- Serly, S. (2017). *Hubungan antara Kesepian dan Depresi dengan Kecanduan Internet pada Remaja Di Surabaya.SKRPSI*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Setiawan, G., Dwi Kurnaningsih, Y., & Setyorini, S. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Siswa Kelas IX SMP Kristen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- Shaw, M. &. (2009). Internet Addiction: Definition, Assesment, Epidemiology and Clinical Management. *CNS Drugs*, 22(5), 353-345.
- Sherlyanita, A. K. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 17-22.
- Skues, J. W. (2016). The effects of boredom, loneliness, and distress tolerance on problem internet use among university students. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 14(2), 167-180.
- Sri Mulyana, & Afriani. (2017). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikogenesis*, 102-114.
- Sugiyono. (20017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukoco, A. S. (2014). Hubungan Sense of Humor dengan Stress pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya vol 3 no 1*, 1-10.
- Syahrum & Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syahrum & Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Syarifuddin, T. (2017). *hubungan kontrol diri terhadap internet addiction pada dewasa awal,skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Tarigan, M. (2013). Hubungan kontrol diri dengan kecanduan internet pada remaja di SMA Swasta Perguruan Sumatera Tanjung Morawa. *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara*, 100-109.
- Taylor, S. E. (2012). *Health Pyhychology*. McGraw Hill.
- Teng, Z. L. (2014). Online Gaming, Internet Addiction and Aggression in Chinese Male Students : The Mediating Role of Low Self control. *International Journal of Psychological Studies*, 89-97.

- Triwijayanti, D. A. K. & Astiti, D. P. (2019). Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.6, No.2, 320-327.
- Uchino, B. N. (2004). *Social Support And Physical Health : Understanding The Health Consequences Of Relationships*. Yale: Yale University Press.
- Udiarto, F., & Astuti, K. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa SMA Di Temanggung. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3).
- Uswatun, D. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP LABSCHOOL DI RAWAMANGUN JAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Utami, A. T. (2020). Pengambilan Risiko pada Mahasiswa Bekerja. *Psikologika Volume 25, No 1*, 111-132.
- Wahidah. (2018). Resiliensi Akademik Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding National Conference Psikologi UGM*.
- Waxman, H. C., Gray, J. P., Padron, Y. N. (2003). *Review of Research On Educational Resilience*. California: Center for Research On Education Difersity and Excellence.
- Waxman, H. C., Gray, J. P., Padron, Y. N. (2003). *Review of Research On Educational Resilience*. California: Center for Research On Education Difersity and Excellence.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2014). The Influences Of The Family Of Origin On Carrier Development: Review And Analysis. *The Counseling Psychologist*, 493-698.
- Widiana, H. S. (2004). Kontrol diri dan Kecenderungan Kecanduan Interne. *Jurnal Humanitas Indonesia Psychological Journal*, 6-16.
- Widiana, H. S. (2004). Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, Vol.1 No.1, 6-16.
- Williams, J. (2011). *Home, School and Community Factors That Contributeto The Educational Resilience of Urban, African American High Schoolgraduates from Low-income, Single-parent Families*. Iowa: Doctoral Dissertation : University of Iowa.
- Wulandari, R. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan game online pada remaja di warnet lorong Cempak Dalam Kelurahan 26 Ilir Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1-15.
- Xin, M. K. (2015). . Factors Affecting Individual Taxpayers Compliance in Malaysian Tax Filing System. *The International Journal Of Business & Management*, Vol 3. Issue 9.

- Yendork, J. S. & Somhlaba, N. Z. (2015). Do Social Support, Self Efficacy and Resilience Influence the Experience of Stress in Ghanaian Orphass? An Exploratory Study . *Article vol 21 no 2*, 140-159.
- Young , K., & Abreu , C. (2011). *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Young, K. (2009). Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder. *Cyber Psychology and Behavior*, 1(3), 237-244.
- Young, K. S. (1999). *Internet Addiction : Symptoms, Evaluation and Treatment*. In LVandeCreek & T. Jackson (Eds). *Innovation in Clinical Practive : A Source Book. Vol 17*. Sarasota, Fl: Professional Resources Prees.
- Young, K., Pitsner, M., Ara, J., & Buchanan, J. (2000). Cyber-Disorders:The Mental Health Concern for the New Millennium. *Paper published in CyberPsychology & Behavior*, 3 (5), 475-479.
- Yuliani, L. (2021). *Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Bkpi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Antasari Banjarmasin)*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1*, 17-23.
- Zanah, F. N., & Rahardjo, W. (2020). Peran kesepian dan fear of missing out terhadap kecanduan media sosial: Analisis regresi pada mahasiswa. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 286-301.
- Zhafira, Hilmy, N., Ertika, Y., CHairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19 . *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen vol 4 no 1*, 2614-2147.

LAMPIRAN

Lampiran I
Kuesioner Penelitian

1. Pertanyaan Awal

Data Diri Responden

Nama :

Usia :

Asal kampus dan semester :

Jenis pekerjaan dan posisi (Ex. Part time, barista):

Skala Resiliensi Akademik

No.	Pernyataan	SS	S	TD	STS
1	Walapun saya bekerja, tapi saya yakin mampu menghadapi ujian/kuis di kelas.				
2	Ketika saya mulai stress karena tugas, saya mampu mengatasinya dengan baik.				
3	Apabila saya gagal dalam memahami materi kuliah, saya akan bangkit dan berusaha untuk berhasil				
4	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen meski sambil bekerja.				
5	Apabila saya gagal dalam ujian, saya tetap bersemangat.				
6	Ketika saya kesulitan mengatur waktu belajar, saya mencari cara lain untuk tetap bisa menyelesaikan tugas				
7	Saya merasa ragu untuk berhasil dalam kelas karena pekerjaan saya.				

8	Ketika kesulitan belajar karena bekerja, saya memilih untuk tidak belajar.				
9	Saya merasa khawatir mendapatkann nilai buruk				
10	Saya cukup jenuh dan malas untuk belajar karena lelah setelah bekerja.				
11	Saya mampu untuk tetap tenang dengan tugas kuliah di tengah sibuknya bekerja .				
12	Saya merasa takut ketika dosen mengkritik tugas saya.				

Skala Efikasi Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TD	STS
1	Saya akan mengerjakan tugas walaupun terlihat sulit				
2	Ketika saya malas, saya tahu bagaimana saya harus membangkitkan semangat lagi untuk menyelesaikan tugas				
3	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan pada saya				
4	Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan				
5	Saya kurang yakin usaha yang saya lakukan dapat meningkatkan prestasi saya				
6	Saya merasa tidak mampu untuk melakukan beberapa kegiatan sekaligus				
7	Saya tetap bisa melakukan pekerjaan dengan teliti				

	meskipun waktu yang diberikan mendesak				
8	Saya tetap yakin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan meskipun situasinya tidak mendukung				
9	Saya merasa tidak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain				
10	Saya mudah menyerah ketika saya menemui hambatan dalam mengerjakan tugas saya				
11	Saya khawatir tugas yang saya kerjakan tidak berhasil				
12	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas ketika banyak kegiatan di luar				
13	Saya akan mengerjakan tugas dari yang mudah dahulu jika tugas itu sulit bagi saya				
14	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit				
15	Saya tidak dapat mengatasi kesulitan yang ada dalam proses mengerjakan tugas saya				
16	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki ketika menyelesaikan tugas saya				
17	Ketika saya mempunyai banyak masalah, saya tidak yakin bisa konsentrasi mengerjakan tugas				
18	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas saya tepat waktu				
19	Ketika saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya akan mencari cara untuk mengatasinya				
20	Saya yakin dengan usaha yang keras saya dapat menghasilkan hasil yang maksimal				

21	Meskipun saya banyak aktifitas, saya yakin mampu untuk menyelesaikan tugas saya				
22	Jika sesuatu terlihat rumit, saya tidak akan bersusah-susah untuk mencobanya				
23	Jika tugas itu terlalu sulit saya akan membiarkannya saja				
24	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena kekurangmampuan diri saya				
25	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas jika situasinya tidak mendukung				
26	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit				

Skala Dukungan Sosial Keluarga

No.	Pernyataan	SS	S	TD	STS
1	Keluarga peduli pada saya				
2	Keluarga tetap memberikan uang saku meski saya sudah bekerja				
3	Keluarga cuek terhadap saya saat menentukan suatu pilihan				
4	Keluarga memberikan kritik dan saran untuk kebaikan diri saya				
5	Keluarga masa bodoh ketika saya membutuhkan saran				
6	Keluarga menghakimi saya ketika saya mengalami kegagalan				
7	Keluarga menashati saya ketika saya melakukan				

	kesalahan				
8	Saya merasa keluarga memperhatikan saya dengan syarat				
9	Keluarga bersikap cuek pada saat saya sakit				
10	Keluarga mengabaikan kebutuhan uang saku saya				
11	Keluarga bersedia meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah tentang perkuliahan saya				
12	Keluarga memberikan saran dalam membagi waktu antara bekerja dan perkuliahan saya				
13	Keluarga percaya pada pilihan dan tanggungjawab saya				
14	Keluarga hanya memberikan kritik tanpa solusi				
15	Keluarga bersedia merawat saya saat sakit				
16	Keluarga menyemangati saya saat putus asa dalam perkuliahan				
17	Keluarga tidak menanyakan kabar perkuliahan dan kesehatan saya				
18	Keluarga memandang remeh keputusan saya untuk bekerja				

Lampiran II

Hasil CVR

1. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Pertama

Nama Validator : Novia Solichah, M.Psi

Tanggal penilaian : 13 April 2022

Nama/NIM : Dewayani Indah Ananta/ 17410148

Nama Pembimbing : Dr. Endah Kurniawati Purwiningtyas, M. Psi

Judul penelitian : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	Saran
1.	Keluarga perhatian dan peduli pada pekerjaan saya	√			
2.	keluarga saya memberikan uang saku meski sudah bekerja	√			
3.	Keluarga mengacuhkan saya dalam menentukan suatu pilihan	√			
4.	keluarga memberikan kritik disertai dengan saran untuk kebaikan diri saya	√			
5.	keluarga tidak memberikan saran ketika saya kesulitan	√			
6.	keluarga menghakimi saya ketika saya mengalami kegagalan	√			
7.	keluarga menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan	√			

8.	saya merasa keluarga memperhatikan dengan syarat	√			
9.	keluarga bersikap cuek saat saya sakit	√			
10.	keluarga mengacuhkan kebutuhan uang saku saya	√			
11.	keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluhan saya tentang kuliah	√			
12.	keluarga memberikan saran dalam membagi waktu untuk perkuliahan saya	√			
13.	keluarga percaya pada pilihan dan tanggung jawab saya	√			
14.	keluarga hanya memberi kritik tanpa solusi	√			
15.	keluarga merawat saya ketika sakit	√			
16.	keluarga menyemangati saya saat putus asa dalam perkuliahan	√			
17.	keluarga tidak menanyakan kabar perkuliahan dan kesehatan saya	√			
18.	keluarga memandang remeh keputusan saya untuk bekerja	√			

Catatan :

1. Isi (kesesuaian dengan indikator)
Relevan sudah sesuai
2. Bahasa
Baik
3. Jumlah Item
Sudah sesuai

2. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Kedua

Nama Validator : Dr. Retno Mangestuti, M.Psi

Tanggal penilaian : 16 April 2022

Nama/NIM : Dewayani Indah Ananta/ 17410148

Nama Pembimbing : Dr. Endah Kurniawati Purwiningtyas, M. Psi

Judul penelitian : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	Saran
1.	Keluarga perhatian dan peduli pada pekerjaan saya	V			Ini sbnrnya sdh 2 pokok pikiran yaitu perhatian & peduli
2.	keluarga saya memberikan uang saku meski sudah bekerja	V			
3.	Keluarga mengacuhkan saya dalam menentukan suatu pilihan		V		Acuh=peduli
4.	keluarga memberikan kritik disertai dengan saran untuk kebaikan diri saya	V			
5.	keluarga tidak memberikan saran ketika saya kesulitan	V			
6.	keluarga menghakimi saya ketika saya mengalami kegagalan	V			
7.	keluarga menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan	V			
8.	saya merasa keluarga memperhatikan dengan syarat	V			
9.	keluarga bersikap cuek saat saya sakit	V			

10.	keluarga mengacuhkan kebutuhan uang saku saya	V			Cek arti acuh di KKBI, acuh=peduli
11.	keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluhan tentang kuliah saya	V			
12.	keluarga memberikan saran dalam membagi waktu antara bekerja dan untuk perkuliahan saya	V			
13.	keluarga percaya pada pilihan dan tanggung jawab saya	V			
14.	keluarga hanya memberi kritik tanpa solusi	V			
15.	keluarga merawat saya ketika sakit	V			
16.	keluarga menyemangati saya saat putus asa dalam perkuliahan	V			
17.	keluarga tidak menanyakan kabar perkuliahan dan kesehatan saya	V			
18.	keluarga memandang remeh keputusan saya untuk bekerja	V			

Catatan :

1. Isi (kesesuaian dengan indikator)
Sdh sesuai, tp tetap hrs hati-hati krn takut overlap dg indikator lain, krn memang dekat maknanya
2. Bahasa
oke
3. Jumlah Item
oke.

3. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Ketiga

Nama Validator : Selly Candra Ayu, M.Si

Tanggal penilaian : 14 April 2022

Nama/NIM : Dewayani Indah Ananta/ 17410148

Nama Pembimbing : Dr. Endah Kurniawati Purwiningtyas, M. Psi

Judul penelitian : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	Saran
1.	Keluarga perhatian dan peduli pada pekerjaan saya			√	
2.	keluarga saya memberikan uang saku meski sudah bekerja			√	
3.	Keluarga mengacuhkan saya dalam menentukan suatu pilihan			√	
4.	keluarga memberikan kritik disertai dengan saran untuk kebaikan diri saya		√		dan
5.	keluarga tidak memberikan saran ketika saya kesulitan	√			Gunakan kal + dg tidak menggunakan kata “tidak” Ex. Keluarga acuh Ketika saya mendapatkan eksulitan
6.	keluarga menghakimi saya ketika saya mengalami kegagalan			√	

7.	keluarga menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan			√	
8.	saya merasa keluarga memperhatikan dengan syarat		√		Kal di sempurnakan dan memiliki arti
9.	keluarga bersikap cuek saat saya sakit			√	
10.	keluarga mengacuhkan kebutuhan uang saku saya			√	
11.	keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluhan kesah tentang kuliah saya			√	
12.	keluarga memberikan saran dalam membagi waktu untuk perkuliahan saya			√	
13.	keluarga percaya pada pilihan dan tanggung jawab saya			√	
14.	keluarga hanya memberi kritik tanpa solusi			√	
15.	keluarga merawat saya ketika sakit			√	
16.	keluarga menyemangati saya saat putus asa dalam perkuliahan			√	
17.	keluarga tidak menanyakan kabar perkuliahan dan kesehatan saya			√	
18.	keluarga memandang remeh keputusan saya untuk bekerja			√	

1. Isi (kesesuaian dengan indikator)
Jangan gunakan kata tidak jika kal tsb akan menjadi kal -
2. Bahasa
Gunakan kalimat yang memiliki makna arti, sehingga orang membaca mengerti isi dan maskdunya
3. Jumlah Item
Bisa di tambahkan lagi

4. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Keempat

Nama Validator : Elok Faiz Fatma

Tanggal penilaian : 14 April 2022

Nama/NIM : Dewayani Indah Ananta/ 17410148

Nama Pembimbing : Dr. Endah Kurniawati Purwiningtyas, M. Psi

Judul penelitian : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	Saran
1.	Keluarga perhatian dan peduli pada pekerjaan saya			√	
2.	keluarga saya memberikan uang saku meski sudah bekerja			√	
3.	Keluarga mengacuhkan saya dalam menentukan suatu pilihan		√		
4.	keluarga memberikan kritik disertai dengan saran untuk kebaikan diri saya		√		dan
5.	keluarga tidak memberikan saran ketika saya kesulitan	√			Gunakan kal + dg tidak menggunakan kata “tidak” Ex. Keluarga acuh Ketika saya mendapatkan eksulitan

6.	keluarga menghakimi saya ketika saya mengalami kegagalan			√	
7.	keluarga menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan	√			
8.	saya merasa keluarga memperhatikan dengan syarat		√		Kal di sempurnakan dan memiliki arti
9.	keluarga bersikap cuek saat saya sakit	√			
10.	keluarga mengacuhkan kebutuhan uang saku saya	√			
11.	keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluhan saya tentang kuliah saya			√	
12.	keluarga memberikan saran dalam membagi waktu untuk perkuliahan saya	√			
13.	keluarga percaya pada pilihan dan tanggung jawab saya		√		
14.	keluarga hanya memberi kritik tanpa solusi	√			
15.	keluarga merawat saya ketika sakit			√	
16.	keluarga menyemangati saya saat putus asa dalam perkuliahan			√	
17.	keluarga tidak menanyakan kabar perkuliahan dan kesehatan saya			√	
18.	keluarga memandang remeh keputusan saya untuk bekerja			√	

5. Lembar Penilaian Untuk Skala Penelitian Oleh Ahli Kelima

Nama Validator : Abd. Hamid Cholili

Tanggal penilaian : 15 April 2022

Nama/NIM : Dewayani Indah Ananta/ 17410148

Nama Pembimbing : Dr. Endah Kurniawati Purwiningtyas, M. Psi

Judul penelitian : Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Bekerja di Kota Malang

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	Saran
1.	Keluarga perhatian dan peduli pada pekerjaan saya			√	
2.	keluarga saya memberikan uang saku meski sudah bekerja			√	
3.	Keluarga mengacuhkan saya dalam menentukan suatu pilihan			√	
4.	keluarga memberikan kritik dan saran untuk kebaikan diri saya		√		
5.	keluarga tidak memberikan saran ketika saya kesulitan	√			
6.	keluarga menghakimi saya ketika saya mengalami kegagalan			√	
7.	keluarga menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan			√	
8.	saya merasa keluarga memperhatikan dengan syarat		√		
9.	keluarga bersikap cuek saat saya sakit			√	
10.	keluarga mengacuhkan kebutuhan uang saku saya			√	

11.	keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluhan kesah tentang kuliah saya			√	
12.	keluarga memberikan saran dalam membagi waktu untuk perkuliahan saya			√	
13.	keluarga percaya pada pilihan dan tanggung jawab saya			√	
14.	keluarga hanya memberi kritik tanpa solusi			√	
15.	keluarga merawat saya ketika sakit			√	
16.	keluarga menyemangati saya saat putus asa dalam perkuliahan			√	
17.	keluarga tidak menanyakan kabar perkuliahan dan kesehatan saya			√	
18.	keluarga memandang remeh keputusan saya untuk bekerja			√	

Lampiran III
Hasil Pengisian Skala

2. Identitas responden

No	Nama	Usia	Asal Kampus dan semester	Pekerjaan
6.	M. Ashar	21	Uin mlg	Admin ekspedisi
7.	Abdul Mutib	26	UIN	Admin ekspedisi JNE
8.	Panji Candra R	23	Uni malang	Freelance
9.	zahrotul	23	uin malang/6	admin olshop
10.	Made Arya	21	UB 6	Part-time waiter
11.	Fatya Izzati	23	UIN Malang / 10	Key Opinion Leader TIKTOK / influencer tiktok
12.	Wiya	23	UIN Malang/10	Freelance verbatim
13.	Qonitatul Maghfiroh	22	UIN Malang Emeter Akhir :)	Freelance olshop
14.	Raja ibadiyasasyakur	22	Uin malang, 10	Content writer
15.	Muhammad Firman Syah Al Fanani	21	UIN Malang, 10	Part time barista
16.	Ikhsanul afif	23	UIN sudah lulus	Freelance yamaha
17.	Binti Uswatun Hasanah	22	UIN Malang (8)	part time seblak
18.	Kamila El Sabilla	21	UIN Malang/8	Part time Guru Pramuka
19.	Charis Iola Mattaenda	22 Tahun	Universitas Merdeka Malang /	Part time

			8	
20.	Muhammad Johan Firmansyah	24	UIN MALANG semester 12	Freelance
21.	Dyah amarta dewi	25 tahun	Uin malang semester 12	Koperasi wanita sebagai Sekertaris
22.	M. Alfiyan	24	Uin Malang (10)	Freelance
23.	Iqbal bagus saputra	26	Universitas Merdeka Malang semester 12	Freelance ilustrator
24.	Alwi Abdul Aziz	25	UIN Malang dan semester 10	Full time/Sopir truk
25.	Febrian Dwi Andriana	25	Uin Malang (semester 10)	Freelance
26.	Zakariya	23	Uin Malang	Petani
27.	Rana Octania Diah Harissa Rosyada	23	Uin Malang semester 10	Freelance ollshop
28.	Bning Tari Nandini	23	UIN Malang, Semester 8	Freelancer
29.	Zulfa yanti syarif	24 thn	UIN malang	bidan di klinik dokter dedi
30.	Muhammad Charismawan	20	Uin, 4	Freelance sangkar dan burung
31.	M. Sofi Al Umam	23	UIN MALANG/ 10	barista
32.	Fachrul Husein Ahmad	22	UIN MALANG	Olshop sebagai Owner
33.	M. Rafi Rafiqi	23	UIN Malang 10	Freelance
34.	Shera Diva Zahiyah	19	UIN Malang semester 4	Freelance olshop
35.	Muhammad Fachri Ali F.	23	UIN Malang	Ast lab

36.	Prahastuti Agung Ismawan Putri	22	Universitas Muhammadiyah Malang dan semester 8	part time posisi tenaga kefarmasian rawat jalan
37.	upik suyono	22	Universitas Wahidiyah Kediri Semester 8	Partime barista
38.	Luthfi Lesmana Nugraha	21	Uin Malang, semester 6	Barista
39.	Mukhamad fahim fikri	22	Uin malang dan 10	Jasa hapus akun
40.	Rizal Oky Syahrudi	21	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Semester 6	Ojek Online (Grab, Shopefood)
41.	Della Zerlinda	21 Tahun	Universitas Negeri Malang dan Semester 7	Ollshop
42.	Aldilla Pandu Muntaha	22	UIN Malang	Karyawan
43.	Feriandi Mukti Wibowo	21	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Semester 6	Part time posisi supervisor
44.	mukhlisin	21	uin malang smt 6	driver shopee food
45.	Dewi Rosalia	21	Uin malang semestee 6	Barista
46.	Velany Rizqiyana	21	UIN maliki Malang, 6	Olshop
47.	Abdus Shobaror Rohman	22	UIN Malang Smt 8	Barista
48.	Wafiq Khusnal Huda	22 Tahun	UIN Malang, Semester 6	Full Time Barista
49.	M J Hujjaj	22	Uin 8	Freelance
50.	Billah Ahsanul Karima	22	Uin malang/8	Freelance ollshop

51.	Qulya Alvin Jana Nugraheni	19	UIN Malang SMT 3	barista
52.	Raida Lauditta Soraya	18	UIN Malang, Semester 2	Barista dan kasir
53.	Faizulhaq Al Arif	22	UIN Malang/ 6	Part time (Pengganti Onwer dan Sopir)
54.	Khoirunnisa F	24	UIN malang/6	Part time (barista)
55.	Salwa Qottrunnada	22	Uin malang/smter 4	Freelancer (verbatim)
56.	Nadia F dianti	23	UMM/semester 8	Part time (olshop)
57.	Surya Adi	24	UIN malang/ IV	Fulltime (bangunan)
58.	Ratna F.M	22	UMM/ 8	Freelance olshop
59.	Dea amanda	24	Uin Malang/8	admin input/fulltime
60.	Titah Utami	22	UB/ smt 6	Freelance/ Shopee afiliate
61.	nisa fauziah	24	Uin malang/8	Full time/ staff hrd
62.	Iqvina biharida	23	UM smt 8	Part time/ jaga laundry
63.	Naila Nafa	22	UIN/8	Part time/ les privatw
64.	Sofi hidayah	22	UM smter IV	Freelance MC
65.	Nada	22	Uin malang/6	conten creator
66.	Elifana Mufidah	23	uin malang/8	Freelance as MUA
67.	Elvina Artiani	22	UMM/8	Freelance olshop
68.	Khoirunnisa F	24	UIN malang/6	Part time (barista)
69.	Salwa Qottrunnada	22	Uin malang/smter 4	Freelancer (verbatim)
70.	Nadia F dianti	23	UMM/semester 8	Part time (olshop)
71.	Surya Adi	24	UIN malang/ IV	Fulltime (bangunan)
72.	Ratna F.M	22	UMM/ 8	Freelance olshop

73.	Dela Artita	22	UMM	Admin tiktok freelance
74.	Adeputra saputra	21	Unmer/4	Asisten lab
75.	Hisyam Al HASny	23	Univ Merdeka MAlang	Aslab
76.	Karida Fitria	24	UIN/8	Admin purchasing
77.	Siti adaawiyah	21	UIN malang/2	Freelance toko online
78.	Sakdullah	22	Univ Brawijaya Mlg	Gojek
79.	Edoardus gilang	23 thn	uNiverstas brawijaya/ smster 6	Assiten dosen
80.	Wahyu Rifat	21 th	Unov balitar	barista
81.	Nabilatus Sholihah	24	Universitas Malang/ smt 4	Assiten rumah jahit
82.	Salwa Qotrun	22	Universitas wahidiyah	Olshop
83.	Nurul Wahidiyah	23	Uin malang	Ilustrator vektor
84.	Sofiatur Rodhiyah	23	Smster 6 uin malang	Freelance jual kue kering
85.	Badiatus Sholihah	23 tahun	Uin mlg smt 8	Fulltime kasir toko sepatu dan tas
86.	Fahri Al mukmin	22 tahun	Unisma/ 6	Supir truk
87.	Yulfi Amalia	22 tahun	Universitas merdeka malang	Guru les privae/ part time
88.	Dikcy Kurniawan	23 tahun	Unisba blitar smester 8	Full time supir
89.	Inge louise	23	Unmer/ smt 8	Admin digital marketing
90.	Roni Syahrul	23	Uin malang mashswa akhir	Part time waiters coffe

91.	Suyono	22	Uin malang smster 4	Fulltime dan ojek online
92.	Gilang putra	24 th	Unisba/ smtrre 6	
93.	Pradina Zustrian	23	UMM/8	Freelance angkringan
94.	Muhammad kurniawan	22thun	UMM/ smter 8	Angkringan marqipat
95.	Zaed Roys	23	Uin MALang	Jaga kopi
96.	Istikharah	22 th	UIN MALANG/8	Part time/Kasir
97.	Saniatur Rizqiyah	21	Uin mlg smt 6	Guru les
98.	Tri Dewanti Krisnayana	21tahun	Unisma/ 4	Part time/jaga toko
99.	Angga Putra Sari	24	Uin malang/12	Full time/ toko elektronik
100.	Agung Saputra	23 tahun	Uin malang seemster 6	Par time/Ojek shopeefood
101.	Vivi Yulia	22 tahun	Universitas merdeka malang/ smter 6	Admin sosial media full time
102.	Zulfa Yanti Syarif	23	Unisma	Asisten rumah spa malang/ part time
103.	Muhammad Ilham Priambodo	22	Ub/ smt 6	Gojek
104.	Muhammad Absul Aziz	24	Uin malang	Freelanc/ desain grafis
105.	Robiantama	21	Smster 4	Kurir JNE full time
106.	Nining Ismawati	22 thn	Uin malang/ 6	
107.	Dewi Widiansari	23	Univ widaygama	Virtual asissten/ full time
108.	Nurinnayla	20	Uin malang/ smt 2	Fteelance/ jasa hapus akun

109.	Alif Sofia	19 tahun	Smtar 2/ uin malang	Olshop
110.	Siti Rofiah	22	ITN Malang/ 6	Barista full time
111.	Arka	23 th	Polinema/ 6	Barista
112.	M safiul Humam	23 tahun	Uin malang	Kuli bangunan
113.	M hasby	21 tahun	ITN/ 6	Part time/ barista
114.	Wildan Habiburrohaman	23 thun	Unisma Malang/4	Aprt time warkkop

Lampiran IV

Uji Validitas

1. Efikasi Diri

Correlation					
Level/Magnitude	Pearson Correlation	.768**	.633**	.573**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101
Strenght	Pearson Correlation	.640**	.381**	.415**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101
Generality	Pearson Correlation	.675**	.655**	.447**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101

2. Dukungan Sosial

Correlation					
Dukungan Emosional	Pearson Correlation	1	.456**	.297**	.428**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000
	N	101	101	101	101
Dukungan Penilaian	Pearson Correlation	.456**	1	.164	.321**
	Sig. (2-tailed)	.000		.101	.001
	N	101	101	101	101
Dukungan Instrumental	Pearson Correlation	.297**	.164	1	.228*
	Sig. (2-tailed)	.003	.101		.022
	N	101	101	101	101
Dukungan Informasi	Pearson Correlation	.428**	.321**	.228*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.022	
	N	101	101	101	101

3. Resiliensi Akademik

Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.108	.163	-.055	.033
	Sig. (2-tailed)	.282	.102	.584	.742
	N	101	101	101	101
Kontrol	Pearson Correlation	.012	.145	-.133	-.081
	Sig. (2-tailed)	.905	.147	.186	.418
	N	101	101	101	101
Ketenangan	Pearson Correlation	-.060	.008	-.025	.069
	Sig. (2-tailed)	.551	.939	.802	.496
	N	101	101	101	101
Ketekunan	Pearson Correlation	.031	.005	.127	.062
	Sig. (2-tailed)	.760	.960	.206	.537
	N	101	101	101	101

Lampiran V

Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23108178
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.049
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

A. Efikasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Resiliensi Akademik * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	715.908	40
		Linearity	117.365	1
		Deviation from Linearity	598.543	39
	Within Groups		445.855	60
	Total		1161.762	100

B. Dukungan Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Resiliensi Akademik * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	170.965	20
		Linearity	16.346	1
		Deviation from Linearity	154.619	19
	Within Groups		990.797	80
	Total		1161.762	100

1. Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2.0	2.0	2.0
	Sedang	91	90.1	90.1	92.1
	Tinggi	8	7.9	7.9	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

2. Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	24.8	24.8	24.8
	Sedang	68	67.3	67.3	92.1
	Tinggi	8	7.9	7.9	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

3. Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	8.9	8.9	8.9
	Sedang	91	90.1	90.1	99.0

	Tinggi	1	1.0	1.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.540	2.922		9.082	.000
	Efikasi Diri	.106	.034	.327	3.086	.003
	Dukungan Sosial	-.014	.071	-.021	-.196	.845

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.773	2	58.887	5.528	.005 ^b
	Residual	1043.989	98	10.653		
	Total	1161.762	100			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri

5. Besaran Pengaruh

2) Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri

3) Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.318	.101	.092	3.248

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.362	.131	.113	3.210

The independent variable is Efikasi Diri.

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.332	.111	.102	.107

The independent variable is Efikasi Diri.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.083	3.264

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.083	3.264

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri

Lampiran IV

Uji Validitas

a. Resiliensi Akademik

SUBJEK	Kepercayaan Diri				Kontrol				Ketenangan				Ketekunan			
	Y1	Y4	Y7	Aspek1	Y2	Y11	Y8	Aspek2	Y3	Y9	Y12	Aspek3	Y5	Y6	Y10	Aspek4
Responden 01	4	2	2	8	3	2	2	7	3	3	2	8	1	3	3	7
Responden 02	3	1	1	5	3	1	1	5	3	1	1	5	1	1	1	3
Responden 03	3	1	1	5	4	1	3	8	1	4	1	6	2	1	4	7
Responden 04	4	4	4	12	4	3	2	9	4	1	1	6	2	4	4	10
Responden 05	3	4	1	8	4	4	2	10	4	4	4	12	1	1	4	6
Responden 06	2	2	3	7	2	3	3	8	2	2	2	6	3	3	3	9
Responden 07	4	3	1	8	3	3	2	8	4	3	3	10	2	2	3	7
Responden 08	3	2	2	7	2	4	2	8	4	3	4	11	1	3	3	7
Responden 09	4	2	4	10	3	1	4	8	3	3	3	9	3	3	1	7
Responden 10	3	4	4	11	3	4	3	10	3	1	1	5	2	1	4	7
Responden 100	3	3	2	8	3	2	2	7	2	1	1	4	3	4	3	10
Responden 101	4	4	1	9	4	3	1	8	4	3	4	11	2	1	4	7
Responden 11	3	4	1	8	3	1	1	5	4	1	1	6	4	3	1	8
Responden 12	3	2	2	7	3	2	3	8	3	3	1	7	2	4	2	8
Responden 13	3	1	4	8	4	1	4	9	1	4	1	6	4	4	4	12
Responden 14	3	2	2	7	3	3	2	8	3	3	2	8	2	3	3	8
Responden 15	3	1	1	5	4	1	1	6	4	4	1	9	2	4	4	10
Responden 16	4	2	1	7	4	4	1	9	1	1	4	6	1	3	4	8
Responden 17	4	3	1	8	4	4	1	9	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 18	4	2	2	8	3	2	4	9	2	3	2	7	1	2	3	6
Responden 19	3	2	2	7	3	2	2	7	4	2	2	8	3	2	3	8
Responden 20	4	4	2	10	3	3	2	8	4	4	2	10	2	3	4	9

Responden 21	3	3	1	7	3	3	2	8	4	4	4	12	1	2	3	6
Responden 22	4	3	1	8	4	4	1	9	4	4	4	12	2	3	4	9
Responden 23	4	3	2	9	3	2	2	7	3	2	3	8	3	2	4	9
Responden 24	4	3	2	9	4	2	2	8	3	2	2	7	3	4	2	9
Responden 25	4	2	2	8	3	3	4	10	3	4	1	8	1	3	3	7
Responden 26	3	4	2	9	4	1	1	6	2	3	3	8	4	1	3	8
Responden 27	3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7	2	3	2	7
Responden 28	4	4	2	10	4	4	1	9	3	3	4	10	1	1	4	6
Responden 29	3	2	2	7	3	4	1	8	4	4	2	10	1	3	4	8
Responden 30	3	3	2	8	3	2	3	8	3	3	2	8	2	2	4	8
Responden 31	3	3	3	9	3	4	1	8	3	2	2	7	1	3	3	7
Responden 32	4	4	1	9	4	4	1	9	4	4	4	12	1	1	3	5
Responden 33	3	1	2	6	2	3	2	7	3	3	3	9	1	3	3	7
Responden 34	3	3	1	7	4	2	1	7	3	4	1	8	1	2	4	7
Responden 35	4	4	1	9	4	1	1	6	3	4	1	8	4	1	4	9
Responden 36	4	1	1	6	1	3	1	5	3	4	3	10	2	4	4	10
Responden 37	4	3	3	10	4	3	2	9	3	3	2	8	3	2	4	9
Responden 38	4	3	2	9	3	3	1	7	3	3	3	9	2	2	3	7
Responden 39	3	3	1	7	3	4	1	8	3	4	4	11	4	1	4	9
Responden 40	4	1	1	6	4	4	1	9	4	4	1	9	1	4	4	9
Responden 41	4	2	3	9	3	2	3	8	2	3	2	7	3	3	3	9
Responden 42	4	4	2	10	4	4	1	9	3	3	3	9	2	1	4	7
Responden 43	3	3	2	8	3	2	2	7	4	3	2	9	3	2	3	8
Responden 44	3	3	1	7	4	4	1	9	3	3	1	7	1	4	3	8
Responden 45	4	3	2	9	4	3	2	9	4	2	2	8	3	3	1	7
Responden 46	4	4	1	9	4	4	1	9	4	4	4	12	1	1	4	6
Responden 47	4	3	3	10	4	3	4	11	4	2	2	8	1	2	3	6
Responden 48	4	1	1	6	4	1	1	6	3	1	1	5	4	1	4	9
Responden 49	4	1	1	6	4	1	2	7	4	1	2	7	1	1	4	6
Responden 50	4	1	1	6	4	3	2	9	3	3	1	7	2	4	3	9
Responden 51	4	4	1	9	4	4	1	9	4	4	1	9	3	1	3	7

Responden 52	4	4	1	9	4	1	1	6	4	4	1	9	4	1	4	9
Responden 53	4	3	2	9	3	2	3	8	4	2	3	9	4	1	4	9
Responden 54	3	4	2	9	4	2	1	7	2	1	2	5	3	3	4	10
Responden 55	4	4	2	10	4	3	2	9	4	3	3	10	3	2	3	8
Responden 56	4	1	1	6	4	1	1	6	4	1	1	6	1	4	1	6
Responden 57	3	3	2	8	3	3	2	8	3	3	2	8	4	2	4	10
Responden 58	4	2	1	7	1	4	1	6	4	4	4	12	2	4	4	10
Responden 59	4	1	4	9	4	1	3	8	2	3	1	6	4	4	2	10
Responden 60	3	4	4	11	3	4	1	8	4	4	1	9	4	1	3	8
Responden 61	4	4	2	10	3	1	2	6	4	3	2	9	2	1	3	6
Responden 62	3	1	2	6	3	3	2	8	2	2	3	7	2	4	3	9
Responden 63	4	3	3	10	3	2	2	7	2	2	3	7	3	2	4	9
Responden 64	1	1	4	6	1	4	4	9	1	1	1	3	4	4	4	12
Responden 65	3	3	2	8	3	2	2	7	3	3	2	8	3	2	3	8
Responden 66	4	4	3	11	4	4	1	9	4	4	4	12	1	4	4	9
Responden 67	4	4	1	9	4	4	1	9	4	4	4	12	1	1	4	6
Responden 68	3	3	2	8	3	3	2	8	3	3	3	9	2	2	4	8
Responden 69	3	1	3	7	4	2	3	9	4	4	4	12	4	4	2	10
Responden 70	4	1	1	6	4	1	4	9	4	4	2	10	1	3	1	5
Responden 71	3	2	3	8	3	2	4	9	1	4	2	7	3	3	1	7
Responden 72	3	2	2	7	3	2	1	6	3	2	1	6	2	2	3	7
Responden 73	3	4	1	8	3	4	1	8	3	1	1	5	4	4	2	10
Responden 74	4	2	2	8	4	2	2	8	4	2	2	8	2	2	2	6
Responden 75	3	3	4	10	3	3	2	8	3	3	3	9	2	3	3	8
Responden 76	3	2	3	8	3	2	3	8	2	2	2	6	3	3	2	8
Responden 77	3	3	2	8	3	3	2	8	3	3	3	9	2	2	3	7
Responden 78	3	3	1	7	3	3	2	8	4	4	3	11	2	2	3	7
Responden 79	3	1	1	5	4	4	3	11	4	3	2	9	2	4	4	10
Responden 80	3	4	2	9	3	3	2	8	3	3	3	9	1	4	3	8
Responden 81	3	4	4	11	4	1	1	6	1	1	4	6	4	1	3	8
Responden 82	3	4	2	9	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	3	9

Responden 83	4	3	1	8	3	2	2	7	1	4	4	9	3	2	4	9
Responden 84	4	4	1	9	4	1	4	9	4	4	1	9	1	1	3	5
Responden 85	3	3	2	8	3	3	2	8	3	3	3	9	2	2	3	7
Responden 86	4	1	4	9	4	1	4	9	1	1	1	3	4	4	1	9
Responden 87	3	4	1	8	4	1	4	9	3	1	4	8	3	2	3	8
Responden 88	3	4	1	8	4	1	1	6	4	1	4	9	4	1	3	8
Responden 89	4	3	1	8	3	1	2	6	1	2	1	4	4	4	3	11
Responden 90	3	4	2	9	4	4	1	9	3	4	4	11	1	1	4	6
Responden 91	4	4	2	10	4	3	2	9	3	4	3	10	2	3	4	9
Responden 92	3	3	3	9	4	2	2	8	2	1	3	6	4	1	3	8
Responden 93	3	3	1	7	3	4	1	8	4	3	4	11	3	3	3	9
Responden 94	3	3	1	7	4	2	2	8	1	3	4	8	4	1	3	8
Responden 95	3	4	2	9	3	1	3	7	3	3	1	7	1	1	3	5
Responden 96	3	4	2	9	3	4	2	9	3	3	4	10	1	1	4	6
Responden 97	4	2	4	10	3	1	3	7	1	1	2	4	4	3	2	9
Responden 98	3	3	1	7	3	1	3	7	3	1	3	7	3	1	4	8
Responden 99	3	3	1	7	3	1	2	6	4	1	3	8	4	2	4	10
				821				797				831				806

b. Efikasi Diri

6.	Level/Magnitude													Strenght						Generality										
Responden 01	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	18	2	1	2	2	2	1	10	1	2	1	1	1	1	1	1	8
Responden 02	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	16	1	1	2	3	1	4	12	1	1	1	1	1	1	4	1	10
Responden 03	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	17	4	1	1	4	1	1	12	4	1	1	1	4	1	1	1	13
Responden 04	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	21	1	2	1	1	1	2	8	2	1	2	2	2	2	2	2	13
Responden 05	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	18	4	1	1	3	1	4	14	3	1	1	1	1	1	3	1	11
Responden 06	1	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	23	4	1	2	1	1	1	10	4	1	1	1	1	1	1	2	11
Responden 07	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	22	1	1	1	4	1	4	12	1	1	1	1	1	1	4	1	10
Responden 08	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	22	4	1	1	4	1	1	12	1	1	1	1	1	1	4	1	10
Responden 09	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	20	3	1	1	3	3	1	12	1	2	1	2	2	1	4	1	13
Responden 10	2	1	4	1	2	4	4	2	1	1	1	1	1	25	1	2	1	3	1	1	9	4	1	2	1	1	1	1	1	11
Responden 100	2	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	21	2	1	4	1	1	1	10	3	1	1	3	2	1	4	1	15
Responden 101	1	2	2	1	1	4	4	1	1	1	4	1	2	25	4	1	1	3	1	1	11	1	1	1	1	1	1	4	1	10
Responden 11	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	3	1	1	21	4	1	2	3	4	1	15	1	1	2	1	1	1	1	4	11
Responden 12	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	1	21	3	1	3	3	1	3	14	2	1	3	2	1	2	1	1	12
Responden 13	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	2	24	1	2	1	2	3	1	10	2	3	3	1	2	1	2	1	14
Responden 14	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	23	3	2	2	2	3	2	14	2	1	3	1	3	1	1	1	12
Responden 15	2	1	2	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	20	4	1	1	1	4	1	12	1	2	4	2	4	2	2	2	17
Responden 16	1	4	1	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	27	1	2	2	2	2	1	10	1	3	2	2	2	1	1	1	12
Responden 17	2	1	1	1	2	4	4	1	1	2	3	1	2	25	3	2	2	3	1	4	15	1	1	1	1	1	1	2	2	9
Responden 18	2	3	2	4	4	2	1	1	1	4	2	1	1	28	2	1	1	1	1	2	8	2	4	1	1	1	1	2	2	13
Responden 19	1	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	29	1	1	2	2	1	2	9	2	4	1	1	2	1	1	1	12
Responden 20	2	1	2	1	1	4	1	1	2	4	2	1	1	23	2	1	2	1	4	2	12	1	4	4	2	1	2	1	1	15
Responden 21	2	1	3	1	2	1	4	2	1	2	1	2	3	25	3	1	1	4	1	4	14	1	1	4	1	1	3	1	1	12
Responden 22	2	1	2	1	1	4	3	1	3	1	1	1	2	23	3	1	4	3	1	4	16	3	1	1	2	1	3	2	2	13
Responden 23	2	2	2	1	1	3	3	1	1	2	4	1	2	25	3	1	2	3	2	3	14	2	2	2	2	1	2	2	2	13

Responden 24	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	26	2	1	2	4	2	2	13	3	2	1	2	2	2	2	14
Responden 25	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	4	2	1	26	4	1	1	4	2	3	15	2	2	2	2	2	1	1	12
Responden 26	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	1	1	2	23	4	2	2	4	4	2	18	2	1	2	1	1	2	3	12
Responden 27	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	4	24	4	2	1	4	2	2	15	2	2	2	2	1	4	1	14
Responden 28	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	25	3	3	1	3	3	3	16	3	1	1	3	1	3	1	13
Responden 29	1	2	3	1	3	2	2	1	2	1	3	2	3	26	2	2	1	3	2	2	12	3	2	1	3	2	3	2	16
Responden 30	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	28	3	2	1	2	2	2	12	3	2	2	2	2	2	1	14
Responden 31	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	4	4	4	27	4	1	1	4	1	1	12	4	1	1	1	1	4	4	16
Responden 32	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	25	4	2	3	4	2	4	19	1	1	4	1	1	2	1	11
Responden 33	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	27	2	2	1	4	2	3	14	2	2	2	2	2	3	2	15
Responden 34	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	26	3	2	2	3	2	2	14	3	2	2	2	3	2	2	16
Responden 35	2	1	4	2	4	1	1	2	1	2	4	1	4	29	1	1	2	4	1	1	10	4	1	2	4	1	4	1	17
Responden 36	1	1	3	1	2	3	3	2	4	1	1	1	3	26	3	1	1	3	4	4	16	3	2	2	1	1	4	1	14
Responden 37	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	26	3	2	2	4	2	2	15	2	2	2	2	2	3	2	15
Responden 38	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	2	1	26	4	1	4	4	1	4	18	4	1	1	1	1	4	1	13
Responden 39	2	1	1	2	1	4	4	2	3	2	4	1	2	29	3	1	3	3	1	4	15	4	1	1	1	2	3	2	14
Responden 40	2	1	1	4	1	1	4	2	4	4	4	1	1	30	4	1	1	3	1	1	11	4	1	2	1	1	4	4	17
Responden 41	1	2	2	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	27	3	2	3	4	2	2	16	3	2	1	3	1	3	2	15
Responden 42	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	29	2	2	2	3	2	3	14	2	2	2	2	2	3	2	15
Responden 43	2	2	1	1	1	3	3	2	3	2	4	1	1	26	4	1	3	3	2	3	16	3	1	2	2	2	4	2	16
Responden 44	2	2	3	1	2	3	3	1	3	1	3	1	1	26	3	2	2	4	2	3	16	2	1	2	2	3	3	3	16
Responden 45	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	29	3	2	2	3	2	2	14	2	2	2	2	2	3	2	15
Responden 46	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	30	3	2	1	4	3	2	15	2	2	1	2	2	2	3	14
Responden 47	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	28	3	2	2	3	2	2	14	3	2	2	2	2	3	3	17
Responden 48	1	2	4	2	1	2	3	1	2	1	2	1	4	26	4	2	2	3	2	3	16	2	2	3	2	2	4	2	17
Responden 49	1	1	2	2	2	4	4	1	4	1	3	2	2	29	3	2	4	4	1	4	18	4	2	1	1	1	3	1	13
Responden 50	1	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	29	3	2	2	4	2	2	15	3	2	1	2	2	3	3	16
Responden 51	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	1	3	30	3	2	1	4	2	3	15	3	1	2	2	2	3	2	15
Responden 52	1	4	2	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	30	1	2	3	2	2	2	12	4	2	2	4	1	2	3	18
Responden 53	2	1	1	2	1	4	4	2	4	1	4	1	1	28	4	1	4	3	1	1	14	4	1	2	4	2	4	1	18
Responden 54	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	29	3	2	3	3	2	3	16	3	2	2	2	2	3	2	16

Responden 55	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	2	29	4	1	4	4	1	4	18	4	1	1	2	1	4	1	14
Responden 56	2	1	1	2	2	4	3	2	4	2	3	1	4	31	3	1	4	3	1	4	16	3	2	2	1	1	3	2	14
Responden 57	1	1	4	1	1	4	4	1	3	1	3	1	4	29	4	1	3	3	1	4	16	4	2	1	3	1	4	1	16
Responden 58	1	2	2	1	1	3	4	1	3	1	4	2	3	28	4	2	3	4	2	3	18	4	1	1	2	2	4	1	15
Responden 59	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	30	3	2	3	3	2	3	16	3	2	2	1	2	3	2	15
Responden 60	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	3	1	2	28	4	1	3	4	1	4	17	4	2	1	2	2	3	2	16
Responden 61	2	2	2	2	2	3	3	2	4	1	3	1	1	28	4	2	4	3	2	2	17	3	2	1	3	2	4	1	16
Responden 62	1	2	1	2	2	3	4	2	4	2	2	2	1	28	4	2	3	4	2	3	18	4	2	2	1	2	4	1	16
Responden 63	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	31	4	1	1	4	1	3	14	4	1	2	4	1	4	1	17
Responden 64	2	2	3	2	2	4	3	2	3	1	4	1	3	32	3	1	2	4	2	3	15	3	1	2	3	2	4	1	16
Responden 65	1	1	4	1	1	3	4	1	4	2	3	2	4	31	4	2	1	3	1	4	15	4	2	1	4	1	3	2	17
Responden 66	2	1	4	1	2	3	3	1	4	1	4	2	4	32	4	1	2	4	2	3	16	3	1	1	3	1	4	2	15
Responden 67	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	29	3	2	2	4	2	3	16	4	2	2	2	2	4	2	18
Responden 68	1	2	3	2	1	4	4	2	3	2	3	1	3	31	3	2	1	3	1	4	14	4	2	2	4	2	3	1	18
Responden 69	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	32	3	2	2	3	2	4	16	3	2	1	3	2	3	2	16
Responden 70	1	1	4	2	1	4	4	2	4	2	4	2	2	33	4	1	1	3	1	4	14	1	2	1	1	4	4	4	17
Responden 71	1	1	4	2	1	4	4	1	4	1	4	1	1	29	3	2	1	4	2	3	15	2	2	2	2	4	4	4	20
Responden 72	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	32	3	2	3	3	2	3	16	3	3	2	2	2	3	2	17
Responden 73	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	31	4	1	4	4	1	4	18	4	1	1	4	1	4	1	16
Responden 74	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	31	4	1	4	4	1	4	18	4	4	1	1	1	4	1	16
Responden 75	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	31	4	1	4	4	1	4	18	4	1	1	4	1	4	1	16
Responden 76	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	32	3	2	3	3	2	3	16	3	2	2	3	2	3	2	17
Responden 77	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	32	3	2	3	3	2	3	16	3	2	2	3	2	3	2	17
Responden 78	1	1	4	1	1	4	4	2	4	2	4	2	3	33	3	2	4	3	2	3	17	3	1	2	3	1	4	1	15
Responden 79	2	2	4	2	1	4	4	1	3	2	2	2	4	33	4	2	2	4	3	3	18	4	1	1	2	2	3	2	15
Responden 80	1	4	4	1	4	3	3	1	3	4	3	4	1	36	3	1	1	3	4	3	15	3	1	1	3	4	3	1	16
Responden 81	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	34	4	2	4	4	2	4	20	1	2	4	1	2	1	2	13
Responden 82	1	3	1	1	4	3	3	4	3	4	3	1	1	32	3	4	3	3	3	1	17	3	1	4	3	1	4	3	19
Responden 83	1	4	3	1	4	3	3	1	3	1	3	4	3	34	3	1	3	3	4	3	17	3	1	1	4	4	3	1	17
Responden 84	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	34	3	2	4	4	2	3	18	3	1	2	4	2	3	2	17
Responden 85	4	4	4	4	2	4	4	2	1	2	4	2	4	41	4	1	2	3	1	4	15	4	2	1	1	1	4	1	14

Responden 86	1	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	37	1	3	4	3	3	3	17	3	1	4	3	1	3	1	16
Responden 87	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	36	2	3	3	2	3	2	15	3	2	3	3	3	3	3	20
Responden 88	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	36	2	4	4	3	3	3	19	3	1	3	3	1	4	2	17
Responden 89	1	3	3	1	4	4	3	1	3	1	4	4	4	36	3	1	4	4	3	4	19	4	2	1	3	3	3	1	17
Responden 90	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	43	3	1	1	3	4	1	13	3	4	1	4	1	3	1	17
Responden 91	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3	3	3	3	2	3	17	3	2	3	2	3	3	2	18
Responden 92	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	39	4	2	2	4	3	4	19	4	2	2	4	3	4	2	21
Responden 93	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	38	2	4	3	4	4	4	21	4	2	3	4	2	4	2	21
Responden 94	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	38	4	4	2	4	4	4	22	4	2	2	4	2	4	2	20
Responden 95	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	44	4	2	2	4	3	2	17	4	3	2	3	2	4	2	20
Responden 96	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	39	4	3	4	4	4	2	21	4	2	3	4	2	3	4	22
Responden 97	2	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	41	4	2	4	4	3	4	21	4	2	2	3	3	4	2	20
Responden 98	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	43	1	4	4	1	4	1	15	4	1	4	4	4	4	4	25
Responden 99	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	1	4	21	4	1	4	1	4	4	1	19

4) Dukungan Sosial

	Dukungan Emosional							Dukungan Penilaian				Dukungan Instrumental					Dukungan Informasi					
Responden 01	3	1	1	2	1	1	9	2	1	1	2	6	1	1	2	1	5	1	1	3	2	7
Responden 02	3	1	1	3	1	3	12	1	1	1	3	6	1	3	1	3	8	1	3	3	1	8
Responden 03	4	2	2	1	2	2	13	1	2	2	1	6	2	2	1	2	7	2	2	4	1	9
Responden 04	1	1	4	1	1	4	12	2	1	1	4	8	3	1	2	3	9	1	1	3	2	7
Responden 05	1	1	1	3	1	3	10	1	3	3	3	10	1	3	1	3	8	1	3	3	1	8
Responden 06	1	3	1	3	1	3	12	1	3	1	3	8	1	3	1	3	8	1	3	3	1	8
Responden 07	3	3	1	1	1	3	12	1	3	1	3	8	1	3	1	3	8	1	3	3	1	8
Responden 08	1	3	1	3	1	3	12	1	3	1	3	8	1	3	1	3	8	1	3	3	1	8
Responden 09	1	3	1	3	1	3	12	1	3	1	3	8	1	3	1	3	8	1	3	3	1	8
Responden 10	3	1	2	1	3	1	11	4	1	4	1	10	2	4	1	1	8	2	1	1	4	8
Responden 100	1	3	1	4	1	3	13	1	4	1	3	9	1	3	1	3	8	1	3	3	1	8
Responden 101	1	1	2	3	1	4	12	4	1	1	4	10	1	4	1	3	9	1	1	4	1	7
Responden 11	2	1	2	2	4	2	13	1	1	3	1	6	3	4	2	3	12	1	1	4	1	7
Responden 12	1	3	1	3	1	3	12	1	3	1	3	8	1	3	2	3	9	1	4	3	1	9
Responden 13	2	1	1	2	2	4	12	1	3	1	4	9	2	3	2	3	10	1	1	4	1	7
Responden 14	1	1	1	3	1	4	11	2	3	1	1	7	4	1	2	3	10	1	4	4	2	11
Responden 15	1	1	1	4	1	2	10	1	4	1	4	10	3	3	1	4	11	2	2	2	2	8
Responden 16	2	2	2	3	2	1	12	2	3	2	3	10	4	4	2	3	13	1	1	1	1	4
Responden 17	1	1	1	4	1	4	12	1	4	1	1	7	1	4	1	4	10	1	4	4	1	10
Responden 18	1	1	1	4	1	4	12	1	1	1	4	7	3	4	1	4	12	1	3	4	1	9
Responden 19	2	1	2	1	2	3	11	2	3	2	2	9	3	3	2	3	11	1	3	3	2	9
Responden 20	1	2	2	1	1	3	10	2	4	2	3	11	1	4	1	4	10	2	2	3	2	9
Responden 21	1	2	1	4	2	3	13	1	4	1	1	7	3	2	2	3	10	1	4	4	1	10
Responden 22	1	1	1	4	2	3	12	1	3	3	3	10	1	1	2	3	7	1	4	4	2	11
Responden 23	1	2	1	1	3	1	9	2	2	4	2	10	4	3	1	4	12	2	2	3	2	9
Responden 24	4	2	1	2	4	2	15	3	2	3	2	10	1	3	2	2	8	1	2	2	3	8

Responden 25	1	1	1	4	1	4	12	1	3	1	4	9	2	3	1	4	10	1	4	4	1	10
Responden 26	2	3	1	3	1	3	13	2	3	1	3	9	2	3	2	3	10	2	3	3	1	9
Responden 27	1	3	2	3	2	3	14	1	3	1	3	8	2	3	1	3	9	2	3	3	2	10
Responden 28	2	2	3	2	2	3	14	1	2	2	3	8	4	2	1	4	11	2	2	4	1	9
Responden 29	2	1	2	3	1	4	13	2	3	2	2	9	4	1	1	4	10	2	3	3	2	10
Responden 30	1	3	1	3	1	3	12	2	3	1	3	9	2	3	1	4	10	1	4	4	2	11
Responden 31	2	2	1	2	1	4	12	2	3	2	4	11	2	3	1	3	9	2	2	4	2	10
Responden 32	1	2	3	2	3	3	14	3	3	2	3	11	2	1	3	2	8	2	2	3	2	9
Responden 33	1	3	1	4	1	3	13	2	4	2	3	11	1	3	2	3	9	2	3	3	1	9
Responden 34	1	2	1	2	1	4	11	1	4	1	1	7	4	4	1	4	13	2	4	4	1	11
Responden 35	1	3	1	3	2	4	14	2	3	1	4	10	2	3	2	3	10	1	3	3	1	8
Responden 36	4	1	3	1	1	2	12	1	2	1	4	8	1	4	1	4	10	2	3	3	4	12
Responden 37	2	4	2	3	2	3	16	2	3	1	3	9	1	1	2	2	6	2	3	3	4	12
Responden 38	1	3	1	4	1	4	14	2	4	1	4	11	1	3	1	3	8	2	4	3	1	10
Responden 39	2	2	2	3	2	3	14	2	3	2	3	10	1	3	2	3	9	2	3	3	2	10
Responden 40	1	2	1	3	2	3	12	2	4	2	3	11	1	4	1	3	9	2	4	4	1	11
Responden 41	1	1	1	4	1	4	12	1	4	1	4	10	2	4	1	4	11	1	4	4	1	10
Responden 42	1	3	1	4	1	4	14	1	4	2	4	11	2	2	1	1	6	1	4	4	3	12
Responden 43	4	4	1	2	3	2	16	2	1	4	2	9	3	3	1	4	11	1	1	2	3	7
Responden 44	2	1	2	4	1	4	14	1	3	1	4	9	2	3	2	4	11	1	3	3	2	9
Responden 45	1	4	1	4	1	3	14	1	4	1	4	10	1	4	2	3	10	1	3	3	2	9
Responden 46	1	4	2	4	2	3	16	1	3	2	4	10	2	3	2	3	10	1	1	3	2	7
Responden 47	2	3	1	3	1	4	14	2	4	1	3	10	1	4	1	4	10	2	2	4	1	9
Responden 48	3	3	2	1	4	1	14	1	2	3	1	7	4	4	2	3	13	2	2	1	4	9
Responden 49	2	2	2	3	2	3	14	2	3	2	2	9	2	3	2	3	10	2	3	3	2	10
Responden 50	2	1	4	1	4	4	16	4	4	1	4	13	1	2	4	1	8	1	1	4	1	7
Responden 51	1	2	2	3	2	3	13	2	3	2	3	10	2	3	3	3	11	2	3	3	2	10
Responden 52	2	1	2	4	1	4	14	1	4	2	3	10	2	4	2	3	11	2	3	3	1	9
Responden 53	1	3	1	4	1	4	14	1	4	1	4	10	1	4	1	4	10	1	4	4	1	10
Responden 54	1	4	2	3	2	3	15	2	4	1	3	10	1	1	3	3	8	2	4	3	2	11
Responden 55	2	2	1	4	2	3	14	3	2	2	3	10	2	3	2	4	11	2	2	3	2	9

Responden 56	3	2	4	2	2	1	14	2	1	2	3	8	2	3	2	3	10	1	4	4	3	12
Responden 57	2	1	2	3	2	3	13	2	3	2	3	10	3	3	2	3	11	2	3	3	2	10
Responden 58	2	4	2	3	1	3	15	1	3	1	3	8	4	1	4	3	12	1	4	3	1	9
Responden 59	1	4	1	1	1	1	9	4	4	1	1	10	4	3	1	4	12	4	1	4	4	13
Responden 60	1	4	1	4	2	4	16	1	4	1	3	9	1	4	1	4	10	1	4	4	1	10
Responden 61	2	3	2	3	1	3	14	2	3	2	4	11	2	3	2	3	10	2	3	3	2	10
Responden 62	1	3	1	4	1	4	14	2	4	1	4	11	1	4	1	4	10	1	4	4	1	10
Responden 63	1	4	1	4	1	4	15	1	4	1	4	10	1	4	1	4	10	1	4	4	1	10
Responden 64	2	4	2	3	2	3	16	1	3	2	3	9	2	3	2	3	10	2	3	3	2	10
Responden 65	2	2	2	3	2	3	14	2	4	2	3	11	1	4	2	3	10	2	3	3	2	10
Responden 66	4	3	1	2	4	2	16	1	1	3	2	7	3	3	2	4	12	2	2	2	4	10
Responden 67	2	3	2	3	2	3	15	2	3	2	3	10	2	3	2	3	10	2	3	3	2	10
Responden 68	1	4	1	3	2	3	14	2	4	1	3	10	2	4	2	4	12	1	4	3	1	9
Responden 69	2	2	2	3	2	3	14	2	2	2	3	9	4	3	2	3	12	2	4	3	2	11
Responden 70	2	4	2	3	2	3	16	2	3	2	3	10	2	3	2	3	10	2	3	3	2	10
Responden 71	2	2	2	3	1	4	14	2	4	4	4	14	2	2	1	4	9	2	3	3	1	9
Responden 72	2	1	1	4	1	4	13	1	4	1	4	10	1	4	4	4	13	1	4	4	1	10
Responden 73	1	4	2	4	1	4	16	2	4	1	3	10	1	4	3	3	11	2	3	3	1	9
Responden 74	2	3	1	4	1	4	15	1	3	2	4	10	2	2	4	4	12	1	3	4	1	9
Responden 75	1	2	1	4	1	4	13	1	4	1	4	10	4	4	1	4	13	1	4	4	1	10
Responden 76	2	3	2	3	2	3	15	2	3	2	3	10	4	1	3	3	11	2	3	3	2	10
Responden 77	3	1	3	4	3	1	15	1	3	3	4	11	1	3	3	3	10	1	3	3	3	10
Responden 78	2	3	2	2	2	2	13	3	3	2	2	10	3	4	2	3	12	3	2	3	3	11
Responden 79	1	4	2	3	2	3	15	2	3	2	3	10	4	4	2	3	13	2	3	3	1	9
Responden 80	2	3	2	3	2	4	16	2	3	2	3	10	2	3	1	4	10	2	4	4	1	11
Responden 81	2	4	2	3	2	3	16	1	3	2	3	9	2	4	2	4	12	1	3	4	2	10
Responden 82	2	4	1	4	2	3	16	1	4	1	4	10	1	4	2	3	10	1	3	3	4	11
Responden 83	1	3	2	3	1	4	14	2	3	2	3	10	2	3	1	4	10	2	4	4	3	13
Responden 84	2	3	1	4	1	4	15	1	4	1	4	10	3	3	1	4	11	1	4	4	2	11
Responden 85	1	4	1	4	1	4	15	1	4	1	4	10	3	2	4	4	13	1	4	4	1	10
Responden 86	2	4	2	3	2	4	17	1	3	1	4	9	2	4	1	4	11	1	4	4	2	11

Responden 87	2	4	1	4	1	4	16	2	4	2	4	12	1	4	2	4	11	1	4	4	1	10
Responden 88	1	4	1	4	2	4	16	1	4	2	4	11	1	4	2	4	11	2	3	4	2	11
Responden 89	1	4	2	4	2	4	17	1	4	2	4	11	1	4	1	4	10	1	4	4	2	11
Responden 90	4	1	4	3	3	2	17	1	3	4	3	11	1	3	3	3	10	2	3	4	4	13
Responden 91	2	4	2	3	2	4	17	2	3	2	4	11	2	4	2	4	12	2	4	4	2	12
Responden 92	2	4	2	4	2	4	18	2	4	2	4	12	2	4	1	4	11	2	3	4	2	11
Responden 93	4	2	2	4	2	4	18	2	2	2	4	10	2	4	2	4	12	2	4	4	2	12
Responden 94	2	4	2	4	2	4	18	2	4	2	4	12	2	4	2	4	12	2	4	4	2	12
Responden 95	2	2	2	4	2	4	16	2	4	4	4	14	2	4	2	4	12	2	4	4	2	12
Responden 96	2	4	2	4	2	4	18	2	4	2	4	12	2	4	2	4	12	2	4	4	2	12
Responden 97	4	4	2	2	2	4	18	2	4	2	4	12	2	4	2	4	12	2	4	4	2	12
Responden 98	2	4	2	4	2	4	18	2	4	2	4	12	2	4	2	4	12	2	4	4	2	12
Responden 99	4	2	4	3	4	2	19	2	4	4	3	13	2	4	4	4	14	2	4	4	4	14